

PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY
INFORMATION**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 1 Januari 2019/31 Desember 2018 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2020, 2019 and January 1, 2019/December 31, 2018 and for the years ended December 31, 2020 and 2019
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	124	Schedule I : Statements of Financial Position of Parent Entity
Daftar II : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	126	Schedule II : Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income of Parent Entity
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	127	Schedule III : Statements of Changes in Equity of Parent Entity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	128	Schedule IV : Statements of Cash Flows of Parent Entity
Daftar V : Investasi pada Entitas Anak	129	Schedule V : Investments in Subsidiaries

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG****TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019, DAN 1 JANUARI 2019/31 DESEMBER 2018 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019****PT MAP AKTIF ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK****DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO****THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND 2019, AND JANUARY 1, 2019/DECEMBER 31, 2018
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019****PT MAP AKTIF ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama/Name : Michael David Capper
Alamat Kantor / Office Address : Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 26, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86
Jakarta 10220Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card : Oakwood Premier Cosmo Unit 1108, Kel. Kuningan Timur,
Kec. Setia Budi, Jakarta SelatanNomor Telepon/Phone Number : 021 - 80648596
Jabatan/Position : Direktur Utama/President DirectorNama/Name : Miquel Rodrigo Staal
Alamat Kantor / Office Address : Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 26, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86
Jakarta 10220Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card : Apartment Anandamaya Residence Tower 3 Unit T3-55D, Jl. Jend. Sudirman
Kav. 5-6, Kel. Karet Tengsin, Kec. Tanah Abang, Jakarta PusatNomor Telepon / Phone Number : 021 - 80648596
Jabatan / Position : Direktur/Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT Map Aktif Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak;
 2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT Map Aktif Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT Map Aktif Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT Map Aktif Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Map Aktif Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak.
1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries;
 2. The consolidated financial statements and supplementary information of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
 3. a. All information in the consolidated financial statements and supplementary information of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries has been completely and correctly disclosed;
b. The consolidated financial statements and supplementary information of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
 4. We are responsible for the internal controls system of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Maret 2021/ March 30, 2021

**(Michael David Capper)**
Direktur Utama / President Director**(Miquel Rodrigo Staal)**
Direktur / Director

Laporan Auditor Independen

No. 00088/2.1265/AU.1/05/1081-2/1/III/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Map Aktif Adiperkasa Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Map Aktif Adiperkasa Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Independent Auditor's Report

No. 00088/2.1265/AU.1/05/1081-2/1/III/2021

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Map Aktif Adiperkasa Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Map Aktif Adiperkasa Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility For The Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Imelda & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Map Aktif Adiperkasa Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian, yang menjelaskan tentang laporan keuangan konsolidasian PT. Map Aktif Adiperkasa Tbk dan entitas anak pada tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan pada tanggal 1 Januari 2019/31 Desember 2018 telah disajikan kembali untuk membukukan kombinasi bisnis antara entitas sepengendali. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT. Map Aktif Adiperkasa Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT. Map Aktif Adiperkasa Tbk (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT. Map Aktif Adiperkasa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and their consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

We draw attention to Note 5 to the consolidated financial statements, which describes the consolidated financial statements of PT. Map Aktif Adiperkasa Tbk and its subsidiaries as of and for the year ended December 31, 2019 and as of January 1, 2019/December 31, 2018 have been restated to account for the business combination involving entities under common control. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Other Matters

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT. Map Aktif Adiperkasa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT. Map Aktif Adiperkasa Tbk (Parent Entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investments in subsidiaries (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Imelda & Rekan

Laporan keuangan konsolidasian PT. Map Aktif Adiperkasa Tbk dan entitas anak pada tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2018, sebelum penyajian kembali sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 5, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 29 Maret 2019.

The consolidated financial statements of PT. Map Aktif Adiperkasa Tbk and its subsidiaries as of and for the year ended December 31, 2018, prior to the restatement as described in Note 5, were audited by other independent auditor who expressed an unmodified opinion on those consolidated financial statements on March 29, 2019.

IMELDA & REKAN



Samsul Erni
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.1081

30 Maret 2021/March 30, 2021

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2019 *) Rp Juta/ Rp Million	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018 January 1, 2019/ December 31, 2018 *) Rp Juta/ Rp Million	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6	599.348	545.965	495.169	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	7				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	36	57.970	56.289	31.434	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar Rp 2.663 juta pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 1.932 juta; 1 Januari 2019/31 Desember 2018: Rp 2.210 juta)		197.120	140.063	149.684	Third parties - net of allowance for credit losses of Rp 2,663 million at December 31, 2020, (December 31, 2019: Rp 1,932 million; January 1, 2019/December 31, 2018: Rp 2,210 million)
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	8,36	12.294	28.332	97.882	Related parties
Pihak ketiga		23.653	27.608	19.793	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 48.147 juta pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 18.638 juta; 1 Januari 2019/31 Desember 2018: Rp 24.529 juta)	9	2.278.434	1.786.524	1.635.246	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 48,147 million at December 31, 2020 (December 31, 2019: Rp 18,638 million; January 1, 2019/December 31, 2018: Rp 24,529 million)
Uang muka		38.194	145.679	117.528	Advances
Pajak dibayar dimuka	10	145.021	46.442	63.902	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	11	50.998	326.354	274.564	Prepaid expenses
Instrumen keuangan derivatif	31	-	22	-	Derivative financial instrument
Jumlah Aset Lancar		3.403.032	3.103.278	2.885.202	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	30	45.654	16.620	23.499	Deferred tax assets - net
Sewa dibayar dimuka jangka panjang	11	-	52.047	39.362	Long-term portion of prepaid rent
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 855.098 juta pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 699.774 juta; 1 Januari 2019/31 Desember 2018: Rp 544.126 juta)	12	728.317	766.438	598.732	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 855,098 million at December 31, 2020 (December 31, 2019: Rp 699,774 million; January 1, 2019/December 31, 2018: Rp 544,126 million)
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 995.698 juta pada 31 Desember 2020	13	898.344	-	-	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp 995,698 million at December 31, 2020
Goodwill dan aset takberwujud lainnya	33	79.437	-	-	Goodwill and other intangible assets
Biaya lisensi yang ditangguhkan dan merek - bersih		17.764	17.073	19.648	Deferred license fee and brand - net
Uang jaminan		177.415	150.335	121.644	Refundable deposits
Uang muka pembelian aset tetap		1.682	2.487	3.978	Advances for purchases of property, plant and equipment
Aset tidak lancar lainnya	38o	30.397	-	-	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.979.010	1.005.000	806.863	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		5.382.042	4.108.278	3.692.065	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 DAN
1 JANUARI 2019/31 DESEMBER 2018
(Lanjutan)

PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
JANUARY 1, 2019/DECEMBER 31, 2018
(Continued)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2019 *) Rp Juta/ Rp Million	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018 January 1, 2019/ December 31, 2018 *) Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank	14	493.256	-	-	Bank loans
Utang usaha	15				Trade accounts payable
Pihak berelasi	36	5.406	671	2.331	Related parties
Pihak ketiga		472.151	404.310	299.894	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	8,36	25.080	7.672	4.494	Related parties
Pihak ketiga	16	275.603	183.989	146.486	Third parties
Utang pajak	17	42.778	41.198	53.474	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	18	111.090	196.686	158.047	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka		8.789	11.921	19.299	Unearned income
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas sewa	20	388.070	-	-	Lease liabilities
Utang obligasi	19	-	-	468.906	Bond payable
Utang pembelian kendaraan		1.932	2.361	2.137	Liabilities for purchases of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	31	51	1.438	1.426	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>1.824.206</u>	<u>850.246</u>	<u>1.156.494</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas sewa	20	348.998	-	-	Lease liabilities
Utang pembelian kendaraan		1.208	1.799	2.107	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas imbalan kerja	21	189.567	178.033	144.252	Employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	30	907	3.251	1.719	Deferred tax liabilities - net
Provisi biaya pembongkaran aset		28.029	19.673	9.445	Provision for decommissioning costs
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>568.709</u>	<u>202.756</u>	<u>157.523</u>	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		<u>2.392.915</u>	<u>1.053.002</u>	<u>1.314.017</u>	Total Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham					Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 5.000.000.000 saham					Authorized - 5,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 2.850.400.000 saham	22	285.040	285.040	285.040	Subscribed and paid-up - 2,850,400,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	23	825.655	840.912	840.912	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain		10.828	13	11.547	Other comprehensive income
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis	5	-	38.232	42.742	Equity in subsidiary resulting from business combination
Saldo laba					Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		5.000	5.000	5.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		1.849.269	1.883.572	1.190.395	Unappropriated
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		<u>2.975.792</u>	<u>3.052.769</u>	<u>2.375.636</u>	Equity Attributable to the Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	24	<u>13.335</u>	<u>2.507</u>	<u>2.412</u>	Non-controlling Interests
Jumlah Ekuitas		<u>2.989.127</u>	<u>3.055.276</u>	<u>2.378.048</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>5.382.042</u>	<u>4.108.278</u>	<u>3.692.065</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 *) Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN	25,36	4.781.480	7.472.911	REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN	26,36	(2.869.439)	(4.132.112)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		<u>1.912.041</u>	<u>3.340.799</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	27	(1.575.954)	(2.103.963)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	28	(256.050)	(269.110)	General and administrative expenses
Beban keuangan	29	(97.268)	(20.925)	Finance costs
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	12	(21.727)	(9.645)	Loss on disposals/sales of property and equipment
Penyisihan dan pemulihan penurunan nilai persediaan - bersih	9	(21.385)	(2.322)	Provision and recovery for decline in value of inventories - net
Keuntungan (kerugian) instrumen keuangan derivatif - bersih	31	4.962	(7.632)	Gain (loss) on derivative financial instruments - net
Penghasilan bunga		16.513	10.262	Interest income
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		25.805	(3.362)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih		<u>3.989</u>	<u>17.163</u>	Other gains and losses - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(9.074)	951.265	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	30	<u>13.412</u>	<u>(264.400)</u>	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>4.338</u>	<u>686.865</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	21,30	5.508	(10.292)	Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurement of defined benefits obligation
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		<u>4.910</u>	<u>655</u>	Item that may be reclassified subsequently to profit or loss: Exchange difference on translating financial reporting
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		<u>10.418</u>	<u>(9.637)</u>	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>14.756</u>	<u>677.228</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		2.078	686.771	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	24	<u>2.260</u>	<u>94</u>	Non-controlling Interests
Laba Bersih Tahun Berjalan		<u>4.338</u>	<u>686.865</u>	Net Income for the Year
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		12.902	677.133	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	24	<u>1.854</u>	<u>95</u>	Non-controlling Interests
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan		<u>14.756</u>	<u>677.228</u>	Total Comprehensive Income for the Year
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	34	1	241	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp Juta/ Rp Million	Tambahkan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net Rp Juta/ Rp Million	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis/ Equity in subsidiary resulting from business combination Rp Juta/ Rp Million	Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company Rp Juta/ Rp Million	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests Rp Juta/ Rp Million	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp Juta/ Rp Million	
			Pengukuran kembali atas liabilitas Remeasurement of defined benefits obligation Rp Juta/ Rp Million	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference on translating financial reporting Rp Juta/ Rp Million		Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp Juta/ Rp Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp Juta/ Rp Million				
Saldo 1 Januari 2019 (dilaporkan sebelumnya)	285.040	840.912	11.471	76	-	5.000	1.190.395	2.332.894	2.412	2.335.306	Balance as of January 1, 2019 (as previously reported)
Penyesuaian	5	-	-	-	42.742	-	-	42.742	-	42.742	Adjustment
Saldo per 1 Januari 2019 *)	285.040	840.912	11.471	76	42.742	5.000	1.190.395	2.375.636	2.412	2.378.048	Balance as of January 1, 2019 *)
Jumlah penghasilan komprehensif entitas anak sebelum tanggal akuisisi	5	-	-	(1.896)	(4.510)	-	6.406	-	-	-	Total comprehensive income of subsidiary before acquisition date
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan *)	-	-	(10.293)	655	-	-	686.771	677.133	95	677.228	Total comprehensive income for the year *)
Saldo per 31 Desember 2019 *)	285.040	840.912	1.178	(1.165)	38.232	5.000	1.883.572	3.052.769	2.507	3.055.276	Balance as of December 31, 2019 *)
Dampak penerapan PSAK 73	2	-	-	-	-	-	(40.723)	(40.723)	(3)	(40.726)	Effect of adoption of PSAK 73
Saldo per 1 Januari 2020	285.040	840.912	1.178	(1.165)	38.232	5.000	1.842.849	3.012.046	2.504	3.014.550	Balance as of January 1, 2020
Kepentingan non-pengendali dari akuisisi entitas anak	33	-	-	-	-	-	-	-	(6.300)	(6.300)	Non-controlling interest from acquisition of subsidiary
Setoran modal entitas anak oleh kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	15.278	15.278	Capital stock subscription in a subsidiary from non-controlling interest
Jumlah penghasilan komprehensif entitas anak sebelum tanggal akuisisi	32	-	-	-	-	-	4.333	4.333	-	4.333	Total comprehensive income of subsidiaries before acquisition date
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis	-	-	-	-	(38.232)	-	-	(38.232)	-	(38.232)	Equity in subsidiary resulting from business combination
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	(1)	(1)	Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interest
Reklasifikasi penghasilan komprehensif lain	-	-	(9)	-	-	-	9	-	-	-	Reclassification other comprehensive income
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	32	-	(15.257)	-	-	-	-	(15.257)	-	(15.257)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	5.999	4.825	-	-	2.078	12.902	1.854	14.756	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2020	285.040	825.655	7.168	3.660	-	5.000	1.849.269	2.975.792	13.335	2.989.127	Balance as of December 31, 2020

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 *) Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		4.732.247	7.472.465	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan		(704.726)	(793.350)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok		(3.225.426)	(4.124.263)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas untuk beban operasional lainnya		(640.801)	(1.501.974)	Cash paid for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi		161.294	1.052.878	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	10	8.070	50.202	Income tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan		(109.710)	(282.587)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		59.654	820.493	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga		16.617	11.426	Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	12	1.943	1.083	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Penempatan uang jaminan		(1.509)	(29.007)	Placements of refundable deposits
Penambahan uang muka pembelian aset tetap		(2.221)	(2.226)	Increase in advances for purchases of property, plant and equipment
Akuisisi entitas anak	32, 33	(101.325)	-	Acquisitions of subsidiaries
Perolehan aset tetap	12, 35	(104.092)	(285.391)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(190.587)	(304.115)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank		1.140.727	350.000	Proceeds from bank loans
Kenaikan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih	8	26.333	66.211	Increase in accounts receivable from and payable to related parties - net
Penerimaan dari penerbitan modal disetor entitas anak dari kepentingan non-pengendali		15.278	-	Proceeds from a subsidiary's issuance of shares to non-controlling interest
Pembayaran dividen tunai oleh entitas anak kepada kepentingan non-pengendali		(1)	-	Payments of cash dividends by a subsidiary to non-controlling interest
Pembayaran bunga dan beban keuangan	29	(36.976)	(10.728)	Interest and financing charges paid
Pembayaran utang pembelian aset tetap		(43.948)	(41.962)	Payments of liabilities for purchases of property, plant and equipment
Pembayaran liabilitas sewa (termasuk beban bunga liabilitas sewa)	13	(184.827)	-	Payments of lease liabilities (include interest expense on lease liabilities)
Pembayaran utang bank		(732.270)	(350.000)	Payments of bank loans
Pembayaran pokok Obligasi	19	-	(479.103)	Payments of Bond principal
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		184.316	(465.582)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS				NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
		53.383	50.796	
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
		545.965	495.169	
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
		599.348	545.965	

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

Informasi atas aktivitas investasi dan pendanaan non-kas diungkapkan dalam Catatan 35.

Information on non-cash investing and financing activities are disclosed in Note 35.

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Map Aktif Adiperkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris No. 40 tanggal 11 Maret 2015 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0011719.AH.01.01. Tahun 2015 tanggal 13 Maret 2015. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 9 tanggal 15 Mei 2019 dari Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia tahun 2017. Akta perubahan ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0030889.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 13 Juni 2019.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan, jasa, industri dan pengangkutan.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat, dengan kantor pusat beralamat di Sahid Sudirman Center, Lantai 26, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2015. Saat ini, kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang perdagangan eceran atas produk *sports, golf, kids* dan *lifestyle* di lebih dari 1.000 toko/outlet yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado dan kota-kota lainnya di Indonesia.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") adalah 7.290 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: 8.760; 31 Desember 2018: 7.681).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Map Aktif Adiperkasa Tbk (the "Company") was established based on notarial deed No. 40 dated March 11, 2015 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0011719.AH.01.01. Tahun 2015 dated March 13, 2015. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 9 dated May 15, 2019 of Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notary in Jakarta, concerning the purpose and objectives and the activities of the Company to be adjusted according to the 2017 Indonesian Standard Industrial Classification. This amendment deed had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0030889.AH.01.02. Tahun 2019 dated June 13, 2019.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in trading, service, industry and transportation.

The Company is domiciled in Central Jakarta, with its head office located at Sahid Sudirman Center, 26th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta.

The Company started its commercial operations in 2015. Currently, the Company's activities comprise mainly of retail trading of sports, golf, kids and lifestyle products in more than 1,000 stores/outlets located in Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado and other cities in Indonesia.

The Company and its subsidiaries (the "Group") had total number of employees of 7,290 as of December 31, 2020 (December 31, 2019: 8,760; December 31, 2018: 7,681).

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Mitra Adiperkasa. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Mitra Adiperkasa Tbk yang pemegang saham mayoritasnya adalah PT Satya Mulia Gema Gemilang. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to a group of companies of Mitra Adiperkasa. The Company's majority shareholder is PT Mitra Adiperkasa Tbk which majority shareholder is PT Satya Mulia Gema Gemilang. The Company's management as of December 31, 2020, 2019 and 2018 consists of the following:

	31 Desember/December 31,			
	2020	2019	2018	
Komisaris Utama Komisaris	Virendra Prakash Sharma Susiana Latif Sean Gustav Standish Hughes	Virendra Prakash Sharma Susiana Latif Handaka Santosa	Virendra Prakash Sharma Susiana Latif Ravi Kumar Sreeramulu	President Commissioner Commissioners
Komisaris Independen	Atiff Ibrahim Gill Andy Nugroho Purwohardono	Sean Gustav Standish Hughes Atiff Ibrahim Gill	Suresh Chandra Dalai Atiff Ibrahim Gill	Independent Commissioners
Direktur Utama Direktur	Michael David Capper Handaka Santosa Ravi Kumar Sreeramulu Miquel Rodrigo Staal Suwandi	Michael David Capper Ravi Kumar Sreeramulu Miquel Rodrigo Staal Andy Nugroho Purwohardono Suwandi	Michael David Capper Miquel Rodrigo Staal Handaka Santosa Andy Nugroho Purwohardono	President Director Directors
Direktur Independen			Suwandi	Independent Director
Komite Audit Ketua Anggota	Atiff Ibrahim Gill Riono Trisongko Imam Sugiarto	Atiff Ibrahim Gill Riono Trisongko Imam Sugiarto	Atiff Ibrahim Gill Riono Trisongko Imam Sugiarto	Audit Committee Chairman Members
Sekretaris Perusahaan	Yully Purwanti	Ratih Darmawan Gianda	Ratih Darmawan Gianda	Corporate Secretary
Audit Internal	Jeanne Widjaja	Jeanne Widjaja	Jeanne Widjaja	Internal Audit

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 28 Juni 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan Suratnya No. S-78/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum atas 427.560.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 5 Juli 2018, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 5 Juli 2018 dilakukan pencatatan 2.380.000.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 5 Juli 2018 dilakukan pencatatan 42.840.000 saham Perusahaan yang dihasilkan dari pelaksanaan program *Management Incentive Plan* pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.850.400.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares of the Company

On June 28, 2018, the Company obtained effective notice from the Board of Commissioner of the Financial Services Authority through Letter No. S-78/D.04/2018 for the public offering of 427,560,000 shares. On July 5, 2018, the shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On July 5, 2018, the shares owned by the founding shareholders totaling to 2,380,000,000 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On July 5, 2018, the shares resulting from the execution of Management Incentive Plan program totaling to 42,840,000 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2020, all of the Company's outstanding shares totaling to 2,850,400,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

c. Subsidiaries

The Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership			Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets **)		
		31 Desember/December 31,				31 Desember/December 31,		
		2020	2019	2018		2020	2019	2018
		%	%	%	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penjualan retail/Retail business								
PT Putra Agung Lestari ("PAL") Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct	Payless Shoesource	99,99	99,99	99,99	2011	310.857	314.512	246.046
PT Mitra Gaya Indah ("MGI") Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct	Staccato, Linea, Birkenstock dan/and Dr. Martens	99,99	99,99	99,99	2000	267.819	274.401	273.149
PT Astec Asia Adiperkasa ("AAA") Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct	Astec	90,00	90,00	90,00	2018	37.970	46.152	25.721
Magna Management Asia Co. Ltd. ("MMA (Vietnam)") Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct	Birkenstock, Smiggle, Rookie, Skechers, Adidas, Nike dan/and Puma	100,00	100,00	100,00	2018	58.516	39.633	41.408
MAP Active Philippines Inc. ("MAPH") Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	New Balance dan/and Haddad	66,59	-	-	2020	108.321	-	-
MAP Active Adiperkasa Ltd. ("MAA (T)") Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	Adidas, Hasbro, Nine West, Steve Madden dan/and Airwalk	99,99	-	-	2018	211.712	42.647	46.922
Planet Sports, Inc. ("PSIPH") Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	Adidas, Nike, Airwalk, Arena, Energetics, dan/dan Puma	66,69	-	-	1999	229.675	-	-
Manufaktur/Manufacturing								
PT Mitra Garindo Perkasa ("MGP") Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct	-	99,96	99,96	99,96	2004	74.045	63.936	49.887
Lain-lain/Others								
Athletica International Holdings Pte. Ltd. (dahulu/formerly Map Aktif Adiperkasa Pte. Ltd.) ("AIH (Singapura/Singapore)") Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct	-	100,00	100,00	100,00	2016	657.866	60.484	1.589
New Golden Heritage Pte. Ltd. ("NGH") Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	-	100,00	-	-	1993	229.430	-	-

*) Pemilikan tidak langsung melalui entitas anak.
**) Sebelum eliminasi.

*) Indirect ownership through a subsidiary.
**) Before elimination.

Seluruh entitas anak kecuali AIH (Singapura), MMA (Vietnam), MAPH (Filipina), MAA (T) (Thailand), NGH (Singapura) dan PSIPH (Filipina) berdomisili di Jakarta.

All subsidiaries except AIH (Singapore), MMA (Vietnam), MAPH (Philippines), MAA (T) (Thailand), NGH (Singapore) and PSIPH (Philippines) are domiciled in Jakarta.

Pada tanggal 31 Agustus 2020, Perusahaan melalui entitas anak, AIH, memperoleh kepemilikan saham atas New Golden Heritage Pte. Ltd. (Singapura) dan Planet Sports, Inc (Filipina) (Catatan 33).

On August 31, 2020, the Company through a subsidiary, AIH, acquired ownership interest in New Golden Heritage Pte. Ltd. (Singapore) and Planet Sports, Inc (Philippines) (Note 33).

Pada tanggal 30 Juli 2020, Perusahaan melalui entitas anak, AIH, memperoleh kepemilikan saham atas MAA (T) di Thailand (Catatan 32).

On July 30, 2020, the Company through a subsidiary, AIH, acquired ownership interest in MAA (T) in Thailand (Note 32).

Pada tanggal 4 Februari 2020, Perusahaan melalui entitas anak, AIH, mendirikan MAPH di Filipina.

On February 4, 2020, the Company through subsidiary, AIH, established MAPH in Philippines.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar, Amendemen Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

PSAK 71 Instrumen Keuangan ("PSAK 71")

Grup menerapkan PSAK 71 dan amendemen konsekuensi untuk standar lainnya dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Grup tidak menyajikan kembali informasi komparatif, yang tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 55 Instrumen Keuangan ("PSAK 55").

PSAK 71 memberikan persyaratan baru untuk:

- 1) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan;
- 2) Penurunan nilai aset keuangan; dan
- 3) Akuntansi lindung nilai umum.

Rincian persyaratan baru tersebut dan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di bawah ini.

Grup telah menerapkan PSAK 71 sesuai dengan ketentuan-ketentuan transisi dalam PSAK 71.

(a) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan

Tanggal penerapan awal (yaitu, tanggal ketika Grup telah menilai aset keuangan dan liabilitas keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK 71) adalah 1 Januari 2020. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan persyaratan PSAK 71 untuk instrumen yang belum dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020 dan tidak menerapkan persyaratan pada instrumen yang telah dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020.

Seluruh aset keuangan yang diakui dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya menggunakan dasar biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar berdasarkan model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards, Amendments to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied new standards and a number of amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

PSAK 71 Financial Instruments ("PSAK 71")

The Group applied PSAK 71 and the consequential amendments to other standards with an initial application date of January 1, 2020. The Group did not restate the comparative information, which continues to be reported under PSAK 55 Financial Instruments ("PSAK 55").

PSAK 71 introduces new requirements for:

- 1) The classification and measurement of financial assets and financial liabilities;
- 2) Impairment of financial assets; and
- 3) General hedge accounting.

Details of these new requirements as well as their impact on the consolidated financial statements are described below.

The Group has applied PSAK 71 in accordance with the transition provisions set out in PSAK 71.

(a) Classification and measurement of financial assets

The date of initial application (i.e. the date on which the Group has assessed its existing financial assets and financial liabilities in terms of the requirements of PSAK 71) is January 1, 2020. Accordingly, the Group has applied the requirements of PSAK 71 to instruments that have not been derecognized as at January 1, 2020 and has not applied the requirements to instruments that have already been derecognized as at January 1, 2020.

All recognized financial assets that are within the scope of PSAK 71 are required to be measured subsequently at amortized cost or fair value on the basis of the entity's business model for managing the financial assets and the contractual cash flow characteristics of the financial assets.

Khususnya:

- instrumen utang yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual, dan arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- instrumen utang yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan mengumpulkan arus kas kontraktual dan juga untuk menjual instrumen utang, dan yang memiliki arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI");
- investasi utang lainnya dan investasi ekuitas yang diukur selanjutnya pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Terlepas dari hal-hal di atas, Grup dapat melakukan pemilihan yang tidak terbatalkan dari salah satu pilihan berikut saat pengakuan awal aset keuangan:

- Grup dapat melakukan pemilihan yang tidak terbatalkan untuk menyajikan perubahan selanjutnya atas nilai wajar sebuah investasi ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan dan juga bukan merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi kombinasi bisnis dalam penghasilan komprehensif lain; dan
- Grup dapat melakukan penetapan yang tidak terbatalkan untuk investasi utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL jika hal tersebut menghilangkan atau mengurangi inkonsistensi akuntansi secara signifikan.

Pada tahun berjalan, Grup belum menetapkan investasi utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL.

Ketika investasi utang yang diukur pada FVTOCI dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya direklasifikasi dari ekuitas menjadi laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Ketika investasi ekuitas diukur pada FVTOCI dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya selanjutnya dialihkan ke saldo laba.

Specifically:

- debt instruments that are held within a business model whose objective is to collect the contractual cash flows, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding, are measured subsequently at amortized cost;
- debt instruments that are held within a business model whose objective is both to collect the contractual cash flows and to sell the debt instruments, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding, are measured subsequently at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI");
- all other debt investments and equity investments are measured subsequently at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment that is neither held for trading nor contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination in other comprehensive income; and
- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

In the current year, the Group has not designated any debt investments that meet the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL.

When a debt investment measured at FVTOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment. When an equity investment designated as measured at FVTOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is subsequently transferred to retained earnings.

Instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI dapat mengalami penurunan nilai. Lihat poin (b) di bawah ini.

Debt instruments that are measured subsequently at amortized cost or at FVTOCI are subject to impairment. See (b) below.

Manajemen menelaah dan menilai aset keuangan Grup pada tanggal 1 Januari 2020 berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal tersebut dan menyimpulkan bahwa penerapan awal PSAK 71 memiliki dampak terhadap klasifikasi dan pengukuran aset keuangan Grup sebagai berikut:

Management reviewed and assessed the Group's existing financial assets as of January 1, 2020 based on the facts and circumstances that existed at that date and concluded that the initial application of PSAK 71 has had the following impact on the Group's financial assets as regards their classification and measurement:

- aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 55 tetap diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 71 karena dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan arus kas kontraktual tersebut semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- financial assets classified as loans and receivables that were measured at amortized cost under PSAK 55 continue to be measured at amortized cost under PSAK 71 as they are held within a business model to collect contractual cash flows and these cash flows consist solely of payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Tabel di bawah ini menunjukkan informasi berkaitan dengan aset keuangan yang telah direklasifikasi sebagai akibat dari transisi penerapan PSAK 71.

The table below shows information relating to financial assets that have been reclassified as a result of transition to PSAK 71.

	Sebelum reklasifikasi (PSAK 55)/ <i>Before reclassification (PSAK 55)</i>		Setelah reklasifikasi (PSAK 71)/ <i>After reclassification (PSAK 71)</i>		
	PSAK 55/ <i>PSAK 55</i> <i>Carrying</i> <i>Amount</i> Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Aset keuangan pada FVTPL/ <i>Financial asset</i> <i>at FVTPL</i> Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets</i> <i>at amortized cost</i> Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Aset keuangan pada FVTPL/ <i>Financial asset</i> <i>at FVTPL</i> Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Bank dan setara kas	532.341	-	532.341	-	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	56.289	-	56.289	-	Related parties
Pihak ketiga - bersih	140.063	-	140.063	-	Third parties - net
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	28.332	-	28.332	-	Related parties
Pihak ketiga	27.608	-	27.608	-	Third parties
Derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai	-	22	-	22	Derivatives that are not designated as hedging instruments
Jumlah Aset Keuangan	<u>784.633</u>	<u>22</u>	<u>784.633</u>	<u>22</u>	Total Financial Assets

Tidak ada reklasifikasi aset keuangan lain yang berdampak terhadap posisi keuangan, laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau jumlah penghasilan komprehensif milik Grup pada tahun berjalan.

None of the other reclassifications of financial assets have had any impact on the Group's financial position, profit or loss, other comprehensive income or total comprehensive income for the year.

(b) Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian yang berbeda dengan model kerugian kredit pada saat terjadinya berdasarkan PSAK 55. Model kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan Perusahaan untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk menunjukkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal aset keuangan. Tidak lagi disyaratkan terjadinya peristiwa kredit sebelum pengakuan kerugian kredit.

Secara khusus, PSAK 71 mensyaratkan Perusahaan untuk mengakui cadangan kerugian kredit ekspektasian atas:

- 1) investasi utang yang setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI
- 2) piutang sewa;
- 3) piutang usaha dan aset kontrak; dan
- 4) komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan di mana persyaratan penurunan nilai PSAK 71 berlaku.

Secara khusus, PSAK 71 mengharuskan Grup untuk mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL") sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, atau jika instrumen keuangan tersebut merupakan pembelian atau berasal dari aset keuangan yang nilai kreditnya telah mengalami penurunan nilai. Namun, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal (kecuali untuk pembelian atau berasal dari aset keuangan yang nilai kreditnya telah mengalami penurunan nilai), Grup diharuskan untuk mengukur cadangan kerugian dari instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL sepanjang 12 bulan. PSAK 71 juga mengharuskan pendekatan sederhana untuk pengukuran cadangan kerugian sejumlah ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha, aset kontrak, dan piutang sewa pada kondisi tertentu.

(b) Impairment of financial assets

PSAK 71 requires an expected credit loss model as opposed to an incurred credit loss model under PSAK 55. The expected credit loss model requires the Group to account for expected credit losses and changes in those expected credit losses at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the financial assets. It is no longer necessary for a credit event to have occurred before credit losses are recognized.

Specifically, PSAK 71 requires the Group to recognize a loss allowance for expected credit losses on:

- 1) debt investments subsequently measured at amortized cost or at FVTOCI;
- 2) lease receivables;
- 3) trade accounts receivable and contract assets; and
- 4) loan commitments and financial guarantee contracts to which the impairment requirements of PSAK 71 apply.

In particular, PSAK 71 requires the Group to measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses ("ECL") if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, or if the financial instrument is a purchased or originated credit-impaired financial asset. However, if the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition (except for a purchased or originated credit-impaired financial asset), the Group is required to measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-months ECL. PSAK 71 also requires a simplified approach for measuring the loss allowance at an amount equal to lifetime ECL for trade accounts receivable, contract assets and lease receivables in certain circumstances.

Karena Grup telah memilih untuk tidak menyajikan kembali saldo komparatif, untuk menilai apakah terdapat kenaikan yang signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal instrumen keuangan yang diakui pada tanggal penerapan awal PSAK 71 (1 Januari 2020), manajemen telah membandingkan risiko kredit dari masing-masing instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal risiko kredit pada tanggal 1 Januari 2020.

Hasil dari penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

Pos yang terdampak provisi penurunan nilai berdasarkan PSAK 71	Catatan/ Note	Atribut risiko kredit per 1 Januari 2020/ Credit risk attributes as of January 1, 2020	Akumulasi cadangan kerugian pada tanggal 1 Januari 2020/ Cumulative loss allowance on January 1, 2020 Rp Juta/ Rp Million	Items subject to impairment provision of PSAK 71
Bank dan setara kas	6	Semua saldo bank dinilai memiliki risiko kredit rendah pada setiap tanggal pelaporan karena disimpan pada lembaga perbankan yang memiliki reputasi internasional terkemuka/ All bank balances are assessed to have low credit risk at each reporting date as they are held with reputable international banking institutions.	-	Banks and cash equivalents
Piutang usaha	7	Grup menerapkan pendekatan sederhana dan mengakui ECL sepanjang umur untuk aset ini/ The Group applies the simplified approach and recognizes lifetime ECL for these assets.	1.932	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	8	Pos-pos tersebut dinilai memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan berdasarkan masing-masing peringkat kredit eksternal atau internal. Oleh karena itu, Grup berasumsi bahwa risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal sebagaimana diizinkan oleh PSAK 71 dan pengakuan ECL 12 bulan dianggap direksi tidak material/ These items are assessed to have low credit risk at the reporting date based on their respective external or internal credit ratings. As such, the Group assumes that the credit risk on these financial instruments has not increased significantly since initial recognition as permitted by PSAK 71 and recognizes 12-month ECL which the directors considered to be immaterial.	-	Other accounts receivable

Tidak terdapat penambahan cadangan kerugian kredit yang diakui terhadap saldo laba per 1 Januari 2020.

Amendemen konsekuensial terhadap PSAK 60 juga menyebabkan pengungkapan yang lebih luas atas dampak risiko kredit terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup (lihat Catatan 7, 8 dan 40).

(c) Klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan

Penerapan PSAK 71 tidak berdampak pada klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan Grup.

Because the Group has elected not to restate comparatives, for the purpose of assessing whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition of financial instruments that remain recognized on the date of initial application of PSAK 71 (January 1, 2020), the management have compared the credit risk of the respective financial instruments on the date of their initial recognition to their credit risk as at January 1, 2020.

The result of the assessment is as follows:

There were no additional credit loss allowance recognized against retained earnings as at January 1, 2020.

The consequential amendments to PSAK 60 have also resulted in more extensive disclosures about the Group's exposure to credit risk in the consolidated financial statements (see Notes 7, 8, and 40).

(c) Classification and measurement of financial liabilities

The application of PSAK 71 has had no impact on the classification and measurement of the Group's financial liabilities.

Kebijakan akuntansi yang signifikan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 71 diungkapkan dalam Catatan 3h.

PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan ("PSAK 72")

PSAK 72 menggantikan PSAK 34 Kontrak Konstruksi ("PSAK 34"), PSAK 23 Pendapatan ("PSAK 23") dan Interpretasi terkait. PSAK 72 memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan. Pedoman yang menentukan telah ditambahkan dalam PSAK 72 sehubungan dengan skenario tertentu. Rincian persyaratan baru ini dan dampaknya terhadap laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.

Grup telah menerapkan PSAK 72 menggunakan metode retrospektif modifikasi dengan efek kumulatif dari penerapan pertama kali standar ini diakui pada tanggal penerapan awal (1 Januari 2020) sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba. Oleh karena itu, informasi komparatif tidak disajikan kembali dan tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 34, PSAK 23 dan ISAK terkait. Grup telah memilih untuk menerapkan standar ini secara retrospektif hanya untuk kontrak yang belum selesai pada tanggal penerapan pertama kali.

PSAK 72 menggunakan istilah 'aset kontrak' dan 'liabilitas kontrak' untuk menjelaskan yang sebelumnya dikenal sebagai 'pendapatan diakui di muka' dan 'pendapatan ditangguhkan', tetapi standar tidak melarang entitas untuk menggunakan deskripsi alternatif dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Grup belum menerapkan istilah yang digunakan dalam PSAK 72 untuk mendeskripsikan saldo-saldo tersebut.

Kebijakan akuntansi Grup yang signifikan atas alur pendapatannya diungkapkan di Catatan 3t. Selain memberikan pengungkapan yang lebih luas untuk transaksi pendapatan Grup, penerapan PSAK 72 tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap posisi keuangan dan/atau kinerja keuangan Grup.

PSAK 73 Sewa ("PSAK 73")

PSAK 73 memperkenalkan persyaratan baru atau persyaratan yang disesuaikan sehubungan dengan akuntansi sewa. PSAK 73 memperkenalkan perubahan signifikan pada akuntansi sewa dengan menghilangkan perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, mensyaratkan pengakuan aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan untuk seluruh sewa, kecuali sewa jangka-pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Berbeda dengan akuntansi penyewa, persyaratan akuntansi pesewa secara luas tetap tidak berubah. Rincian atas persyaratan baru tersebut dijelaskan dalam Catatan 3. Dampak dari penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup diuraikan di bawah ini.

The significant accounting policies for financial instruments under PSAK 71 are as disclosed in Note 3h.

PSAK 72 Revenue from Contracts with Customers ("PSAK 72")

PSAK 72 supersedes PSAK 34 Construction Contracts ("PSAK 34"), PSAK 23 Revenue ("PSAK 23") and the related Interpretations. PSAK 72 introduces a 5-step approach to revenue recognition. Far more prescriptive guidance has been added in PSAK 72 to deal with specific scenarios. Details of these new requirements as well as their impact on the financial statements are described below.

The Group has applied PSAK 72 using the modified retrospective method with the cumulative effect of initially applying this standard recognized at the date of initial application (January 1, 2020) as an adjustment to the opening balance of retained earnings. Therefore, the comparative information was not restated and continues to be reported under PSAK 34, PSAK 23 and the related Interpretations. The Group has elected to apply this standard retrospectively only to contracts that are not completed contracts at the date of initial application.

PSAK 72 uses the terms 'contract asset' and 'contract liability' to describe what might more commonly be known as 'accrued revenue' and 'deferred revenue', however the standard does not prohibit an entity from using alternative descriptions in the consolidated statements of financial position. The Group has not adopted the terminology used in PSAK 72 to describe such balances.

The Group's significant accounting policies for its revenue streams are disclosed in Note 3t. Apart from providing more extensive disclosures for the Group's revenue transactions, the application of PSAK 72 has not had a significant impact on the financial position and/or financial performance of the Group.

PSAK 73 Leases ("PSAK 73")

PSAK 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. It introduces significant changes to the lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for short-term leases and leases of low value assets. In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged. Details of these new requirements are described in Note 3. The impact of the adoption of PSAK 73 on the Group's consolidated financial statements is described below.

Tanggal penerapan awal PSAK 73 bagi Grup adalah 1 Januari 2020.

The date of initial application of PSAK 73 for the Group is January 1, 2020.

Perusahaan telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan dengan dampak kumulatif pada awal penerapan yang mana:

The Group has applied PSAK 73 using the using the cumulative catch-up approach which:

- mensyaratkan Grup untuk mengakui dampak kumulatif pada awal penerapan PSAK 73 sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba pada tanggal penerapan awal; dan
- tidak memperkenankan penyajian kembali saldo komparatif, yang tetap disajikan sesuai PSAK 30 Sewa ("PSAK 30") dan ISAK 8 Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa ("ISAK 8").

- requires the Group to recognize the cumulative effect of initially applying PSAK 73 as an adjustment to the opening balance of retained earnings at the date of initial application; and
- does not permit restatement of comparatives, which continue to be presented under PSAK 30 Leases ("PSAK 30") and ISAK 8 Determining whether an Arrangement Contains a Lease ("ISAK 8").

(a) Dampak dari definisi baru sewa

(a) Impact of the new definition of a lease

Grup telah menggunakan cara praktis yang tersedia pada transisi PSAK 73 untuk tidak menilai kembali apakah sebuah kontrak mengandung sewa. Dengan demikian, definisi sewa sesuai dengan PSAK 30 dan ISAK 8 akan tetap diterapkan terhadap sewa yang disepakati atau dimodifikasi sebelum 1 Januari 2020.

The Group has made use of the practical expedient available on transition to PSAK 73 not to reassess whether a contract contains a lease. Accordingly, the definition of a lease in accordance with PSAK 30 and ISAK 8 will continue to be applied to those leases entered or modified before January 1, 2020.

Perubahan pada definisi sewa terutama berhubungan dengan konsep pengendalian. PSAK 73 menentukan apakah kontrak mengandung sewa berdasarkan apakah pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal ini berbeda dengan fokus terhadap 'risiko dan manfaat' dalam PSAK 30 dan ISAK 8.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. This is in contrast to the focus on 'risks and rewards' in PSAK 30 and ISAK 8.

Grup menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang terdapat dalam PSAK 73 terhadap seluruh kontrak sewa yang disepakati atau dimodifikasi pada atau setelah 1 Januari 2020 (terlepas apakah Perusahaan adalah pesewa atau penyewa dalam kontrak sewa). Definisi baru dalam PSAK 73 tidak akan mengubah secara signifikan lingkup kontrak yang memenuhi definisi sewa bagi Grup.

The Group applies the definition of a lease and related guidance set out in PSAK 73 to all lease contracts entered into or modified on or after January 1, 2020 (whether it is a lessor or a lessee in the lease contract). The new definition in PSAK 73 does not change significantly the scope of contracts that meet the definition of a lease for the Group.

(b) Dampak terhadap akuntansi penyewa

Sewa operasi terdahulu

PSAK 73 mengubah cara Grup memperlakukan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi dalam PSAK 30, yang tidak dicatat di laporan posisi keuangan.

Dengan menerapkan PSAK 73, untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana dijelaskan di bawah ini), Grup:

- i. Mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada laporan posisi keuangan konsolidasian, yang pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan, dengan aset hak-guna disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau terutang terkait sewa tersebut sesuai dengan PSAK 73.C08(b)(ii);
- ii. Mengakui penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- iii. Menyajikan jumlah kas yang dibayarkan atas bagian pokok dan bunga dalam kegiatan pendanaan dalam laporan arus konsolidasian.

Insentif sewa (contoh, periode sewa gratis) diakui sebagai bagian dari pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa di mana dalam PSAK 30 insentif sewa mengakibatkan pengakuan liabilitas insentif sewa, yang diamortisasi sebagai pengurang atas beban sewa secara garis lurus.

Dalam PSAK 73, aset hak-guna diuji untuk penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 Penurunan Nilai Aset ("PSAK 48"). PSAK 73 menggantikan persyaratan sebelumnya untuk mengakui provisi atas kontrak sewa yang bersifat memberatkan.

Grup telah menggunakan cara praktis berikut ketika menerapkan pendekatan dampak kumulatif pada awal penerapan terhadap sewa-sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30:

- Grup telah menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang secara wajar serupa;

(b) Impact on lessee accounting

Former operating leases

PSAK 73 changes how the Group accounts for leases previously classified as operating leases under PSAK 30, which were off-balance-sheet.

Applying PSAK 73, for all leases (except as noted below), the Group:

- i. Recognizes right-of-use assets and lease liabilities in the consolidated statements of financial position, initially measured at the present value of future lease payments, with the right-of-use asset adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments in accordance with PSAK 73.C08(b)(ii);
- ii. Recognizes depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the consolidated statements profit or loss and other comprehensive income; and
- iii. Present the total amount of cash paid into a principal portion and interest within financing activities in the consolidated statements of cash flows.

Lease incentives (e.g. free rent period) are recognized as part of the measurement of the right-of-use assets and lease liabilities whereas under PSAK 30 they resulted in the recognition of a lease incentive liability, amortized as a reduction of rental expense on a straight-line basis.

Under PSAK 73, right-of-use assets are tested for impairment in accordance with PSAK 48 Impairment of Assets ("PSAK 48"). This replaces the previous requirement to recognize a provision for onerous lease contracts.

The Group has used the following practical expedients when applying the cumulative catch-up approach to leases previously classified as operating leases applying PSAK 30:

- The Group has applied a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;

- Grup telah mengecualikan biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal.

Rata-rata tertimbang suku bunga pinjaman inkremental penyewa yang diterapkan pada liabilitas sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020 adalah 7,7% untuk periode sewa 1-5 tahun dan 8,1% untuk periode sewa 5-10 tahun.

Tabel di bawah ini menunjukkan komitmen sewa operasi yang diungkapkan dengan menerapkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019, didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal dan liabilitas sewa yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal penerapan awal:

	1 Januari/ January 1, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	
Komitmen sewa operasi pada 31 Desember 2019	943.553	Operating lease commitments as of December 31, 2019
Dampak diskonto jumlah di atas	<u>(92.472)</u>	Effect of discounting the above amounts
Liabilitas sewa diakui pada 1 Januari 2020	<u>851.081</u>	Lease liabilities recognized as of January 1, 2020

Aset hak-guna diukur sebesar jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran akrual sewa yang terkait dengan sewa tersebut yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian segera sebelum tanggal penerapan awal. Akibatnya, aset hak-guna diakui sebesar Rp 1.114.749 juta, pembayaran dimuka berkurang sebesar Rp 334.992 juta, utang lain-lain berkurang sebesar Rp 30.598 juta, liabilitas sewa diakui sebesar Rp 851.081, dampak bersih pada saldo laba sebesar Rp 40.723 juta dan penyesuaian saldo kepentingan non-pengendali sebesar Rp 3 juta diakui pada tanggal 1 Januari 2020.

Estimasi biaya pembongkaran aset sebesar Rp 17.270 juta telah direklasifikasi dari 'aset tetap' ke 'aset hak-guna' sesuai PSAK 73 pada tanggal penerapan awal sebagaimana diungkapkan masing-masing pada Catatan 12 dan 13.

- The Group has excluded initial direct costs from the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application.

The weighted average lessee's incremental borrowing rate applied to the lease liabilities recognized in the consolidated statements of financial position on January 1, 2020 are: 7.7% for lease period 1-5 years and 8.1% for lease period 5-10 years.

The following table shows the operating lease commitments disclosed by applying PSAK 30 at December 31, 2019, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application and the lease liabilities recognized in the consolidated statement of financial position at the date of initial application:

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the consolidated statements of financial position immediately before the date of initial application. Consequently, right-of-use assets of Rp 1,114,749 million were recognized, prepayments decreased by Rp 334,992 million, other account payables decrease by Rp 30,598, lease liabilities of Rp 851,081 million were recognized, net impact on retained earnings of Rp 40,723 million and adjustment on non-controlling interests of Rp 3 million were recognized on January 1, 2020.

Decommissioning cost which amounted to Rp 17,270 million have been reclassified from 'property, plant and equipment' to 'right-of-use assets' under PSAK 73 at the date of initial application as disclosed in Notes 12 and 13, respectively.

Dampak dari penerapan PSAK 73 disajikan dan dijelaskan di bawah ini:

The effects of adopting PSAK 73 are presented and explained below:

Dampak terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020 (tanggal penerapan awal)

Impact on the consolidated statements of financial position as of January 1, 2020 (date of initial application)

	Dilaporkan sebelumnya per 31 Desember 2019/ As previously reported as of December 31, 2019	Penerapan PSAK 73/ Adoption of PSAK 73	Catatan penjelasan/ Explanatory note	Disesuaikan pada 1 Januari 2020/ Adjusted as of January 1, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Biaya dibayar dimuka	326.354	(282.945)	(1)	43.409	Prepaid expenses
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSET
Sewa dibayar dimuka jangka panjang	52.047	(52.047)	(1)	-	Long-term portion of prepaid rent
Aset tetap - bersih	766.438	(17.270)	(2)	749.168	Property, plant and equipment - net
Aset hak-guna - bersih	-	1.114.749	(1)	1.132.019	Right-of-use assets - net
		17.270	(2)		
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	183.989	(30.598)	(1)	153.391	Other payables to third parties
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas sewa	-	266.415	(1)	266.415	Lease liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas sewa	-	584.666	(1)	584.666	Lease liabilities
EKUITAS					EQUITY
Saldo laba	1.888.572	(40.723)	(1)	1.847.849	Retained earnings
Kepentingan Non-pengendali	2.507	(3)	(1)	2.504	Non-controlling Interests

Catatan penjelasan:

Explanatory notes:

PSAK 73

PSAK 73

- Penerapan PSAK 73 untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30 mengakibatkan pengakuan atas aset hak-guna dan liabilitas sewa. Pembayaran sewa dibayar di muka disesuaikan ke aset hak-guna. Utang lain-lain juga disesuaikan ke liabilitas sewa. Selisih dalam pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa disesuaikan terhadap saldo laba dan saldo kepentingan non-pengendali.
- Estimasi biaya pembongkaran aset terkait dengan aset hak-guna yang sebelumnya disajikan dalam 'aset tetap' sekarang disajikan dalam pos 'aset hak-guna'. Tidak ada perubahan dalam jumlah yang diakui.

- The application of PSAK 73 to leases previously classified as operating leases under PSAK 30 resulted in the recognition of right-of-use assets and lease liabilities. Prepaid lease payments were adjusted to the right-of-use assets. Other account payables were adjusted to lease liabilities. The difference in the measurement of right-of-use assets and lease liabilities is adjusted against retained earnings and non-controlling interests.
- Decommissioning costs associated with right-of-use asset previously presented within 'property, plant and equipment' is now presented within the line item 'right-of-use assets'. There has been no change in the amount recognized.

Penerapan PSAK 71 dan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020 dan 31 Desember 2020.

The adoption of PSAK 71 and PSAK 72 have had no material impact on the consolidated statements of financial position as of January 1, 2020 and December 31, 2020.

Penerapan PSAK 71 dan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020

The adoption of PSAK 71 and PSAK 72 have had no material impact on the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020

Penerapan PSAK 71 dan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap arus kas operasi, investasi dan pendanaan Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

PSAK 73 (amendemen), Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19

Pada tahun berjalan, manajemen telah memilih untuk menerapkan amendemen PSAK 73 Konsesi Sewa terkait COVID-19 sebelum tanggal penerapan wajib yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020. COVID-19 telah menyebabkan banyak pesewa memberikan keringanan kepada penyewa dengan menangguhkan atau membebaskan mereka dari sejumlah uang yang seharusnya dibayarkan. Dalam beberapa kasus, hal ini dilakukan melalui negosiasi antar pihak, tetapi juga dapat sebagai akibat dorongan atau keharusan dari pemerintah untuk memberikan bantuan.

PSAK 73 mengharuskan penyewa untuk menilai apakah perubahan kontrak sewa merupakan modifikasi atas sewa sebagaimana telah didefinisikan dalam standar ini, dan apabila merupakan modifikasi, penyewa harus mengukur kembali liabilitas sewa menggunakan tingkat diskonto revisian. Amendemen ini ditujukan untuk memberikan kemudahan praktis bagi penyewa untuk perlakuan akuntansi atas konsesi sewa terkait COVID-19, dengan menambahkan cara praktis dalam PSAK 73 yang memungkinkan entitas untuk tidak mencatat beberapa atau seluruh konsesi sewa sebagai modifikasi.

Cara praktis ini berlaku hanya untuk konsesi sewa yang terjadi sebagai dampak langsung dari COVID-19 dan hanya berlaku jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- Perubahan pembayaran sewa menyebabkan perubahan imbalan atas sewa yang secara substansial sama, atau kurang dari, imbalan atas sewa sebelum perubahan;
- Pengurangan pembayaran sewa hanya berdampak pada pembayaran yang semula jatuh tempo pada atau sebelum 30 Juni 2021 (suatu konsesi sewa akan memenuhi syarat kondisi ini jika terdapat penurunan pembayaran sewa pada atau sebelum 30 Juni 2021 dan kenaikan pembayaran sewa setelah 30 Juni 2021); dan
- Tidak ada perubahan secara substantif terhadap syarat dan ketentuan sewa lainnya.

The adoption of PSAK 71 and PSAK 72 have had no material impact on the Group's operating, investing, and financing cash flows for the year ended December 31, 2020.

PSAK 73 (amendment), Leases: Rent Concessions related to COVID-19

In the current year, management has elected to apply the amendment to PSAK 73 Rent Concessions related to COVID-19 before its mandatory application date that begin on or after June 1, 2020. COVID-19 has led many lessors to provide relief to lessees by deferring or relieving them of amounts that would otherwise be payable. In some cases, this is through negotiation between the parties, but can also be as a consequence of a government encouraging or requiring that the relief be provided.

PSAK 73 requires lessees to assess whether changes to lease contracts are lease modifications as this term is defined in the Standard and, if so, the lessee must remeasure the lease liability using a revised discount rate. The amendment is intended to provide practical relief to lessees in accounting for rent concessions arising as a result of COVID-19, by including an additional practical expedient in PSAK 73 that permits entities to elect not to account for some or all of these rent concessions as modifications.

The practical expedient applies only to rent concessions occurring as a direct consequence of COVID-19 and only if all of the following conditions are met:

- The change in lease payments results in revised consideration for the lease that is substantially the same as, or less than, the consideration for the lease immediately preceding the change;
- Any reduction in lease payments affects only payments originally due on or before June 30, 2021 (a rent concession would meet this condition if it results in reduced lease payments on or before June 30, 2021 and increased lease payments that extend beyond June 30, 2021); and
- There is no substantive change to other terms and conditions of the lease.

Grup telah memilih untuk menerapkan cara praktis untuk seluruh sewa konsesi terkait COVID-19 yang diperolehnya sebagai penyewa.

Dalam menerapkan cara praktis, Grup telah mengakui penurunan pembayaran sewa sebagai *variable negative* dalam laba rugi periode berjalan sebesar Rp 182.849 juta sebagai bagian dari beban sewa dan jasa pelayanan dalam beban penjualan (Catatan 27).

Sesuai dengan ketentuan transisi, Grup telah menerapkan amendemen tersebut secara retrospektif sesuai dengan PSAK 25 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan, dan tidak menyajikan kembali angka periode sebelumnya. Karena konsesi sewa muncul selama periode keuangan berjalan, tidak ada penyesuaian retrospektif terhadap saldo awal saldo laba pada tanggal penerapan awal amendemen 1 Januari 2020.

Penerapan atas amendemen PSAK berikut tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya, tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan:

- PSAK 15 (amendemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 71 (amendemen), Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 1 (amendemen), Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material dan PSAK 25 (amendemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material
- PSAK 1 (amendemen), Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan
- PSAK 71 (amendemen) Instrumen Keuangan, PSAK 55 (amendemen) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan PSAK 60 (amendemen) Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Reformasi Acuan Suku Bunga

The Group has elected to apply the practical expedient to all of the COVID-19-related rent concessions it has obtained as lessee.

In applying the practical expedient the Group has recognized a reduction in lease payments as a negative variable lease payment in profit or loss in the current period of Rp 182,849 million as part of rental and service charge expense under selling expenses (Note 27).

In accordance with the transitional provisions, the Group has applied the amendment retrospectively in accordance with PSAK 25 Accounting Policies, Changes in Estimates and Errors, and has not restated prior period figures. As the rental concessions have arisen during the current financial period, there is no retrospective adjustment to opening balance of retained earnings at January 1, 2020 on initial application of the amendment.

The adoption of the following amendments to PSAK does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the disclosures or amounts reported for the current or prior years, but may affect future transactions:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associates and Joint Ventures
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements: Definition of Material and PSAK 25 (amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material
- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements
- PSAK 71 (amendment) Financial Instruments, PSAK 55 (amendment) Financial Instruments: Recognition and Measurement and PSAK 60 (amendment) Financial Instruments: Disclosures about Interest Rate Benchmark Reform

b. Amendemen Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, amendemen PSAK yang relevan bagi Grup diterbitkan namun belum berlaku efektif sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021.

- PSAK 22 (amendemen) Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis
- Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 (Amendemen-amendemen atas PSAK 71 Instrumen Keuangan, PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62 Kontrak Asuransi, dan PSAK 73 Sewa)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 22 (amendemen) Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- PSAK 57 (amendemen) Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- PSAK 16 (amendemen) Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

b. Amendments to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2021

- PSAK 22 (amendment) Business Combination: Definition of a Business
- Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2 (Amendments to PSAK 71 Financial Instruments, PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK 60 Financial Instruments: Disclosures, PSAK 62 Insurance Contracts, and PSAK 73 Leases)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022

- PSAK 22 (amendment) Business Combinations on References to the Conceptual Framework
- PSAK 57 (amendment) Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (amendment) Presentation of Financial Statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current
- PSAK 16 (amendment) Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 53 Pembayaran Berbasis Saham, transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 14 Persediaan atau nilai pakai dalam PSAK 48.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53 Share-based Payment, leasing transactions that are within the scope of PSAK 73, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 Inventories or value in use in PSAK 48.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilihan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Kepentingan non-pengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham non-pengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous stockholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Laba atau rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali. Jumlah penghasilan komprehensif entitas anak diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laba rugi dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dikurangi liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, the gain or loss recognized in profit or loss is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), less liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- Aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 46 Pajak Penghasilan dan PSAK 24 Imbalan Kerja;
- Instrumen liabilitas atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK 53 Pembayaran Berbasis Saham pada tanggal akuisisi; dan
- Aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual berdasarkan PSAK 58 Aset tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan diukur sesuai dengan standar tersebut.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih tersebut diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis mencakup pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired, and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that:

- Deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 46 Income Taxes and PSAK 24 Employee Benefits, respectively;
- Liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK 53 Share-based Payments at the acquisition date; and
- Assets (or disposal groups) that are classified as held for sale in accordance with PSAK 58 Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations and are measured in accordance with that standard.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a gain from bargain purchase.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup (termasuk operasi bersama) atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut seperti jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran (lihat di atas), pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai bagian dari "tambahan modal disetor" dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests (including joint operations) in the acquired entity are remeasured to their acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if those interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period (see above), or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as an item of "additional paid-in capital" and is not recycled to profit or loss when control is lost.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos-pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

Pada pelepasan kegiatan usaha luar negeri (yaitu: pelepasan dari seluruh kepentingan Grup pada kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan yang melibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan parsial atas kepentingan dalam pengaturan bersama atau entitas asosiasi yang mencakup kegiatan operasi luar negeri, merupakan aset keuangan yang mencakup kegiatan usaha luar negeri), seluruh selisih kurs terakumulasi di ekuitas yang terkait dengan kegiatan usaha luar negeri yang telah diatribusikan ke pemilik entitas induk direklasifikasi ke laba rugi.

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the Group entities, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

On the disposal of a foreign operation (i.e. a disposal of the Group's entire interest in a foreign operation, or a disposal involving loss of control over a subsidiary that includes a foreign operation, or a partial disposal of an interest in a joint arrangement or an associate that includes a foreign operation of which the retained interest becomes a financial asset), all of the exchange differences accumulated in equity in respect of that operation attributable to the owners of the Company are reclassified to profit or loss.

Selanjutnya, dalam pelepasan sebagian dari entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup atas entitas anak, entitas mereatribusi bagian yang sebanding dari jumlah kumulatif selisih kurs yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke kepentingan non pengendali pada kegiatan usaha luar negeri tersebut dan tidak diakui dalam laba rugi. Untuk seluruh pelepasan sebagian kepentingan lainnya (yaitu: pelepasan sebagian dari entitas asosiasi atau pengaturan bersama yang tidak mengakibatkan hilangnya pengaruh signifikan atau pengendalian bersama Grup), bagian proporsional dari jumlah kumulatif selisih kurs direklasifikasi ke laba rugi.

Pada konsolidasi, selisih kurs yang berasal dari penjabaran atas investasi bersih entitas luar negeri (termasuk pos-pos moneter yang secara substansi membentuk bagian investasi bersih entitas luar negeri), dan atas pinjaman dan instrumen mata uang lainnya yang ditetapkan sebagai lindung nilai atas investasi tersebut, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah di bawah judul cadangan selisih kurs penjabaran laporan keuangan.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar yang timbul dari akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs tutup buku. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

In addition, in relation to a partial disposal of a subsidiary that includes a foreign operation that does not result in the Group losing control over the subsidiary, the proportionate share of accumulated exchange differences are re-attributed to non-controlling interests and are not recognized in profit or loss. For all other partial disposals (i.e. partial disposal of associates or joint arrangements that do not result in the Group losing significant influence or joint control), the proportionate share of the accumulated exchange differences is reclassified to profit or loss.

On consolidation, exchange differences arising from the translation of the net investment in foreign entities (including monetary items that, in substance, form part of the net investment in foreign entities), and of borrowings and other currency instruments designated as hedges of such investments, are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity under the header of foreign currency translation reserve.

Goodwill and fair value adjustments arising on the acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the closing rate. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

- | | |
|--|--|
| <p>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> <p>viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> <p>viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</p> |
|--|--|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

h. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statements of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Aset Keuangan (Sebelum 1 Januari 2020)

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").
- Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika (i) merupakan imbalan kontinjensi pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis yang menerapkan PSAK 22 Kombinasi Bisnis, (ii) dimiliki untuk diperdagangkan, atau (iii) pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Financial Assets (before January 1, 2020)

All financial assets were recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned.

The Group's financial assets were classified as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL").
- Loans and receivables.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income was recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial assets classified as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL

Financial assets were classified as at FVTPL when the financial asset was (i) contingent consideration that may be paid by an acquirer as part of a business combination to which PSAK 22 Business Combinations applies, (ii) held for trading, or (iii) it was designated as at FVTPL.

A financial asset was classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it was part of a portfolio of identified financial instruments that the Group managed together and had a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it was a derivative that was not designated and effective as a hedging instrument.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- aset keuangan yang membentuk bagian kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang pengelompokan disediakan secara internal; atau
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 mengizinkan seluruh kontrak gabungan ditetapkan sebagai FVTPL

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengukuran kembali diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 40D.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar ketika dampak diskonto tidak material.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminated or significantly reduced a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise;
- the financial asset formed part of a group of financial assets, financial liabilities or both, which was managed and its performance was evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping was provided internally on that basis; or
- It formed part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 permitted the entire combined contract to be designated as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL were stated at fair value, with any gains or losses arising on remeasurement recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporated any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value was determined in the manner described in Note 40D.

Loans and receivables

Loans and receivables were non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that were not quoted in an active market. Loans and receivables were measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment.

Interest was recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the effect of discounting was immaterial.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, were assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets were considered to be impaired when there was objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment had been affected.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or

- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that were assessed not to be impaired individually were, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlated with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss was measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss was measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss would not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset was reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount was reduced through the use of an allowance account. When a receivable was considered uncollectible, it was written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off were credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account were recognized in profit or loss.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss was reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment was reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Aset Keuangan (mulai 1 Januari 2020)

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Derecognition of financial assets

The Group derecognized a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset had expired, or when it transferred the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of ownership and continued to control the transferred asset, the Group recognized its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retained substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continued to recognize the financial asset and also recognized a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity was recognized in profit or loss.

On derecognition of a financial asset other than its entirety (e.g. when the Group retained an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocated the previous carrying amount of the financial asset between the part it continued to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that was no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income was recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income was allocated between the part that continues to be recognized and the part that was no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Financial Assets (from January 1, 2020).

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatalan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi (lihat di bawah); dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) (lihat di bawah).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met (see below); and
- to designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch (see below).

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan bunga".

Instrumen utang diklasifikasikan pada FVTOCI

Efek utang yang tidak tercatat di bursa yang dimiliki oleh Grup diklasifikasikan sebagai FVTOCI. Efek utang yang tidak tercatat di bursa pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat pada efek utang yang tidak tercatat di bursa tersebut sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi akan sama dengan jika efek utang yang tidak tercatat di bursa ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari efek utang yang tidak tercatat di bursa diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam cadangan revaluasi investasi. Jika efek utang yang tidak tercatat di bursa ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak terbatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- Diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- Pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan aktual laba jangka pendek; atau
- Merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Debt instruments classified as at FVTOCI

Unlisted debt securities held by the Group are classified as at FVTOCI. The unlisted debt securities are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of these unlisted debt securities as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these unlisted debt securities had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these unlisted debt securities are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve. When these unlisted debt securities are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Equity instruments designated as at FVTOCI

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

A financial asset is held for trading if:

- It has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- On initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- It is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

Investasi dalam instrumen ekuitas di FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba.

Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas tersebut diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71, kecuali jika dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan dari sebagian biaya investasi.

Grup menetapkan semua investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan pada FVTOCI ketika pengakuan awal.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diukur pada FVTPL, khususnya:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontinjen dari kombinasi bisnis sebagai FVTOCI pada pengakuan awal (di atas).
- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (yang disebut "inkonsistensi akuntansi") yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Grup tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan.

Investments in equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment's revaluation reserve. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings.

Dividends on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss in accordance with PSAK 71, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment.

The Group designated all investments in equity instruments that are not held for trading as at FVTOCI on initial recognition.

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI (above) are measured at FVTPL, specifically:

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition (above).
- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria (above) are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called 'accounting mismatch') that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases. The Group has not designated any debt instruments as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi;
- Untuk instrumen utang diukur pada FVTOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen hutang diakui dalam laba rugi. Perbedaan nilai tukar lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi;
- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi; dan
- Untuk instrumen ekuitas diukur pada FVTOCI, selisih kurs diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically:

- For financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss;
- For debt instruments measured at FVTOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss. Other exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve;
- For financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss; and
- For equity instruments measured at FVTOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investment revaluation reserve.

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- terdapat penurunan yang signifikan pada peringkat kredit eksternal instrumen keuangan (jika ada) atau peringkat kredit internal, baik secara aktual maupun yang diperkirakan;

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- an actual or expected significant deterioration in the financial instrument's external (if available) or internal credit rating;

- penurunan yang signifikan pada indikator pasar eksternal atas risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, contohnya penurunan signifikan pada *spread* kredit, harga *swap* gagal bayar kredit bagi peminjam, atau rentang waktu atau tingkat nilai wajar aset keuangan lebih rendah dari biaya perolehan diamortisasinya;
- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;
- peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya dari peminjam yang sama;
- perubahan signifikan yang tidak menguntungkan baik secara aktual atau yang diperkirakan dalam lingkungan peraturan, ekonomik, atau lingkungan teknologi peminjam yang mengakibatkan perubahan signifikan atas kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

- significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g. a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortized cost;
- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor;
- an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of '*investment grade*' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*performing*'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;

- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjaman akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Perusahaan menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Perusahaan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain, dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables, and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- External credit ratings where available.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Perusahaan telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan ini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Perusahaan mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan merupakan 1) imbalan kontingen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.
- Merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 atau PSAK 71 mengizinkan seluruh kontrak gabungan ditetapkan sebagai FVTPL.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or at "amortized cost".

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies, 2) held for trading, or 3) it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis.
- It forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 or PSAK 71 permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Sebelum 1 Januari 2020

Liabilitas keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti yang dijelaskan pada Catatan 40D.

Setelah 1 Januari 2020

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Before January 1, 2020

Financial liabilities at FVTPL were stated at fair value, with any gains or losses arising on remeasurement recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporated any interest paid on the financial liability. Fair value was determined in the manner described in Note 40D.

After January 1, 2020

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or, where appropriate a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Setelah 1 Januari 2020, ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap *fee* (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

i. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Starting January 1, 2020, when the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statements of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Grup menetapkan penyisihan persediaan barang rusak dan penurunan nilai persediaan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir tahun.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	3 - 5
Perabot dan peralatan	3 - 5
Kendaraan bermotor	3 - 5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for inventory obsolescence and decline in value based on the review of the status of inventories at the end of the year.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisitions

Property, plant and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and leasehold improvements
Machinery, equipment and electrical installations
Furniture and fixtures
Motor vehicles

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

n. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi bisnis tersebut (lihat Catatan 3d) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Goodwill tidak diamortisasi tetapi direviu untuk penurunan nilai setidaknya setiap tahun. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak atau unit penghasil kas, jumlah goodwill yang dapat diatribusikan termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan kecuali Goodwill

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

n. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see Note 3d) less accumulated impairment losses, if any.

Goodwill is not amortized but is reviewed for impairment at least annually. For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of a subsidiary or the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

o. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas dan aset takberwujud yang belum tersedia untuk digunakan diuji penurunan nilainya setiap tahun dan ketika terdapat indikasi penurunan nilai.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; sedangkan penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3n.

p. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Grup sebagai lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Intangible assets with indefinite useful lives and intangible assets not yet available for use are tested for impairment annually, and whenever there is an indication that the asset maybe impaired.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3n.

p. Leases

Before January 1, 2020

Leases were classified as finance leases whenever the terms of the lease transferred substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases were classified as operating leases.

The Group as lessee

Operating lease payments were recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis was more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset were consumed. Contingent rentals arising under operating leases were recognized as an expense in the period in which they were incurred.

In the event that lease incentives were received to enter into operating leases, such incentives were recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives was recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis was more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset were consumed.

Dari 1 Januari 2020

Grup sebagai lessee

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

From January 1, 2020

The Group as lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statements of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan. Liabilitas yang timbul atas kewajiban tersebut dicatat sebagai "kewajiban pembongkaran aset".

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories. Liabilities resulting from such obligation are recorded as "asset retirement obligation".

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statements of financial position.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

q. Aset Takberwujud Lain-lain

Aset takberwujud lain-lain yang diperoleh secara terpisah dilaporkan sebesar biaya dikurangi akumulasi amortisasi (jika aset takberwujud tersebut memiliki masa manfaat terbatas) dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis diidentifikasi dan diakui secara terpisah dari goodwill. Biaya aset takberwujud tersebut adalah nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dilaporkan sebesar biaya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai, dan aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas dilaporkan sebesar biaya dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai, dengan dasar yang sama dengan aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah.

Aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diamortisasi dengan dasar garis lurus selama estimasi masa manfaat sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Hak lisensi dan distribusi Merek	4 - 25 10

Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, dengan dampak perubahan estimasi dicatat secara prospektif. Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi. Setiap periode, masa manfaat aset tersebut ditelaah untuk menentukan apakah peristiwa dan kondisi yang ada dapat terus mendukung penilaian bahwa masa manfaat tetap tidak terbatas. Aset tersebut diuji penurunan nilainya sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan di Catatan 3o.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "Selling expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

q. Other Intangible Assets

Other intangible assets acquired separately are reported at cost less accumulated amortization (where they have finite useful lives) and accumulated impairment losses.

Intangible assets acquired in a business combination are identified and recognized separately from goodwill. The cost of such intangible assets is their fair value at the acquisition date.

Subsequent to initial recognition, intangible assets with finite useful lives acquired in a business combination are reported at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses, and intangible assets with indefinite useful lives are reported at cost less accumulated impairment losses, on the same basis as intangible assets acquired separately.

Intangible assets with finite useful lives are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives as follows:

License and distribution rights	4 - 25
Brand	10

The estimated useful lives and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis. Intangible assets with indefinite useful lives are not amortized. Each period, the useful lives of such assets are reviewed to determine whether events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment for the asset. Such assets are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 3o.

r. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

s. Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika terjadi lebih dahulu. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

s. Employee Benefits

Defined post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits for its employees as required under Labor Law No. 13/2003.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier. Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga dan keuntungan dan kerugian aktuarial diakui di laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Penjualan barang:

Penjualan eceran

Untuk penjualan barang kepada pelanggan eceran, pendapatan diakui pada saat pengendalian atas barang telah dialihkan, yaitu pada saat pelanggan membeli barang tersebut di toko eceran. Pembayaran harga transaksi jatuh tempo segera pada saat pelanggan membeli barang.

Untuk sebagian penjualan barang dimana Perusahaan menerima komisi, termasuk tapi tidak terbatas atas kepemilikan barang kepada pihak tertentu yang ditempatkan di toko eceran Perusahaan, Perusahaan mencatat pendapatan bersih sebagai agen atas dasar bahwa Perusahaan tidak mengendalikan harga atau menanggung risiko persediaan.

Untuk penjualan online, pendapatan diakui pada saat pengendalian barang telah dialihkan kepada pelanggan, yaitu pada saat barang telah diserahkan kepada pelanggan. Penyerahan terjadi ketika barang telah dikirim ke lokasi spesifik pelanggan.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plan.

Other long-term benefit

The Group also provides long leave benefit for all qualified employees.

The cost of providing benefit is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, interest expense and actuarial gains and losses are recognized in profit or loss.

The other long-term benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit.

t. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Sales of goods:

Retail sales

For sales of goods to retail customers, revenue is recognized when control of the goods has transferred, being at the point the customer purchases the goods at the retail outlet. Payment of the transaction price is due immediately at the point the customer purchases the goods.

For certain sale of goods in which the Company earns commissions, including but not limited to goods belonging to certain parties placed at the Company's retail stores, the Company records net revenue as an agent on the basis that the Company does not control pricing or bear inventory risk.

For online sales, revenue is recognized when control of the goods has transferred to the customer, being at the point the goods are delivered to the customer. Delivery occurs when the goods have been shipped to the customer's specific location.

Penjualan non-eceran

Untuk penjualan grosir, pendapatan diakui ketika pengendalian atas barang telah dialihkan, yaitu saat barang telah dikirim ke lokasi spesifik pedagang grosir (penyerahan). Setelah penyerahan, pedagang grosir memiliki kebijaksanaan penuh atas cara distribusi dan harga untuk menjual barang, memiliki tanggung jawab utama saat menjual barang dan menanggung risiko keusangan dan kerugian sehubungan dengan barang tersebut. Suatu piutang diakui oleh Grup pada saat barang diserahkan ke grosir karena hal ini menunjukkan saat dimana hak untuk mendapatkan imbalan menjadi tidak bersyarat, karena hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran jatuh tempo.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah penghasilan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

u. Program Loyalitas Pelanggan

Grup mencatat poin penghargaan loyalitas pelanggan sebagai komponen yang diidentifikasi secara tersendiri dari transaksi penjualan pada saat diberikan.

Grup mengalokasikan imbalan yang diterima atau ditagihkan dari transaksi penjualan ke poin penghargaan dan menanggung pengakuan pendapatan tersebut. Imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan diukur dengan mengacu pada harga jual yang berdiri sendiri (sebelum 1 Januari 2020 imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan diukur dengan mengacu pada nilai wajarnya).

Non-retail sales

For wholesales, revenue is recognized when control of the goods has transferred, being when the goods have been shipped to the wholesaler's specific location (delivery). Following delivery, the wholesaler has full discretion over the manner of distribution and price to sell the goods, has the primary responsibility when selling the goods and bears the risks of obsolescence and loss in relation to the goods. A receivable is recognized by the Group when the goods are delivered to the wholesaler as this represents the point in time at which the right to consideration becomes unconditional, as only the passage of time is required before payment is due.

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest income

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable effective interest rate, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

u. Customer Loyalty Programmes

The Group accounts for award credits of customer loyalty as a separately identifiable component of the sales transaction in which they are granted.

The Group allocates some of the consideration received or receivable from the sales transaction to the award credits and defer the recognition of that revenue. The consideration allocated to the award credits shall be measured by reference to their stand-alone selling prices (before January 1, 2020 the consideration allocated to the award credits shall be measured by reference to their value).

Grup mengakui imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan sebagai pendapatan pada saat poin penghargaan ditukar dan Grup telah memenuhi kewajiban untuk memberikan penghargaan. Jumlah pendapatan yang diakui berdasarkan pada jumlah poin penghargaan yang telah ditukar, relatif terhadap jumlah keseluruhan yang diperkirakan akan ditukar.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan profesional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

The Group shall recognize the consideration allocated to award credits as revenue when award credits are redeemed and it fulfils its obligations to supply awards. The amount of revenue recognized shall be based on the number of award credits that have been redeemed in exchange for awards, relative to the total number expected to be redeemed.

v. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

w. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

w. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

x. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup melakukan instrumen keuangan derivatif dalam bentuk kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) untuk mengelola eksposur atas risiko perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 31.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan. Dampak keuntungan atau kerugian diakui segera di laba rugi kecuali jika derivatif ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai dimana saat pengakuan di laba rugi bergantung pada sifat dari hubungan lindung nilai.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali Grup memiliki hak yang memiliki kekuatan hukum dan intensi untuk saling hapus.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

y. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

x. Derivative Financial Instruments

The Group enters into derivative financial instruments in the form of foreign exchange forward contracts to manage its exposure to foreign exchange rate risks. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 31.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as hedging instrument in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

A derivative with a positive fair value is recognized as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognized as a financial liability. Derivatives are not offset in the financial statements unless the Group has both a legally enforceable right and intention to offset.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

y. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan periode masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain yang melibatkan estimasi, yang disebutkan di bawah ini.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In applying the Group's accounting policies, management has not made critical judgments that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimations, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

Penurunan Nilai Aset Tetap

Aset tetap, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut (unit penghasil kas) serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Nilai tercatat aset tetap, dimana analisa penurunan nilai dilakukan, disajikan dalam Catatan 12 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penurunan Nilai Goodwill dan aset takberwujud lainnya

Menentukan apakah suatu goodwill dan aset takberwujud lainnya turun nilainya membutuhkan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dan aset takberwujud lainnya dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan dihasilkan dari unit penghasil kas menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Bila aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Nilai tercatat goodwill dan aset takberwujud lainnya diungkapkan dalam Catatan 33.

Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 21.

Impairment on Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating units) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

The carrying amount of property, plant and equipment, on which impairment analysis are applied, is disclosed in Note 12 to the consolidated financial statements.

Impairment of Goodwill and other intangible assets

Determining whether goodwill and other intangible assets is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill and other intangible assets has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The carrying amount of goodwill and other intangible assets is disclosed in Note 33.

Employee Benefits Obligation

The determination of provision for employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employment benefits.

The carrying amount of employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 21.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 40D, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 40D memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

5. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Pada tanggal 30 Juli 2020, Perusahaan melalui entitas anak, Athletica International Holdings Pte. Ltd., memperoleh kepemilikan saham atas MAP Active Adiperkasa Ltd., yang sebelumnya dimiliki oleh PT Mitra Adiperkasa Tbk, pemegang saham Perusahaan. Transaksi ini merupakan kombinasi bisnis antara entitas sepengendali dan diperlakukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan. Laporan keuangan konsolidasian untuk tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan tanggal 1 Januari 2019/31 Desember 2018 telah digabung dan disajikan kembali seolah-olah entitas yang diakuisisi telah bergabung sejak periode di mana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian (yaitu sebelum 1 Januari 2019). Untuk tujuan penyajian, ekuitas entitas anak tanggal 31 Desember 2019 dan 1 Januari 2019/31 Desember 2018 disajikan dalam akun "Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Ikhtisar laporan keuangan konsolidasian untuk tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan pada tanggal 1 Januari 2019/31 Desember 2018 sebelum dan sesudah penyajian kembali adalah sebagai berikut:

Valuation of Financial Instruments

As described in Note 40D, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 40D provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

5. RESTATEMENT OF PRIOR YEARS CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

On July 30, 2020, the Company through a subsidiary, Athletica International Holdings Pte. Ltd., acquired ownership interest in MAP Active Adiperkasa Ltd., which was previously owned by PT Mitra Adiperkasa Tbk, the shareholder of the Company. The transaction constituted a business combination among entities under common control and has been accounted in a manner similar to the pooling of interest method. The consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2019 and January 1, 2019/December 31, 2018 have been combined and restated as if the acquired entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control (i.e. prior to January 1, 2019). For presentation purposes, the equity in the subsidiary as of December 31, 2019 and January 1, 2019/December 31, 2018 are presented as "Equity in subsidiaries resulting from business combination" in the consolidated statements of financial position.

The consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2019 and January 1, 2019/December 31, 2018 before and after the effect of the restatement are as follows:

**PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019/
31 DESEMBER 2018 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Lanjutan)**

**PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020, 2019 AND
JANUARY 1, 2019/DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Continued)**

	31 Desember/December 31, 2019				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Entitas anak yang diakuisisi/ Subsidiary acquired	Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION	
ASET				ASSETS	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS	
Kas dan setara kas	535.223	10.742	-	545.965	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	186.774	9.578	-	196.352	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	55.940	-	-	55.940	Other accounts receivable
Persediaan - bersih	1.769.857	16.667	-	1.786.524	Inventories - net
Uang muka	144.910	769	-	145.679	Advances
Pajak dibayar dimuka	46.441	1	-	46.442	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	326.354	-	-	326.354	Prepaid expenses
Instrumen keuangan derivatif	22	-	-	22	Derivative financial instrument
Jumlah Aset Lancar	3.065.521	37.757	-	3.103.278	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS	
Aset pajak tangguhan - bersih	16.620	-	-	16.620	Deferred tax assets - net
Sewa dibayar dimuka jangka panjang	52.047	-	-	52.047	Long-term portion of prepaid rent
Aset tetap - bersih	761.951	4.487	-	766.438	Property, plant and equipment - net
Biaya lisensi yang ditangguhkan dan merek - bers	17.073	-	-	17.073	Deferred license fee and brand - net
Uang jaminan	149.932	403	-	150.335	Refundable deposits
Uang muka pembelian aset tetap	2.487	-	-	2.487	Advances for purchases of property, plant and equipment
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.000.110	4.890	-	1.005.000	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	4.065.631	42.647	-	4.108.278	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES	
Utang usaha	404.284	697	-	404.981	Trade accounts payable
Utang lain-lain	189.985	1.676	-	191.661	Other accounts payable
Utang pajak	40.960	238	-	41.198	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	194.992	1.694	-	196.686	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	11.921	-	-	11.921	Unearned income
Utang pembelian kendaraan jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.361	-	-	2.361	Current maturities of long-term liabilities for purchases of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	1.438	-	-	1.438	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	845.941	4.305	-	850.246	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES	
Utang pembelian kendaraan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.799	-	-	1.799	Long-term liabilities for purchases of vehicles - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja	177.923	110	-	178.033	Employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	3.251	-	-	3.251	Deferred tax liabilities - net
Provisi biaya pembongkaran aset	19.673	-	-	19.673	Provision for decommissioning costs
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	202.646	110	-	202.756	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	1.048.587	4.415	-	1.053.002	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY	
Modal saham	285.040	43.000	(43.000)	285.040	Capital stock
Tambahan modal disetor - bersih	840.912	-	-	840.912	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain	13	3.368	(3.368)	13	Other comprehensive income
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis	-	-	38.232	38.232	Equity in subsidiary resulting from business combination
Saldo laba					Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	5.000	-	-	5.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	1.883.572	(8.136)	8.136	1.883.572	Unappropriated
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	3.014.537	38.232	-	3.052.769	Equity Attributable to the Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	2.507	-	-	2.507	Non-controlling Interests
Jumlah Ekuitas	3.017.044	38.232	-	3.055.276	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	4.065.631	42.647	-	4.108.278	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019/
31 DESEMBER 2018 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Lanjutan)**

**PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020, 2019 AND
JANUARY 1, 2019/DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Continued)**

	1 Januari 2019/31 Desember 2018/ January 1, 2019/December 31, 2018								
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Entitas anak yang diakuisisi/ Subsidiary acquired	Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated					
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million					
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN					CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION				
ASET					ASSETS				
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS				
Kas dan setara kas	467.205	27.964	-	495.169	Cash and cash equivalents				
Piutang usaha - bersih	174.978	6.140	-	181.118	Trade accounts receivable - net				
Piutang lain-lain	117.637	38	-	117.675	Other accounts receivable				
Persediaan - bersih	1.626.662	8.584	-	1.635.246	Inventories - net				
Uang muka	116.296	1.232	-	117.528	Advances				
Pajak dibayar dimuka	63.803	99	-	63.902	Prepaid taxes				
Biaya dibayar dimuka	274.564	-	-	274.564	Prepaid expenses				
Jumlah Aset Lancar	2.841.145	44.057	-	2.885.202	Total Current Assets				
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS				
Aset pajak tangguhan - bersih	23.499	-	-	23.499	Deferred tax assets - net				
Sewa dibayar dimuka jangka panjang	39.362	-	-	39.362	Long-term portion of prepaid rent				
Aset tetap - bersih	596.025	2.707	-	598.732	Property, plant and equipment - net				
Biaya lisensi yang ditangguhkan dan merek - bersih	19.648	-	-	19.648	Deferred license fee and brand - net				
Uang jaminan	121.486	158	-	121.644	Refundable deposits				
Uang muka pembelian aset tetap	3.978	-	-	3.978	Advances for purchases of property, plant and equipment				
Jumlah Aset Tidak Lancar	803.998	2.865	-	806.863	Total Non-current Assets				
JUMLAH ASET	3.645.143	46.922	-	3.692.065	TOTAL ASSETS				
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY				
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES				
Utang usaha	301.142	1.083	-	302.225	Trade accounts payable				
Utang lain-lain	148.836	2.144	-	150.980	Other accounts payable				
Utang pajak	53.356	118	-	53.474	Taxes payable				
Biaya yang masih harus dibayar	157.212	835	-	158.047	Accrued expenses				
Pendapatan diterima dimuka	19.299	-	-	19.299	Unearned income				
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities				
Utang obligasi	468.906	-	-	468.906	Bond payable				
Utang pembelian kendaraan	2.137	-	-	2.137	Liabilities for purchases of vehicles				
Instrumen keuangan derivatif	1.426	-	-	1.426	Derivative financial instruments				
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.152.314	4.180	-	1.156.494	Total Current Liabilities				
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES				
Utang pembelian kendaraan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.107	-	-	2.107	Long-term liabilities for purchases of vehicles - net of current maturities				
Liabilitas imbalan kerja	144.252	-	-	144.252	Employee benefits obligation				
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	1.719	-	-	1.719	Deferred tax liabilities - net				
Provisi biaya pembongkaran aset	9.445	-	-	9.445	Provision for decommissioning costs				
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	157.523	-	-	157.523	Total Non-current Liabilities				
Jumlah Liabilitas	1.309.837	4.180	-	1.314.017	Total Liabilities				
EKUITAS					EQUITY				
Modal saham	285.040	43.000	(43.000)	285.040	Capital stock				
Tambahan modal disetor - bersih	840.912	-	-	840.912	Additional paid-in capital - net				
Penghasilan komprehensif lain	11.547	1.472	(1.472)	11.547	Other comprehensive income				
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis	-	-	42.742	42.742	Equity in subsidiary resulting from business combination				
Saldo laba					Retained earnings				
Ditentukan penggunaannya	5.000	-	-	5.000	Appropriated				
Tidak ditentukan penggunaannya	1.190.395	(1.730)	1.730	1.190.395	Unappropriated				
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2.332.894	42.742	-	2.375.636	Equity Attributable to the Owners of the Company				
Kepentingan Non-pengendali	2.412	-	-	2.412	Non-controlling Interests				
Jumlah Ekuitas	2.335.306	42.742	-	2.378.048	Total Equity				
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	3.645.143	46.922	-	3.692.065	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY				

**PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019/
31 DESEMBER 2018 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Lanjutan)**

**PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020, 2019 AND
JANUARY 1, 2019/DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Continued)**

	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019/ For the year ended December 31, 2019				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported Rp Juta/ Rp Million	Entitas anak yang diakuisisi/ Subsidiary acquired Rp Juta/ Rp Million	Penyesuaian/ Adjustments Rp Juta/ Rp Million	Disajikan kembali/ As restated Rp Juta/ Rp Million	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN					CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
PENDAPATAN	7.447.321	25.590	-	7.472.911	REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN	(4.117.564)	(14.548)	-	(4.132.112)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	3.329.757	11.042		3.340.799	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(2.093.551)	(10.412)	-	(2.103.963)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(262.119)	(6.991)	-	(269.110)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(20.820)	(105)	-	(20.925)	Finance costs
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	(9.645)	-	-	(9.645)	Loss on disposals/sales of property, plant and equipment
Penyisihan dan pemulihan penurunan nilai persediaan - bersih	(2.322)	-	-	(2.322)	Provision and recovery for decline in value of inventories - net
Kerugian instrumen keuangan derivatif - bersih	(7.632)	-	-	(7.632)	Loss on derivative financial instruments - net
Penghasilan bunga	10.209	53	-	10.262	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(3.362)	-	-	(3.362)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	17.156	7	-	17.163	Other gains and losses - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	957.671	(6.406)		951.265	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(264.400)	-	-	(264.400)	INCOME TAX EXPENSE
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	693.271	(6.406)		686.865	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK					OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas imbangan pasti	(10.292)	-	-	(10.292)	Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurement of defined benefits obligation
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(1.241)	1.896	-	655	Item that may be reclassified subsequently to profit or loss: Exchange difference on translating financial reporting
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	(11.533)	1.896		(9.637)	Total other comprehensive income (loss) for the year, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	681.738	(4.510)		677.228	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	693.177	(6.406)	-	686.771	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	94	-	-	94	Non-controlling Interests
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	693.271	(6.406)		686.865	Net Income (Loss) for the Year
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	681.643	(4.510)	-	677.133	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	95	-	-	95	Non-controlling Interests
Jumlah Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Tahun Berjalan	681.738	(4.510)		677.228	Total Comprehensive Income (Loss) for the Year

6. KAS DAN SETARA KAS

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2019 *) Rp Juta/ Rp Million	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ January 1, 2019/ December 31, 2018 *) Rp Juta/ Rp Million	
Kas	12.034	13.624	13.556	Cash on hand
Bank - pihak ketiga				Cash in banks - third parties
Rupiah				Rupiah
Bank Danamon Indonesia	276.253	79.933	89.978	Bank Danamon Indonesia
Bank Central Asia	21.417	46.519	16.563	Bank Central Asia
Bank Mandiri	1.423	6.340	7.937	Bank Mandiri
Bank CIMB Niaga	879	5.096	4.532	Bank CIMB Niaga
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	8.625	16.460	13.024	Others (each below 5% of total cash in banks)
Dolar Amerika Serikat				U.S. Dollar
Bank Central Asia	158.923	110.232	44.410	Bank Central Asia
Deutsche Bank AG, Jakarta	46.352	-	-	Deutsche Bank AG, Jakarta
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	15.062	3.415	435	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Vietcombank	1.588	58	5.165	Vietcombank
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	5.590	2.587	3.728	Others (each below 5% of total cash in banks)
Baht Thailand				Thailand Baht
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand	5.724	6.814	27.936	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	1.613	3.919	27	Others (each below 5% of total cash in banks)
Mata uang asing lainnya	17.086	5.584	7.878	Other foreign currencies
Jumlah bank	560.535	286.957	221.613	Total cash in banks
Deposito berjangka - pihak ketiga				Time deposits - third parties
Rupiah				Rupiah
Bank Maybank Indonesia	-	220.000	20.000	Bank Maybank Indonesia
Bank Ganesha	26.779	25.384	190.000	Bank Ganesha
Bank JTrust Indonesia	-	-	50.000	Bank JTrust Indonesia
Jumlah deposito berjangka	26.779	245.384	260.000	Total time deposits
Jumlah	599.348	545.965	495.169	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	6,25%	6,50% - 7,50%	7,25% - 8,75%	Interest rates on time deposits per annum - Rupiah

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019 *)	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ January 1, 2019/ December 31, 2018 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pelanggan				a. By customers
Pihak berelasi (Catatan 36)				Related parties (Note 36)
PT Panen Lestari Indonesia (PLINDO)	43.681	48.714	-	PT Panen Lestari Indonesia (PLINDO)
Map Active (Thailand) Ltd. (MAPA(T))	7.593	-	-	Map Active (Thailand) Ltd. (MAPA(T))
PT Sari Coffee Indonesia (SCI)	3.051	-	-	PT Sari Coffee Indonesia (SCI)
PT Panen Selaras Intibuana (PSI)	1.817	4.447	2.642	PT Panen Selaras Intibuana (PSI)
PT Panen GL Indonesia (PGLI)	868	2.312	1.267	PT Panen GL Indonesia (PGLI)
PT Panen Lestari Internusa (PLI)	-	256	26.863	PT Panen Lestari Internusa (PLI)
Lain-lain	960	560	662	Others
Subjumlah	57.970	56.289	31.434	Subtotal
Pihak ketiga	199.783	141.995	151.894	Third parties
Cadangan kerugian kredit	(2.663)	(1.932)	(2.210)	Allowance for credit losses
Subjumlah - bersih	197.120	140.063	149.684	Subtotal - net
Jumlah piutang usaha bersih	255.090	196.352	181.118	Net trade accounts receivable
b. Berdasarkan mata uang				c. By currencies
Rupiah	177.046	187.015	173.671	Rupiah
Baht Thailand	54.760	9.578	5.074	Thailand Baht
Peso Filipina	24.298	-	-	Philippine Peso
Dong Vietnam	955	997	1.940	Vietnam Dong
Dolar Amerika Serikat	694	694	2.643	U.S. Dollar
Jumlah	257.753	198.284	183.328	Total
Cadangan kerugian kredit	(2.663)	(1.932)	(2.210)	Allowance for credit losses
Jumlah piutang usaha bersih	255.090	196.352	181.118	Net trade accounts receivable

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

Piutang kepada PLINDO, PSI, PGLI dan PLI merupakan piutang atas hasil penjualan dari outlet-outlet Grup di SOGO, SEIBU dan Galeries Lafayette (Catatan 36).

Receivables from PLINDO, PSI, PGLI and PLI represent receivables arising from sales income from the Group's sales outlets in SOGO, SEIBU and Galeries Lafayette (Note 36).

Piutang kepada MAPA(T) dan SCI merupakan piutang atas penjualan grosir (Catatan 36).

Receivables from MAPA(T) and SCI represent receivable arising from wholesales (Note 36).

Piutang kepada pihak berelasi lainnya merupakan hasil penjualan grosir (Catatan 36).

Receivables from other related parties represent sales income from wholesales (Note 36).

Piutang kepada pihak ketiga terdiri dari piutang penjualan eceran dan penjualan grosir.

Receivables from third parties consist of receivables from retail sales and wholesales.

Piutang penjualan eceran terutama merupakan piutang kepada penerbit kartu kredit dengan jangka waktu 2 sampai 7 hari.

Receivables from retail sales mainly represent receivables from credit card issuers which are collectible within 2 to 7 days.

Piutang penjualan grosir mempunyai jangka waktu rata-rata kredit 60 hari. Untuk setiap penerimaan pelanggan baru, terutama untuk penjualan grosir, Grup menetapkan sistem pembayaran dimuka dan setelah Grup memperoleh keyakinan atas kualitas pelanggan baru tersebut, Grup akan menetapkan batas kredit pelanggan berdasarkan riwayat pembelian pelanggan baru tersebut.

Receivables from wholesales have average credit period of 60 days. For acceptance of any new customer, particularly for wholesales, the Group applies payment in advance system and after the Group gained confidence in the quality of those new customers, the Group will define credit limits of the customer based on the purchase history of each new customer.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang usaha.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha berdasarkan matriks provisi Grup:

Cadangan ECL untuk piutang usaha berdasarkan matriks provisi

	Belum jatuh tempo/ <i>Not past due</i> Rp Juta/ Rp Million	Jatuh tempo/ <i>Past due</i>					Jumlah/ <i>Total</i> Rp Juta/ Rp Million	
		< 30 hari/ <i>days</i>	31 - 60 hari/ <i>days</i>	61 - 90 hari/ <i>days</i>	91 - 120 hari/ <i>days</i>	> 120 hari/ <i>days</i>		
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Tingkat kerugian kredit ekspektasian	*)	*)	*)	*)	*)	22%	Expected credit loss rate	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar	205.738	27.956	3.895	7.709	69	12.386	257.753	Estimated total gross carrying amount at default
ECL sepanjang umur	*)	*)	*)	*)	*)	(2.663)	(2.663)	Lifetime ECL
Jumlah							255.090	Total

*) ECL adalah minimal atau tidak material

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for trade accounts receivable.

The following table details the risk profile of trade receivables based on the Group's provision matrix:

ECL on trade accounts receivable using provision matrix

*) The ECL is minimal or immaterial

Mutasi cadangan kerugian kerugian kredit adalah sebagai berikut:

	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk / <i>Lifetime ECL - Not credit impaired</i>		ECL sepanjang umur - Kredit memburuk <i>Lifetime ECL - Credit impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i> Rp Juta/ Rp Million	
	secara kolektif/ <i>Assessed collectively</i>	secara individual/ <i>Assessed individually</i>			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
Saldo awal tahun	-	1.932	-	1.932	Balance at beginning of the year
Penambahan selama tahun berjalan	-	180	-	180	Additions in current year
Penambahan sehubungan dengan akuisisi entitas anak	-	568	-	568	Additions related to acquisition of subsidiaries
Efek selisih translasi	-	(17)	-	(17)	Translation adjustment
Saldo akhir tahun	-	2.663	-	2.663	Balance at end of year

Kebijakan akuntansi sebelumnya untuk penurunan nilai piutang usaha

Pada tahun 2019 dan 2018, cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui secara individual terhadap piutang usaha dari piutang yang sudah jatuh tempo diatas 120 hari berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pelanggan dan analisis posisi keuangan kini pelanggan.

The movements in allowance for credit losses are as follows:

Previous accounting policy for impairment of trade accounts receivable

In 2019 and 2018, allowance for impairment losses were recognized for individual trade accounts receivable which have been past due for more than 120 days based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Umur piutang usaha bersih adalah sebagai berikut:

Aging of net trade accounts receivable was as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019 *)	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ January 1, 2019/ December 31, 2018 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Belum jatuh tempo	167.863	149.054	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	18.225	16.647	Under 30 days
31 - 60 hari	1.515	5.828	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.883	1.581	61 - 90 days
91 - 120 hari	170	4.252	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	6.696	3.756	More than 120 days
Jumlah piutang usaha bersih	<u>196.352</u>	<u>181.118</u>	Net trade accounts receivable

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of a trade accounts receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk was limited as the customer base is large and unrelated.

	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	2.210	Balance at beginning of year
Pengakuan kerugian dan pemulihan penurunan nilai piutang usaha	251	Impairment losses and recovery recognized on trade accounts receivable
Penghapusan selama tahun berjalan	<u>(529)</u>	Write-off during the year
Saldo akhir tahun	<u>1.932</u>	Balance at end of year

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak berelasi karena manajemen berkeyakinan seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses on receivables from third parties was adequate. No allowance for impairment loss was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables were collectible.

8. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

a. Piutang Lain-lain

a. Other Accounts Receivable

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ January 1, 2019/ December 31, 2018 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Map Active (Thailand) Ltd. (MAPA(T))	4.697	-	-	Map Active (Thailand) Ltd. (MAPA(T))
PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP)	2.828	23.718	23.065	PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP)
Pinjaman kepada anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan manajemen kunci tertentu	-	-	70.082	Loans provided to certain members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and key management
Lain-lain	4.769	4.614	4.735	Others
Jumlah	<u>12.294</u>	<u>28.332</u>	<u>97.882</u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

Piutang lain-lain kepada MAPA(T) merupakan piutang atas pengalihan imbalan kerja (Catatan 36).

Piutang lain-lain kepada MAP merupakan piutang atas hasil penjualan dengan menggunakan voucher MAP Grup dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu untuk pihak berelasi (Catatan 36).

Piutang lain-lain kepada anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan manajemen kunci tertentu Perusahaan merupakan piutang atas pemberian pinjaman yang dikenakan bunga sehubungan dengan pelaksanaan perjanjian *MIP Loans Agreement* (Catatan 38m).

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi lainnya merupakan piutang atas pengalihan imbalan kerja dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu untuk pihak berelasi (Catatan 36).

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, piutang lain-lain dianggap memiliki risiko kredit yang minimal karena waktu pembayaran dikendalikan oleh entitas induk utama dengan mempertimbangkan manajemen arus kas dalam kelompok grup entitas induk utama dan tidak ada peningkatan signifikan dalam risiko gagal bayar piutang sejak pengakuan awal. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai piutang ini, cadangan kerugian diukur sejumlah ECL 12 bulan.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan pihak berelasi terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pihak berelasi dan kondisi ekonomi umum industri di mana pihak berelasi beroperasi, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar piutang lain-lain serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa piutang lain-lain kepada pihak berelasi memiliki kerugian kredit yang tidak material.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang lain-lain.

Kebijakan akuntansi sebelumnya untuk penurunan nilai piutang lain-lain

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang kepada pihak berelasi dapat ditagih seluruhnya.

Other accounts receivable from MAPA(T) represent receivable arising from transfer of employment benefits (Note 36).

Other accounts receivable from MAP represent receivables arising from sales activities that are using vouchers by MAP Group and advance payments of expenses for related party (Note 36).

Other accounts receivable from certain members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and key management of the Company represents receivable arising from interest bearing loans in relation with the execution of the MIP Loans Agreement (Note 38m).

Other accounts receivable from other related parties represent receivables arising from transfer of employment benefits and advance payments of expenses for related parties (Note 36).

For purpose of impairment assessment, other accounts receivable are considered to have minimal credit risk as the timing of payment is controlled by the ultimate holding company taking into account cash flow management within the ultimate holding company's group of companies and there has been no significant increase in the risk of default on the receivables since initial recognition. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for these receivables, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-month ECL.

In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the related parties, adjusted for factors that are specific to the related parties and general economic conditions of the industry in which the related parties operate, in estimating the probability of default of the other accounts receivable as well as the loss upon default. Management determines the other accounts receivable from related parties are subject to immaterial credit loss.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for other accounts receivable.

Previous accounting policy for impairment of other accounts receivable

Management believes that the accounts receivables from related parties are fully collectible.

b. Utang Lain-lain

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019 *)	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ January 1, 2019/ December 31, 2018 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Panen Lestari Indonesia (PLINDO)	13.153	5.356	-	PT Panen Lestari Indonesia (PLINDO)
PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAP)	10.767	162	155	PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAP)
PT Panen Lestari Internusa (PLI)	-	81	2.275	PT Panen Lestari Internusa (PLI)
Lain-lain	1.160	2.073	2.064	Others
Jumlah	<u>25.080</u>	<u>7.672</u>	<u>4.494</u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

Utang lain-lain kepada PLINDO merupakan utang atas pembayaran sewa dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu oleh pihak berelasi (Catatan 36).

Utang lain-lain kepada MAP merupakan utang atas pembayaran biaya jasa manajemen dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu oleh pihak berelasi (Catatan 36).

Utang lain-lain kepada pihak berelasi lainnya merupakan utang atas pembayaran sewa, pengalihan imbalan pasca kerja dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu oleh pihak berelasi (Catatan 36).

Piutang dan utang tersebut disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek karena akan dibayarkan sewaktu diminta dan diharapkan akan diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan.

b. Other Accounts Payable

Other accounts payable to PLINDO represent payables arising from lease payments and advance payments of expenses by related parties (Note 36).

Other accounts payable to MAP represents payable arising from management fee and advance payments of expenses by related party (Note 36).

Other accounts payable to other related parties represent payable arising from lease payments, transfer of post-employment benefits and advance payments of expenses by related parties (Note 36).

These receivables and payables are presented as current assets and current liabilities since these are payable on demand and are expected to be settled within a period of less than 12 months.

9. PERSEDIAAN

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019 *)	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ January 1, 2019/ December 31, 2018 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Barang dagangan				Merchandise
Sepatu dan aksesoris	1.668.771	1.182.205	1.091.994	Footwear and accessories
Pakaian dan aksesoris	266.230	220.189	196.635	Clothing and accessories
Mainan anak-anak dan aksesoris	192.850	214.973	212.819	Toys and accessories
Pakaian dan aksesoris olahraga	110.803	97.849	75.205	Sports wear and sport accessories
Raket dan aksesoris	20.664	20.201	8.541	Rackets and accessories
Golf dan aksesoris	12.822	18.401	24.720	Golf and accessories
Jam tangan dan kacamata	9.937	10.965	17.493	Watches and sunglasses
Lain-lain	3.438	3.241	3.225	Others
Jumlah barang dagangan	<u>2.285.515</u>	<u>1.768.024</u>	<u>1.630.632</u>	Total merchandise
Bahan kemasan	24.852	22.052	15.772	Packing materials
Jumlah	<u>2.310.367</u>	<u>1.790.076</u>	<u>1.646.404</u>	Total
Industri pakaian (manufaktur)				Garment industry (manufacturing)
Barang jadi	4.998	3.403	3.267	Finished goods
Barang dalam proses	7.378	5.525	4.384	Work in process
Bahan baku	3.838	6.158	5.720	Raw materials
Jumlah persediaan industri pakaian	<u>16.214</u>	<u>15.086</u>	<u>13.371</u>	Total inventories of garment industry
Jumlah persediaan	<u>2.326.581</u>	<u>1.805.162</u>	<u>1.659.775</u>	Total inventories
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(48.147)</u>	<u>(18.638)</u>	<u>(24.529)</u>	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	<u>2.278.434</u>	<u>1.786.524</u>	<u>1.635.246</u>	Net

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

9. INVENTORIES

*) As restated (Note 5).

**PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019/
31 DESEMBER 2018 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Lanjutan)**

**PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020, 2019 AND
JANUARY 1, 2019/DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Continued)**

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value of inventories:
Saldo awal tahun	18.638	24.529	Balance at beginning of year
Penambahan sehubungan dengan akuisisi entitas anak	9.216	-	Additions related to acquisitions of subsidiaries
Penambahan dan pemulihan - bersih tahun berjalan	21.385	2.322	Provisions and recovery - net during the year
Penghapusan tahun berjalan	(1.141)	(8.185)	Write-off during the year
Selisih kurs penjabaran	49	(28)	Translation adjustment
Saldo akhir tahun	<u>48.147</u>	<u>18.638</u>	Balance at end of year

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

All inventories were insured against fire, theft and other possible risks with third parties.

Jumlah nilai pertanggungan persediaan adalah sebagai berikut:

The total sum insured of inventories are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ January 1, 2019/ December 31, 2018	
Nilai pertanggungan persediaan				Total sum insured of inventories
Rupiah (dalam jutaan)	2.151.353	2.013.465	1.631.495	Rupiah (in million)
Dong Vietnam (dalam jutaan)	55.900	50.000	15.500	Vietnam Dong (in million)
Peso Filipina (dalam jutaan)	340	-	-	Philippine Peso (in million)
Baht Thailand (dalam jutaan)	175	-	-	Thailand Baht (in million)
Jumlah nilai pertanggungan ekuivalen dalam jutaan Rupiah	<u>2.367.791</u>	<u>2.043.465</u>	<u>1.641.183</u>	Total sum insured equivalent in million Rupiah

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Grup.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID TAXES

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019 *)	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ January 1, 2019/ December 31, 2018 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan - Pasal 28A Tahun berjalan				Income tax - Article 28A Current year
Perusahaan (Catatan 30)	83.351	16.263	-	The Company (Note 30)
Entitas anak	14.417	15.025	11.269	Subsidiaries
Tahun sebelumnya	31.473	11.051	50.008	Previous years
Pajak pertambahan nilai - bersih	14.622	4.077	2.614	Value added tax - net
Lain-lain	1.158	26	11	Others
Jumlah	<u>145.021</u>	<u>46.442</u>	<u>63.902</u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

Pada tahun 2020, beberapa entitas anak telah memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2018 dimana entitas anak menerima restitusi bersih sebesar Rp 10.666 juta. Grup telah menerima restitusi sebesar Rp 6.069 juta dan mengajukan keberatan sebesar Rp 206 juta. Sebagian restitusi yang belum diterima sebesar Rp 4.597 juta dicatat sebagai piutang lain-lain pihak ketiga. Selisih antara jumlah tercatat dengan SKPLB sebesar Rp 17 juta disajikan sebagai beban pajak kini (Catatan 30).

Pada Februari 2021, entitas anak menerima restitusi terkait dengan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar di atas.

Pada tahun 2019, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun pajak 2016 dan 2017 dan Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak (SKPPKP) pajak penghasilan badan tahun pajak 2015, 2017 dan 2018 dimana nilai restitusi bersih yang telah diperoleh setelah mengkompensasikan dengan utang pajak adalah sebesar Rp 45.888 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan SKPLB dan SKPPKP sebesar Rp 1.116 juta disajikan sebagai beban pajak kini laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019, sedangkan selisih sebesar Rp 3.123 juta sedang dalam proses keberatan dan dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak ketiga pada tahun 31 Desember 2019.

Pada tahun 2020, Grup menerima Rp 2.001 juta dari proses keberatan yang diajukan. Grup mengajukan banding atas keberatan yang ditolak sebesar Rp 966 juta dan mencatat sebagai piutang lain-lain pihak ketiga dan selisihnya disajikan sebagai keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih.

In 2020, several subsidiaries received Tax Overpayment Assessment Letters (SKPLB) for fiscal year 2018 corporate income tax in which the subsidiaries are entitled to a net tax refund amounting to Rp 10,666 million. The Group has received an amount of Rp 6,069 million and filed an objection for Rp 206 million. The remaining amount of Rp 4,597 million which has not been received is recorded as other accounts receivable from third parties. The difference in the amount recorded with SKPLB amounting to Rp 17 million is presented as current tax expense (Note 30).

In February 2021, a subsidiary received the restitution related to the Tax Overpayment Assessment Letters (SKPLB) above.

In 2019, the Company and several subsidiaries received Tax Overpayment Assessment Letters (SKPLB) for fiscal years 2016 and 2017 and Advance Tax Overpayment Refund Decree (SKPPKP) for fiscal years 2015, 2017 and 2018 corporate income tax in which stated that the Group is entitled to a net tax refund amounting to Rp 45,888 million after compensating with tax payable. The difference in the amount recorded with SKPLB and SKPPKP amounting to Rp 1,116 million is presented as current tax expense 2019 consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income while the remaining Rp 3,123 million is currently on objection process and is recorded as other accounts receivable from third party as of December 31, 2019.

In 2020, the Group received the Rp 2,001 million from the objection submitted. The Group filed an appeal against the rejected objection amounting to Rp 966 million and recorded as other accounts receivable from third party and the remaining is presented as other gains and losses - net.

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

11. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ January 1, 2019/ December 31, 2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Sewa dan jasa pemeliharaan dibayar dimuka	39.892	367.311	306.996	Prepaid rent and service charge
Dikurangi sewa dibayar dimuka jangka panjang	-	52.047	39.362	Less long-term portion of prepaid rent
Sewa dibayar dimuka jangka pendek	39.892	315.264	267.634	Current portion of prepaid rent
Asuransi	3.011	1.801	1.577	Insurance
Lain-lain	8.095	9.289	5.353	Others
Jumlah biaya dibayar dimuka	<u>50.998</u>	<u>326.354</u>	<u>274.564</u>	Total prepaid expenses

12. ASET TETAP

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2020 *)	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Penambahan sehubungan dengan akuisisi entitas anak/ Additions related to acquisition of subsidiaries	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	465.697	(1.942)	56.743	24.283	(22.731)	522.050	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	288.898	(113)	3.127	40.859	(12.358)	320.413	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	678.462	(226)	6.746	70.380	(29.856)	725.506	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	13.361	(8)	-	3.856	(1.763)	15.446	Motor vehicles
Jumlah	1.446.418	(2.289)	66.616	139.378	(66.708)	1.583.415	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	166.263	(1.146)	-	47.848	(9.934)	203.031	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	155.078	(175)	-	46.754	(9.336)	192.321	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	371.328	(243)	-	104.916	(23.455)	452.546	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	4.581	(8)	-	2.940	(313)	7.200	Motor vehicles
Jumlah	697.250	(1.572)	-	202.458	(43.038)	855.098	Total
Jumlah tercatat	749.168					728.317	Net carrying value

*) Pada penerapan awal PSAK 73 (1 Januari 2020) - Catatan 2, aset yang dikapitalisasi dari kewajiban pembongkaran aset dengan nilai buku sebesar Rp 17.270 juta direklasifikasi dari aset tetap ke aset hak-guna (Catatan 13)./At the initial application of PSAK 73 (January 1, 2020) - Note 2, assets capitalized from provision for decommissioning cost with net carrying amount of Rp 17,270 million were reclassified from property, plant and equipment to right-of-use assets (Note 13).

	1 Januari/ January 1, 2019	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2019 **)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	376.910	-	117.046	(8.465)	485.491	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	218.575	(519)	76.870	(6.028)	288.898	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	536.720	125	158.946	(17.329)	678.462	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	10.653	-	2.978	(270)	13.361	Motor vehicles
Jumlah	1.142.858	(394)	355.840	(32.092)	1.466.212	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	131.365	-	41.998	(4.576)	168.787	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	118.526	(81)	40.855	(4.222)	155.078	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	291.745	15	92.048	(12.480)	371.328	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	2.490	-	2.177	(86)	4.581	Motor vehicles
Jumlah	544.126	(66)	177.078	(21.364)	699.774	Total
Jumlah tercatat	598.732				766.438	Net carrying value

	1 Januari/ January 1, 2018	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2018 **)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	305.405	-	93.268	(21.763)	376.910	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	186.122	(111)	60.406	(27.842)	218.575	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	530.338	11	146.258	(139.887)	536.720	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	7.914	-	5.206	(2.467)	10.653	Motor vehicles
Jumlah	1.029.779	(100)	305.138	(191.959)	1.142.858	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	112.976	-	33.862	(15.473)	131.365	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	115.741	(3)	29.457	(26.669)	118.526	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	343.353	1	81.772	(133.381)	291.745	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	2.299	-	1.545	(1.354)	2.490	Motor vehicles
Jumlah	574.369	(2)	146.636	(176.877)	544.126	Total
Jumlah tercatat	455.410				598.732	Net carrying value

**) Disajikan kembali (Catatan 5).

**) As restated (Note 5).

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 *) Rp Juta/ Rp Million	
Beban penjualan (Catatan 27)	189.310	165.361	Selling expenses (Note 27)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	10.310	9.521	General and administrative expenses (Note 28)
Beban pokok penjualan industri pakaian (manufaktur)	2.838	2.196	Cost of good sold garment industry (manufacturing)
Jumlah	<u>202.458</u>	<u>177.078</u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

Penghapusan/penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposals/sales of property, plant and equipment are as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Nilai tercatat	23.670	10.728	Net carrying value
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	1.943	1.083	Proceeds from sales of property and equipment
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	<u>21.727</u>	<u>9.645</u>	Loss on disposals/sales of property and equipment

Biaya perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup adalah sebesar Rp 325.156 juta pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 265.017 juta; 31 Desember 2018: Rp 190.951 juta).

Cost of property, plant and equipment that are fully depreciated and are still in used by the Group amounted to Rp 325,156 million as of December 31, 2020 (December 31, 2019: Rp 265,017 million; December 31, 2018: Rp 190,951 million).

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

Based on the review of property, plant and equipment at the end of the year, management believes that there is no indication of impairment of property, plant and equipment.

Seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya.

All property, plant and equipment were insured against fire, calamity and other possible risks.

Jumlah nilai pertanggungan aset tetap adalah sebagai berikut:

The total sum insured of property, plant and equipment are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ January 1, 2019/ December 31, 2018	
Nilai pertanggungan aset tetap				Total sum insured of property, plant and equipment
Rupiah (dalam jutaan)	743.398	831.081	644.524	Rupiah (in million)
Dong Vietnam (dalam jutaan)	29.990	30.545	12.349	Vietnam Dong (in million)
Peso Filipina (dalam jutaan)	187	-	-	Philippine Peso (in million)
Baht Thailand (dalam jutaan)	6	-	-	Thailand Baht (in million)
Jumlah nilai pertanggungan ekuivalen dalam jutaan Rupiah	<u>819.308</u>	<u>849.408</u>	<u>652.242</u>	Total sum insured equivalent in million Rupiah

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

13. ASET HAK-GUNA

Perusahaan menyewa ruang toko, kantor, mesin, peralatan dan instalasi listrik. Masa sewa rata-rata adalah 2-10 tahun. Kontrak sewa tersebut memenuhi kriteria dimana kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan, sehingga dicatat sebagai aset hak-guna dan liabilitas sewa (Catatan 20).

13. RIGHT-OF-USE ASSETS

The Group leases store, office spaces, machinery, equipment and electrical installation. The average lease term is 2-10 years. The lease contract meet the criteria whereby the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration, therefore recognized as asset right-of-use and lease liability (Note 20).

	1 Januari/ January 1, 2020 *)	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Penambahan sehubungan dengan akuisisi entitas anak/ Additions related to acquisition of subsidiaries	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:							At cost:
Sewa ruang toko dan kantor	1.907.469	(385)	13.206	194.364	(244.906)	1.869.748	Leases of store and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	19.794	(144)	4.529	1.053	(4.245)	20.987	Asset retirement obligation
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	-	(79)	3.386	-	-	3.307	Machinery, equipment and electrical installation
Jumlah	1.927.263	(608)	21.121	195.417	(249.151)	1.894.042	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Sewa ruang toko dan kantor	792.720	(449)	8.440	408.252	(228.018)	980.945	Leases of store and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	2.524	52	4.157	9.152	(2.991)	12.894	Asset retirement obligation
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	-	(42)	1.150	751	-	1.859	Machinery, equipment and electrical installation
Jumlah	795.244	(439)	13.747	418.155	(231.009)	995.698	Total
Jumlah tercatat	1.132.019					898.344	Net carrying value

*) Merupakan dampak kumulatif penerapan PSAK 73 (Catatan 2). Termasuk reklasifikasi aset yang dikapitalisasi dari kewajiban pembongkaran aset dengan nilai buku sebesar Rp 17.270 juta dari aset tetap (Catatan 12) ke aset hak-guna./Represents the cumulative effect of the adoption of PSAK 73 (Note 2). Included the reclassification of asset capitalized arising from provision for decommissioning cost with net carrying amount of Rp 17,270 million from property, plant and equipment (Note 12) to right-of-use assets.

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa disajikan pada Catatan 20.

The maturity analysis of lease liabilities is presented in Note 20.

Jumlah yang diakui ke laba rugi yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss arising from leases are as follows:

	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	
Beban penyusutan aset hak-guna	418.155	Depreciation expense on right-of-use assets
Beban bunga atas liabilitas sewa	54.572	Interest expense on lease liabilities

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	
Beban penjualan (Catatan 27)	412.760	Selling expenses (Note 27)
Beban umum dan administrasi	3.803	General and administrative expenses
Beban pokok penjualan - industri pakaian (manufaktur)	1.592	Cost of goods sold - garment industry (manufacturing)
Jumlah	418.155	Total

14. UTANG BANK

14. BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	
Bank Central Asia	400.000	Bank Central Asia
Bank of the Phillipines Island	70.115	Bank of the Phillipines Island
Rizal Commercial Banking Corporation	14.684	Rizal Commercial Banking Corporation
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand	<u>8.457</u>	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Thailand
Jumlah	<u>493.256</u>	Total
Berdasarkan mata uang		By currencies
Rupiah	400.000	Rupiah
Peso Filipina	84.799	Philippine Peso
Baht Thailand	<u>8.457</u>	Thailand Baht
Jumlah	<u>493.256</u>	Total
Tingkat bunga per tahun		Interest rates per annum
Rupiah	6,05% - 7,01%	Rupiah
Peso Filipina	6,75% - 9,50%	Philippine Peso
Baht Thailand	3,93%	Thailand Baht

Biaya perolehan diamortisasi utang bank adalah sebagai berikut:

The amortized cost of bank loans is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	
Utang bank	493.256	Bank loans
Bunga yang masih harus dibayar	<u>1.576</u>	Accrued interest
Jumlah	<u>494.832</u>	Total

Bank Central Asia

Bank Central Asia

Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Central Asia tanggal 11 November 2015 dengan addendum terakhir tanggal 12 Agustus 2020, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

Based on loan agreement from Bank Central Asia dated November 11, 2015 which was amended recently on August 12, 2020, the Company and several of its subsidiaries obtained loan facilities as follows:

- 1) Fasilitas *Time Loan Revolving* sebesar Rp 100.000 juta.
- 2) Fasilitas Pinjaman Berjangka *Money Market* sebesar Rp 200.000 juta.
- 3) Fasilitas Kredit Multi (*Sight & Usance Letter of Credit, Sight & Usance SKBDN, Standby L/C, Bank Guarantee/Counter Guarantee*) sebesar USD 10.000.000.
- 4) Fasilitas *Forex Forward Line* sebesar USD 15.000.000.

- 1) Time Loan Revolving facility of Rp 100,000 million.
- 2) Money Market Term Loan facility of Rp 200,000 million.
- 3) Multi Credit facility (Sight & Usance Letter of Credit, Sight & Usance SKBDN, Standby L/C, Bank Guarantee/Counter Guarantee) of USD 10,000,000.
- 4) Forex Forward Line facility of USD 15,000,000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 12 Agustus 2021.

These facilities are valid until August 12, 2021.

Berdasarkan perjanjian kredit dari BCA tanggal 12 Agustus 2020 dengan addendum terakhir tanggal 5 Oktober 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berupa fasilitas *Time Loan Incidental* sebesar Rp 200.000 juta dengan batas penarikan sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian PT Mitra Adiperkasa Tbk dan entitas anak, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	
Fasilitas <i>Time Loan Incidental</i>	200.000	Time Loan Incidental facility
Fasilitas Pinjaman Berjangka <i>Money Market</i>	100.000	Money Market Term Loan facility
Fasilitas <i>Time Loan Revolving</i>	100.000	Time Loan Revolving facility
Jumlah	<u>400.000</u>	Total

Bank of the Phillipine Islands, Filipina

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi dari *Bank of the Phillipine Islands* tanggal 6 Mei 2015 dengan addendum terakhir tanggal 9 Desember 2020, PSIPH (entitas anak) memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- 1) Fasilitas *Medium Term Loan* sebesar PHP 90 juta.
- 2) Fasilitas *Domestic Letters of Credit/Trust Receipt Line* sebesar PHP 150 juta.
- 3) Fasilitas *Domestic Bills Purchase Line* sebesar PHP 10 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 30 Desember 2021.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Rincian fasilitas pinjaman yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	
PSIPH		PSIPH
Fasilitas <i>Domestic Letter of Credit/Trust Receipt Line</i> - PHP 150 juta	44.039	Domestic Letter of Credit/Trust Receipt Line facility - PHP 150 million
Fasilitas <i>Medium Term Loan</i> - PHP 89 juta	26.076	Medium Term Loan facility - PHP 89 million
Jumlah	<u>70.115</u>	Total

Based on loan agreement from BCA dated August 12, 2020 which was amended recently on October 5, 2020, the Company obtained Time Loan Incidental facility of Rp 200,000 million with availability period up to December 31, 2020.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of PT Mitra Adiperkasa Tbk and its subsidiaries, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

The details of loan facilities utilized are as follows:

Bank of the Phillipine Islands, Philippines

Based on corporate banking facility agreement from Bank of the Phillipine Islands dated May 6, 2015, which was amended recently on December 9, 2020, PSIPH (a subsidiary) obtained loan facilities as follows:

- 1) Medium Term Loan facility of PHP 90 million.
- 2) Domestic Letters of Credit/Trust Receipt Line facility of PHP 150 million.
- 3) Domestic Bills Purchase Line facility of PHP 10 million.

These facilities are valid until December 30, 2021.

These loan facilities are collateralized by the corporate guarantee of the Company.

The details of loan facilities utilized are as follows:

**Rizal Commercial Banking Corporation,
Filipina**

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi dari *Rizal Commercial Banking Corporation* tanggal 30 Oktober 2017 dengan addendum terakhir tanggal 30 Oktober 2019, PSIPH memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- 1) Fasilitas *Domestic Letters of Credit/Trust Receipt Line* sebesar PHP 50 juta.
- 2) Fasilitas *Domestic Bills Purchase Line* sebesar PHP 2 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Oktober 2020 dan sedang dalam proses perpanjangan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas pinjaman yang telah digunakan oleh PSIPH adalah fasilitas *Domestic Letter of Credit/Trust Receipt Line* sebesar Rp 14.684 juta (PHP 50 juta).

**The Hongkong and Shanghai Banking
Corporation Limited, Thailand**

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan tanggal 6 Maret 2012 dengan addendum terakhir tanggal 30 April 2020, MAA (T), entitas anak, dan MAPA (T), pihak berelasi memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

Limit gabungan dengan jumlah maksimum sebesar THB 325 juta, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:

- Fasilitas *Overdraft* sebesar THB 30 juta.
- Fasilitas *Jangka Pendek* sebesar THB 20 juta.
- Fasilitas *Import* sebesar THB 300 juta.
- Fasilitas *Export* sebesar THB 50 juta.
- Fasilitas *Guarantee Line* sebesar THB 10 juta.
- Fasilitas *Standby Documentary Credit* sebesar THB 30 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku terus menerus sampai bank melakukan review dan menyatakan lain.

Pada tanggal 31 Desember 2020, MAA (T) menggunakan fasilitas pinjaman *Import* sebesar Rp 8.457 juta (THB 18 juta).

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.

**Rizal Commercial Banking Corporation,
Philippines**

Based on corporate banking facility agreement from Rizal Commercial Banking Corporation dated October 30, 2017, which was amended recently on October 30, 2019, PSIPH obtained loan facilities as follows:

- 1) Domestic Letters of Credit/Trust Receipt Line facility with of PHP 50 million.
- 2) Domestic Bills Purchase Line facility of PHP 2 million.

These facilities are valid until October 31, 2020 and are still in the process of being extended as of the issuance date of the consolidated financial statements.

As of December 31, 2020, the loan facility utilized by PSIPH is Domestic Letter of Credit/Trust Receipt Line facility amounting to Rp 14,684 million (PHP 50 million).

**The Hongkong and Shanghai Banking
Corporation Limited, Thailand**

Based on banking facility agreement dated March 6, 2012, which was amended recently on April 30, 2020, MAA (T), a subsidiary, and MAPA (T), a related party, obtained loan facilities as follows:

Combined limit with a maximum limit of THB 325 million, with maximum sublimit consisting of:

- Overdraft facility of THB 30 million.
- Short Term facility of THB 20 million.
- Import facility of THB 300 million.
- Export facility of THB 50 million.
- Guarantee Line facility of THB 10 million.
- Standby Documentary Credit facility of THB 30 million.

These facilities are continuously valid until the bank conducts a review and state others.

As of December 31, 2020, MAA (T) has utilized the Import facility amounting to Rp 8,457 million (THB 18 million).

Management believes that all requirements required by the Bank have been met.

15. UTANG USAHA

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2019 *) Rp Juta/ Rp Million	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ January 1, 2019/ December 31, 2018 *) Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pemasok				a. By suppliers
Pihak berelasi (Catatan 36)				Related parties (Note 36)
PT Map Zona Adiperkasa (MZA)	5.274	-	-	PT Map Zona Adiperkasa (MZA)
Lain-lain	132	671	2.331	Others
Subjumlah	5.406	671	2.331	Subtotal
Pihak ketiga				Third parties
Pemasok dalam negeri	312.449	267.965	209.935	Local suppliers
Pemasok luar negeri	159.702	136.345	89.959	Foreign suppliers
Subjumlah	472.151	404.310	299.894	Subtotal
Jumlah	477.557	404.981	302.225	Total
b. Berdasarkan mata uang				b. By currencies
Rupiah	241.658	267.939	211.005	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	156.142	136.179	89.685	U.S. Dollar
Baht Thailand	53.357	697	1.083	Thailand Baht
Peso Filipina	22.597	-	-	Philippine Peso
Lain-lain	3.803	166	452	Others
Jumlah	477.557	404.981	302.225	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

Utang kepada MZA merupakan utang atas penjualan barang konsinyasi yang belum disetorkan sampai dengan tanggal pelaporan (Catatan 36).

Payable to MZA represents payable arising from consignment sales proceeds, but not yet remitted as of reporting date (Note 36).

Utang kepada pihak berelasi lainnya merupakan utang atas pembelian barang dagangan dan penjualan konsinyasi yang belum disetorkan sampai dengan tanggal pelaporan (Catatan 36).

Payables to other related parties represent payables arising from purchases of merchandise inventories and consignment sales proceeds, but not yet remitted as of reporting date (Note 36).

Utang kepada pihak ketiga merupakan utang kepada pemasok atas pembelian barang dagangan dan penjualan konsinyasi dengan jangka waktu kredit berkisar antara 15 sampai 90 hari.

Payables to third parties represent payables to suppliers arising from purchasing merchandise inventories and consignment sales with credit terms of 15 to 90 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

No interest is charged to the trade accounts payable.

16. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

16. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2019 *) Rp Juta/ Rp Million	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ January 1, 2019/ December 31, 2018 *) Rp Juta/ Rp Million	
Utang sewa dan jasa pelayanan	121.027	53.228	41.935	Rental and service charge payable
Utang kontraktor dan pembelian aset tetap	55.792	66.460	54.887	Contractor payable and liability for purchases of property, plant and equipment
Utang pengangkutan	52.627	40.585	32.300	Freight payable
Lain-lain	46.157	23.716	17.364	Others
Jumlah	275.603	183.989	146.486	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019 *)	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ January 1, 2019/ December 31, 2018 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 21	3.984	2.161	2.074	Article 21
Pasal 23	2.543	2.253	1.904	Article 23
Pasal 25	189	416	426	Article 25
Pasal 26	4.347	2.479	2.499	Article 26
Pasal 29				Article 29
Perusahaan	-	-	3.296	The Company
Entitas anak	-	3.805	356	Subsidiaries
Pasal 4 (2)	15.340	8.654	6.691	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	15.881	21.031	35.977	Value added tax - net
Lain-lain	494	399	251	Others
Jumlah	<u>42.778</u>	<u>41.198</u>	<u>53.474</u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

18. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019 *)	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ January 1, 2019/ December 31, 2018 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Royalti	42.036	51.987	44.087	Royalty
Iklan dan promosi	38.241	33.051	18.872	Advertising and promotion
Gaji dan tunjangan	6.487	86.512	66.321	Salaries and allowances
Listrik, air dan telepon	6.071	7.153	6.500	Electricity, water and telephone
Bunga	4.129	-	-	Interests
Jasa profesional	2.585	7.138	5.061	Professional fees
Program loyalitas pelanggan	1.564	6.093	10.653	Customer loyalty programmes
Lain-lain	9.977	4.752	6.553	Others
Jumlah	<u>111.090</u>	<u>196.686</u>	<u>158.047</u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

19. UTANG OBLIGASI

19. BOND PAYABLE

Perusahaan menerbitkan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu dengan nilai nominal sebesar Rp 1,5 triliun kepada Asia Sportswear Holdings Pte. Ltd. (ASH) seperti dijelaskan pada Catatan 38a.

The Company issued an unsecured and non-interest-bearing Bond with nominal value of Rp 1.5 trillion to Asia Sportswear Holdings Pte. Ltd. (ASH) as described in Note 38a.

Obligasi ini dijamin oleh PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) berdasarkan *Guarantee Agreement* yang telah dibuat antara MAP dengan ASH. Berdasarkan *Guarantee Agreement* yang dibuat pada tanggal 1 Juni 2015, ASH menjamin kepada MAP bahwa ASH tidak akan menerbitkan permintaan tertulis pada waktu kapanpun sebelum 5 tahun sejak 1 Juni 2015 kecuali (a) terjadi suatu penawaran umum saham; atau (b) *Trigger Notice* diterbitkan sebelum periode 5 tahun tersebut.

The Bond is guaranteed by PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) pursuant to *Guarantee Agreement* that has been made between MAP and ASH. Based on the *Guarantee Agreement* dated June 1, 2015, ASH undertakes with MAP that ASH will not issue a written demand at any time prior to 5 years from June 1, 2015 unless (a) the listing date has occurred prior to such 5 year period; or (b) a *Trigger Notice* is issued prior to such 5 year period.

Obligasi tanpa bunga pada saat penerbitan tahun 2015 dibukukan sebesar nilai wajar. Nilai wajar pada saat penerbitan sebesar Rp 992.067 juta, selisih dengan penerimaan sebesar Rp 507.933 juta adalah diskonto yang belum diamortisasi (Catatan 38a) yang diakui sebagai *day 1 gain* dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015.

Pada tanggal 11 April 2018, Perusahaan dan ASH menandatangani *Waiver of Mandatory Full Redemption of Bond on Listing Date* dimana sehubungan pelaksanaan Penawaran Umum Perdana, kedua belah pihak menyetujui atas hal-hal seperti dijelaskan pada Catatan 38a.

Waiver di atas menyebabkan modifikasi substansial atas persyaratan Obligasi, yang dicatat sebagai penghapusan atas liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru. Kerugian penghapusan Obligasi awal pada saat perubahan sebesar Rp 244.362 juta dibukukan sebagai beban keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2018. Nilai wajar Obligasi baru pada tanggal perubahan sebesar Rp 1.340.170 juta, selisih dengan nilai nominal Obligasi baru sebesar Rp 27.830 juta diakui sebagai *day 1 gain* dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2018.

Pada tahun 31 Desember 2019, amortisasi diskonto yang dibukukan sebagai beban keuangan masing-masing sebesar Rp 10.197 juta (Catatan 29).

Pada tanggal 11 April 2019, Perusahaan telah melunasi seluruh utang obligasi kepada ASH.

Perincian Obligasi tanpa bunga adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ January 1, 2019/ December 31, 2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai nominal	479.103	1.368.000	Nominal value
Pembayaran pokok Obligasi	(479.103)	(888.897)	Payments of Bond principal
Diskonto yang belum diamortisasi	-	(10.197)	Unamortized discount
Nilai tercatat	-	468.906	Carrying value
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	468.906	Current maturities

The non-interest-bearing Bond at the time of issuance in 2015 is recorded at fair value. The fair value at the time of issuance is Rp 992,067 million, with the difference in the proceeds amounting to Rp 507,933 million representing the unamortized discount (Note 38a) was recognized as day 1 gain in the 2015 consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

On April 11, 2018, the Company and ASH signed a Waiver of Mandatory Full Redemption of Bond on Listing Date wherein in connection with the Initial Public Offering, both parties agreed to the matters as explained in Note 38a.

The above waiver resulted to a substantial modification of the terms of the Bond, which was accounted for as an extinguishment of the original liability and recognition of a new liability. The loss on derecognition of the original Bond at the time of modification amounted to Rp 244,362 million was recorded as finance cost in the 2018 consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The fair value of the new Bond on the date of modification amounted to Rp 1,340,170 million, with the difference from the nominal value of the new Bond amounting to Rp 27,830 million being recognized as day 1 gain in the 2018 consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

On December 31, 2019, the amortization of discount which was recorded as finance cost amounted to Rp 10,197 million (Note 29).

On April 11, 2019, the Company has fully paid its bond payable to ASH.

The details of non-interest-bearing Bond are as follows:

20. LIABILITAS SEWA

Merupakan liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak-guna (Catatan 13).

8	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	
Analisis jatuh tempo		Maturity analysis
Tahun 1	422.010	Year 1
Tahun 2	210.355	Year 2
Tahun 3	117.608	Year 3
Tahun 4	34.520	Year 4
Tahun 5	10.899	Year 5
Setelah 5 tahun	2.355	Later than 5 years
Jumlah	797.747	Total
Dampak diskonto jumlah di atas	(60.679)	Effect of discounting the above amounts
Jumlah liabilitas sewa	737.068	Total lease liabilities
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(388.070)	Current maturity
Liabilitas sewa jangka panjang	348.998	Non-current lease liabilities

20. LEASE LIABILITIES

Represent lease liabilities related to right-of-use assets (Note 13).

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 2.883 karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: 2.535 karyawan).

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan masa kerja.

Liabilitas imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial, seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas imbalan.

Risiko gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas imbalan itu.

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

21. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Defined post-employment benefits

The Group calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 2,883 employees as of December 31, 2020 (December 31, 2019: 2,535 employees).

Other long-term benefit

The Group also provides long leave benefit for all qualified employees which is determined based on years of service.

The defined benefits obligation typically exposes the Group to actuarial risks, such as interest rate risk and salary risk.

Interest rate risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields. A decrease in the bond interest rate will increase the benefits obligation.

Salary risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the benefits obligation.

The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employment benefits are as follows:

**PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019/
31 DESEMBER 2018 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Lanjutan)**

**PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020, 2019 AND
JANUARY 1, 2019/DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Continued)**

	2020			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefit	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa:				Service cost:
Biaya jasa kini	18.668	1.914	20.582	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian	(10.459)	(359)	(10.818)	Past service cost and gain/loss from settlements
Beban bunga neto	11.959	767	12.726	Net interest expense
Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan kepada pihak berelasi	(3.097)	(224)	(3.321)	Employment benefits obligation transferred to related parties
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(166)	(166)	Actuarial gains arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(580)	(580)	Actuarial gains arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	17.071	1.352	18.423	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demogr.	22	-	22	Actuarial losses arising from from changes in demographic assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuang.	(7.332)	-	(7.332)	Actuarial gains arising from changes in financial assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengala	489	-	489	Actuarial losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(6.821)	-	(6.821)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	10.250	1.352	11.602	Total
	2019 *)			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefit	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa kini	18.691	1.862	20.553	Current service cost
Beban bunga neto	10.466	742	11.208	Net interest expense
Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan kepada pihak berelasi	(2.417)	(141)	(2.558)	Employment benefits obligation transferred to related parties
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	101	101	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(292)	(292)	Actuarial gains arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	26.740	2.272	29.012	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	10.439	-	10.439	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	3.283	-	3.283	Actuarial losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	13.722	-	13.722	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	40.462	2.272	42.734	Total
*) Disajikan kembali (Catatan 5).		*)	As restated (Note 5).	

Liabilitas imbalan kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these employment benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019 *)	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ January 1, 2019/ December 31, 2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	189.567	178.033	144.252	Present value of defined benefits obligation

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefits obligation were as follows:

	2020			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefit	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas imbalan pasti - awal	166.811	11.222	178.033	Opening defined benefits obligation
Penambahan sehubungan dengan ekuisisi entitas anak	12.178	-	12.178	Additions related to acquisition of subsidiaries
Biaya jasa kini	18.668	1.914	20.582	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian	(10.459)	(359)	(10.818)	Past service cost and gain/loss from settlements
Biaya bunga	11.959	767	12.726	Interest cost
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	22	-	22	Actuarial gains and losses arising from changes in demographic assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(7.332)	(166)	(7.498)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	489	(580)	(91)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(10.592)	(1.391)	(11.983)	Benefits paid
Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan kepada pihak berelasi	(3.097)	(224)	(3.321)	Employment benefits obligation transferred to related parties
Efek selisih translasi	(263)	-	(263)	Translation adjustment
Liabilitas imbalan pasti - akhir	178.384	11.183	189.567	Closing defined benefits obligation

	2019 *)			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefit	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas imbalan pasti - awal	134.716	9.536	144.252	Opening defined benefits obligation
Biaya jasa kini	18.691	1.862	20.553	Current service cost
Biaya bunga	10.466	742	11.208	Interest cost
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	10.439	101	10.540	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	3.283	(292)	2.991	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(8.370)	(586)	(8.956)	Benefits paid
Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan kepada pihak berelasi	(2.417)	(141)	(2.558)	Employment benefits obligation transferred to related parties
Efek selisih translasi	3	-	3	Translation adjustment
Liabilitas imbalan pasti - akhir	166.811	11.222	178.033	Closing defined benefits obligation

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

Perhitungan imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Milliman Indonesia. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The employment benefits is calculated by an independent actuary, PT Milliman Indonesia. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2020	2019	2018	
Tingkat diskonto per tahun	2,50% - 7,75%	7,25% - 7,75%	8% - 8,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	4,64% - 7%	7%	7%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	TMI III - 2011	TMI III - 2011	TMI III - 2011	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI III - 2011	10% TMI III - 2011	10% TMI III - 2011	Disability rate
Tingkat pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	56 tahun/years	Normal retirement rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, liabilitas imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 15.383 juta (meningkat sebesar Rp 17.855 juta) pada tahun 2020, berkurang sebesar Rp 14.289 juta (meningkat sebesar Rp 16.691 juta) pada tahun 2019, berkurang sebesar Rp 11.075 juta (meningkat sebesar Rp 12.880 juta) pada tahun 2018.
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, liabilitas imbalan pasti akan meningkat sebesar Rp 20.900 juta (berkurang sebesar Rp 17.952 juta) pada tahun 2020, meningkat sebesar Rp 19.581 juta (berkurang sebesar Rp 16.891 juta) pada tahun 2019, 2018: meningkat sebesar Rp 15.280 juta (berkurang sebesar Rp 13.220 juta) pada tahun 2018.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefits obligation would decrease by Rp 15,383 million (increase by Rp 17,855 million) in 2020, decrease by Rp 14,289 million (increase by Rp 16,691 million) in 2019, decrease by Rp 11,075 million (increase by Rp 12,880 million) in 2018.
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefits obligation would increase by Rp 20,900 million (decrease by Rp 17,952 million) in 2020, increase by Rp 19,581 million (decrease by Rp 16,891 million) in 2019, increase by Rp 15,280 million (decrease by Rp 13,220 million) in 2018.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar 13,70 tahun (2019: 12,65 tahun; 2018: 12,20 tahun).

The average duration of the defined benefits obligation as of December 31, 2020 is 13.70 years (2019: 12.65 years; 2018: 12.20 years).

22. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek Perusahaan), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

22. CAPITAL STOCK

Based on the shareholders list issued by PT Datindo Entrycom (the Administration Office of Listed Shares of the Company), the shareholders of the Company are as follows:

Nama pemegang saham	31 Desember/December 31, 2020 dan/and 2019			Name of shareholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp Juta/ Rp Million	
PT Mitra Adiperkasa Tbk	1.962.299.080	68,8429	196.230	PT Mitra Adiperkasa Tbk
Montage Company Limited	213.897.320	7,5041	21.390	Montage Company Limited
Virendra Prakash Sharma (Komisaris Utama)	5.616.800	0,1971	562	Virendra Prakash Sharma (President Commissioner)
Susiana Latif (Komisaris)	2.856.000	0,1002	286	Susiana Latif (Commissioner)
Michael David Capper (Direktur Utama)	5.166.200	0,1812	516	Michael David Capper (President Director)
Miquel Rodrigo Staal (Direktur)	976.300	0,0343	97	Miquel Rodrigo Staal (Director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	659.588.300	23,1402	65.959	Public (below 5% each)
Jumlah	2.850.400.000	100,0000	285.040	Total

Nama pemegang saham	31 Desember/December 31, 2018			Name of shareholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp Juta/ Rp Million	
PT Mitra Adiperkasa Tbk	2.380.000.000	83,4971	238.000	PT Mitra Adiperkasa Tbk
Montage Company Limited	423.284.400	14,8500	42.329	Montage Company Limited
Virendra Prakash Sharma (Komisaris Utama)	11.233.600	0,3941	1.123	Virendra Prakash Sharma (President Commissioner)
Susiana Latif (Komisaris)	5.712.000	0,2004	571	Susiana Latif (Commissioner)
Michael David Capper (Direktur Utama)	10.281.600	0,3607	1.028	Michael David Capper (President Director)
Miquel Rodrigo Staal (Direktur)	952.000	0,0334	95	Miquel Rodrigo Staal (Director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	18.936.400	0,6643	1.894	Public (below 5% each)
Jumlah	2.850.400.000	100,0000	285.040	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ January 1, 2019/ December 31, 2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Agio saham dari penawaran umum perdana 427.560.000 saham dan pelaksanaan program <i>Management Incentive Plan</i> sebanyak 42.840.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 2.100 per saham	940.800	940.800	940.800	Additional paid-in capital from initial public offering of 427,560,000 shares and the execution of the Management Incentive Plan program of 42,840,000 shares with par value of Rp 100 per share and offer price of Rp 2,100 per share
Selisih antara nilai pemisahan/akuisisi dan jumlah tercatat aset bersih yang diperoleh dalam kombinasi bisnis antara entitas sepengendali	(115.145)	(99.888)	(99.888)	Difference between the spin-off/acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired in the business combination between entities under common control
Jumlah	<u>825.655</u>	<u>840.912</u>	<u>840.912</u>	Total

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Difference in Value of Restructuring Transactions among Entities under Common Control

Berasal dari kombinasi bisnis dilakukan antara entitas sepengendali, sehingga selisih antara nilai pemisahan/akuisisi dan jumlah tercatat aset bersih disajikan sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali pada tambahan modal disetor dalam ekuitas dengan rincian sebagai berikut:

Resulted from the business combination was carried out between entities under common control, thus the difference between the spin-off/acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired was presented as difference in value of restructuring transaction among entity under common control in the additional paid-in capital in equity with the detail as follows:

	Rp Juta/ Rp Million	
Pemisahan tidak murni atau pemecahan usaha atas Bisnis Aktif milik PT Mitra Adiperkasa (MAP), perolehan saham di PT Putra Agung Lestari dan PT Mitra Garindo Perkasa dari MAP pada bulan Juni 2015	(93.908)	Partial spin-off of Active Business of PT Mitra Adiperkasa (MAP), acquisition of shares PT Putra Agung Lestari and PT Mitra Garindo Perkasa from MAP on June 2015
Perolehan saham di PT Mitra Gaya Indah dari MAP pada November 2016	(5.980)	Acquisition of shares of PT Mitra Gaya Indah from MAP in November 2016
Saldo 31 Desember 2019 dan 1 Januari 2019/31 Desember 2018	(99.888)	Balance of December 31, 2019 and 1 January 2019/December 31, 2018
Perolehan saham MAP Active Adiperkasa Ltd melalui entitas anak Athletica International Holding Pte. Ltd., dari MAP pada Juli 2020	(15.257)	Acquisition of shares of Map Active Adiperkasa Ltd through a subsidiary, Athletica International Holdings Pte. Ltd., from MAP in July 2020
Saldo 31 Desember 2020	<u>(115.145)</u>	Balance December 31, 2020

Aset bersih yang diterima dan nilai akuisisi pada tanggal efektif kombinasi bisnis adalah sebagai berikut:

The net assets received and the acquisition price as of the effective date of the business combination are as follows:

	31 Juli/ July 31, 2020	1 November/ November 1, 2016	1 Juni/ June 1, 2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset bersih	33.899	174.020	124.092	Net assets
Nilai pemisahan/akuisisi	49.156	180.000	218.000	Spin-off/acquisition price
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(15.257)	(5.980)	(93.908)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control

24. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan non-pengendali atas aset bersih dan laba/rugi bersih entitas anak.

24. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account represents non-controlling interests in net assets and net income/loss of subsidiaries.

25. PENDAPATAN

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penjualan eceran **)	4.114.485	6.597.786	Retail sales **)
Penjualan non-eceran	666.995	875.125	Non-retail sales
Pendapatan bersih	4.781.480	7.472.911	Net revenues

25. REVENUE

This account represents non-controlling interests in net assets and net income/loss of subsidiaries.

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

***) Termasuk penjualan konsinyasi sebesar Rp 65.315 juta untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 120.309 juta).

Waktu pengalihan atas penjualan eceran dan non-eceran adalah pada waktu tertentu (*point in time*).

2,79% dari jumlah penjualan non-eceran untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: 5,45%) dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 36).

Tidak terdapat pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

*) As restated (Note 5).

***) Included consignment sales amounting to Rp 65,315 million for the year ended December 31, 2020 (December 31, 2019: Rp 120,309 million).

The timing of transfer of retail and non-retail sales is at point in time.

2.79% of the total non-retail sales for the year ended December 31, 2020 (December 31, 2019: 5.45%), were earned from related parties (Note 36).

There were no revenues to a specific customer that represent more than 10% of the total net revenues.

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban pokok penjualan - barang dagangan	2.778.461	4.001.974	Cost of goods sold - merchandise inventories
Penambahan atas akuisisi entitas anak			Cost of goods sold - garment Industry (manufacturing)
Pembelian barang dagangan	90.978	130.138	
Jumlah beban pokok penjualan	2.869.439	4.132.112	Total cost of goods sold

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

Beban Pokok Penjualan - Barang Dagangan

Cost of Goods Sold - Merchandise Inventories

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Persediaan awal tahun barang dagangan	1.768.024	1.630.632	Beginning balance of merchandise inventories
Penambahan atas akuisisi entitas anak	88.353	-	Addition due to acquisition of subsidiary
Pembelian barang dagangan	<u>3.090.104</u>	<u>3.973.017</u>	Purchases of merchandise inventories
Barang dagangan yang tersedia untuk dijual	4.946.481	5.603.649	Merchandise inventories available for sale
Royalti (Catatan 38b)	117.495	166.349	Royalties (Notes 38b)
Persediaan akhir tahun barang dagangan (Catatan 9)	<u>(2.285.515)</u>	<u>(1.768.024)</u>	Ending balance of merchandise inventories (Note 9)
Beban pokok penjualan - barang dagangan	<u><u>2.778.461</u></u>	<u><u>4.001.974</u></u>	Cost of goods sold - merchandise inventories

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

3,15% dari jumlah pembelian barang dagangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: 0,08%) dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 36).

3.15% of the total purchases of merchandise inventories for the year ended December 31, 2020 (December 31, 2019: 0.08%) was made from related parties (Note 36).

Tidak terdapat pembelian barang dagangan kepada satu pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

There were no purchases of merchandise inventories from a specific supplier that represent more than 10% of the total revenue.

27. BEBAN PENJUALAN

27. SELLING EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	488.321	660.467	Salaries and allowances
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 13)	412.760	-	Depreciation of right-of-use assets (Note 13)
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	189.310	165.361	Depreciation of fixed assets (Note 12)
Jasa pengelolaan gudang (Catatan 38d)	117.610	159.000	Warehouse operation services (Note 38d)
Sewa dan jasa pelayanan (Catatan 38c) **)	93.280	760.027	Rental and service charge (Note 38c) **)
Pemasaran dan promosi	79.738	113.923	Marketing and promotion
Air dan listrik	53.850	63.632	Water and electricity
Administrasi kartu kredit	22.174	39.309	Credit card administration
Transportasi dan perjalanan dinas	16.516	23.502	Transportation and travel
Alat tulis dan cetakan	14.170	17.349	Stationery and printing
Bahan kemasan	13.441	22.971	Packing materials
Perbaikan dan pemeliharaan	13.056	11.478	Repairs and maintenance
Telepon dan faksimili	12.294	10.666	Telephone and facsimile
Pengangkutan	11.278	10.453	Freight
Asuransi	9.505	8.254	Insurance
Jasa profesional	6.429	15.988	Professional fees
Lain-lain	22.222	21.583	Others
Jumlah	<u><u>1.575.954</u></u>	<u><u>2.103.963</u></u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

**) Termasuk pengaruh dari konsesi sewa yang diperoleh dari *landlord* sebagai Implementasi dari amendemen PSAK 73 (Catatan 2). Untuk tahun 2020, beban sewa dan jasa pelayanan sebesar Rp 382.207 juta dikurangi diskon yang diperoleh dari *landlord* sebesar Rp 288.927 juta sebagai pengurang beban penjualan.

**) Included effect of rent concessions obtained from landlords as the implementation of the amendment to PSAK 73 (Note 2). For 2020, the amount relates to rental and service charges expenses of Rp 382,207 million deducted by the discount obtained from the landlord of Rp 288,927 million as a reduction in selling expense.

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	104.472	114.965	Salaries and allowances
Jasa manajemen (Catatan 38e)	79.123	72.015	Management fees (Note 38e)
Imbalan kerja (Catatan 21)	21.744	31.570	Employment benefits (Note 21)
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	10.310	9.521	Depreciation of fixed assets (Note 12)
Transportasi dan perjalanan dinas	7.877	11.607	Transportation and travel
Jasa profesional	7.668	6.027	Professional fees
Sewa kantor (Catatan 38c) **)	1.196	7.807	Office rental (Note 38c) **)
Lain-lain	23.660	15.598	Others
Jumlah	256.050	269.110	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

***) Untuk tahun 2020, beban sewa dan jasa pelayanan sebesar Rp 4.491 juta dikurangi diskon yang diperoleh dari *landlord* sebesar Rp 3.295 juta sebagai pengurang beban umum dan administrasi.

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

*) As restated (Note 5).

***) For 2020, the amount relates to rental and service charges expense of Rp 4,491 million deducted by the discount obtained from the landlord of Rp 3,295 million as a reduction in general and administrative expense.

29. BEBAN KEUANGAN

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban bunga liabilitas sewa dan estimasi biaya pembongkaran aset	56.163	-	Interest expense on lease liabilities and decommissioning cost
Beban bunga utang bank	33.488	5.745	Interest expense on bank loans
Amortisasi diskonto Obligasi tanpa bunga (Catatan 19)	-	10.197	Amortization of discount on non-interest bearing Bond (Note 19)
Lain-lain	7.617	4.983	Others
Jumlah	97.268	20.925	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

29. FINANCE COSTS

*) As restated (Note 5).

30. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak penghasilan Grup terdiri dari:

	2020	2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan			The Company
Tahun berjalan	827	209.601	Current year
Penyesuaian yang diakui di tahun berjalan atas pajak penghasilan tahun sebelumnya (Catatan 10)	-	669	Adjustment recognized in the current year relating to prior years income tax (Note 10)
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun berjalan	7.083	41.841	Current year
Penyesuaian yang diakui di tahun berjalan atas pajak penghasilan tahun sebelumnya (Catatan 10)	17	447	Adjustment recognized in the current years' relating to prior years' income tax (Note 10)
Jumlah beban pajak kini	7.927	252.558	Total current tax expense
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	2.347	10.257	The Company
Entitas anak	(23.686)	1.585	Subsidiaries
Jumlah beban (manfaat) pajak tangguhan	(21.339)	11.842	Total deferred tax expense (benefit)
Jumlah beban (manfaat) pajak penghasilan	(13.412)	264.400	Total income tax expense (benefit)

Income tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba (rugi) kena pajak adalah sebagai berikut:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 *) Rp Juta/ Rp Million
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(9.074)	951.265
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	(152.216)	92.103
Laba sebelum pajak Perusahaan	143.142	859.162
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan kerja	5.666	16.773
Cadangan kerugian kredit atas piutang	-	(320)
Cadangan program loyalitas pelanggan	(3.708)	(3.468)
Penurunan nilai persediaan	18.319	(6.030)
Perbedaan penyusutan aset tetap komersial dan fiskal	(20.245)	(41.531)
Jumlah	32	(34.576)
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Kesejahteraan karyawan	(40.784)	49.208
A mortisasi diskonto Obligasi tanpa bunga	-	10.197
Perjamuan dan sumbangan	2.202	2.928
Denda pajak	14	1.442
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(12.886)	(4.448)
Pendapatan dividen	(109.999)	(50.000)
Aset hak-guna	12.312	-
Perbedaan penyusutan aset tetap komersial dan fiskal	9.787	4.096
Lain-lain	(59)	395
Jumlah	(139.413)	13.818
Laba kena pajak	3.761	838.404

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

Perhitungan beban pajak kini dan pajak dibayar dimuka Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current tax expense and prepaid tax of the Company are computed as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million
Beban pajak penghasilan kini dengan tarif pajak efektif 22% (2019: 25%) - Perusahaan	827	209.601
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka		
Pasal 22	80.847	221.531
Pasal 23	2.539	1.958
Pasal 25	792	2.375
Jumlah	84.178	225.864
Pajak dibayar dimuka (Catatan 10)	(83.351)	(16.263)

Perubahan tarif pajak

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanggulangan Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau Penanggulangan Ancaman terhadap Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perpu No. 1/2020") mulai berlaku pada 31 Maret 2020. Perpu 1/2020 menyesuaikan tarif pajak penghasilan badan usaha dan tetap menjadi 22% yang berlaku untuk Tahun Pajak 2020 dan 2021 dan 20% berlaku untuk Tahun Pajak 2022 dan selanjutnya. Entitas Tbk yang memenuhi persyaratan tertentu tetap diberikan pengurangan tarif pajak sebesar 3%.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ January 1, 2019/ December 31, 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2019	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Penambahan sehubungan dengan akuisisi entitas anak/ Additions related to acquisition of a subsidiary	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:										Deferred tax assets (liabilities):
Rugi fiskal	-	-	-	-	(559)	7.351	23.381	-	30.173	Fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	34.725	4.732	3.239	42.696	(84)	3.653	(6.430)	(1.349)	38.486	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian kredit atas piutang dan penyisihan penurunan nilai persediaan	5.920	(1.578)	-	4.342	(59)	3.002	2.708	-	9.993	Allowance for credit losses on receivables and allowance for decline in value of inventories
Cadangan program loyalitas pelanggan	2.140	(867)	-	1.273	-	-	(987)	-	286	Allowance for customer loyalty programmes
Aset tetap	(19.286)	(12.405)	-	(31.691)	(31)	1.356	(339)	-	(30.705)	Property, plant and equipment
Penyesuaian nilai wajar aset tetap dan aset takberwujud	-	-	-	-	-	(8.363)	-	-	(8.363)	Fair value adjustment on property, plant and equipment and intangible assets
Lain-lain	-	-	-	-	(137)	5.222	699	-	5.784	Others
Aset pajak tangguhan - bersih	23.499	(10.118)	3.239	16.620	(870)	12.221	19.032	(1.349)	45.654	Deferred tax assets - net

Changes in statutory tax rates

Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 on State Financial Policy and Stability of Financial Systems for the Management of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") and/or Counter the Threat to National Economy and/or Stability of Financial Systems ("Perpu No. 1/2020") took effect on March 31, 2020. Perpu 1/2020 reduced the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments to 22% applicable for fiscal years 2020 and 2021 and further reduction to 20% applicable for fiscal year 2022 and thereafter. Public companies meeting certain requirements are still provided with 3% further tax rate reduction.

Deferred Tax

The details of deferred tax assets and liabilities of the Group are as follows:

Deferred Tax Assets - Net

Deferred tax assets represent deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity, with details as follows:

Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Liabilitas pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ January 1, 2019/ December 31, 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2019	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:									Deferred tax assets (liabilities):
Liabilitas imbalan kerja	1.338	255	192	1.785	-	(1.243)	36	578	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan penysihan penurunan nilai persediaan	636	(102)	-	534	-	(40)	-	494	Allowance for impairment losses on receivables and allowance for decline in value of inventories
Cadangan program loyalitas pelanggan	523	(273)	-	250	-	(224)	-	26	Allowance for customer loyalty programmes
Merek	(116)	(116)	-	(232)	-	(46)	-	(278)	Brand
Aset tetap	(4.100)	(1.488)	-	(5.588)	-	3.896	-	(1.692)	Property, plant and equipment
Lain-lain	-	-	-	-	1	(36)	-	(35)	Other
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(1.719)	(1.724)	192	(3.251)	1	2.307	36	(907)	Deferred tax liabilities - net

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen berkeyakinan bahwa akumulasi kerugian fiskal Grup yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal konsolidasian masa mendatang sebesar Rp 95.872 juta pada tanggal 31 Desember 2020.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 *) Rp Juta/ Rp Million	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(9.074)	951.265	Income (loss) before tax per consolidate statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak luar negeri	60.692	27.843	Loss before tax of overseas subsidiaries
Laba sebelum pajak konsolidasian yang dikenakan pajak penghasilan non-final	51.618	979.108	Consolidated income before tax subjected to non-final income tax
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif 22% (2019: 25%)	11.356	244.777	Income tax expense at statutory tax rate of 22% (2019: 25%)
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(8.275)	17.275	Tax effect of permanent differences
Perubahan tarif pajak	2.330	-	Change in tax rate
Koreksi dasar pengenaan pajak	(286)	1.435	A adjustment of tax bases
Rugi fiskal yang sudah terealisasi	(131)	(203)	Realized fiscal loss
Beban pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak efektif	4.994	263.284	Consolidated income tax expense at effective tax rate
Penyesuaian atas Surat Ketetapan Pajak (Catatan 10)	17	1.116	A adjustment of Tax Assessment Letter (Note 10)
Manfaat pajak penghasilan entitas anak luar negeri	(18.423)	-	Income tax benefit of overseas subsidiaries
Jumlah beban (manfaat) pajak penghasilan konsolidasian	(13.412)	264.400	Total consolidated income tax expense (benefit)

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

31. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Grup menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola eksposur atas pergerakan nilai tukar mata uang asing. Grup mengadakan beberapa kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) dengan Bank Central Asia, Bank Mandiri dan Bank HSBC Indonesia, Jakarta.

Perincian instrumen keuangan derivatif yang belum direalisasi berdasarkan nilai wajar adalah sebagai berikut:

31. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

The Group utilizes derivative instruments to manage its exposure to foreign exchange rate movements. The Group entered several foreign exchange forward contracts with Bank Central Asia, Bank Mandiri and Bank HSBC Indonesia, Jakarta.

The details of outstanding derivative financial instruments based on fair value are as follows:

Keterangan/ Description	Tanggal jatuh tempo/ Termination date	31 Desember/December 31, 2020			
		Nilai nosional/Notional amount			Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/ Rp Million
		Mata uang/ Currency	Original	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	5 Januari/ January 5, 2021	USD	272.961	3.873	36
	5 Januari/ January 5, 2021	EUR	131054	2.274	15
Jumlah/Total					51
Keterangan/ Description	Tanggal jatuh tempo/ Termination date	31 Desember/December 31, 2019			
		Nilai nosional/Notional amount			Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/ Rp Million
		Mata uang/ Currency	Original	Rp Juta/ Rp Million	
Aset derivatif/ Derivative asset	9 Januari/ January 9, 2020	EUR	321.988	4.998	22
Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	7 Januari/ January 7, 2020	USD	2.000.000	28.088	308
	9 Januari/ January 9, 2020	USD	2.246.925	31.550	334
	14 Januari/ January 14, 2020	USD	1.000.000	14.084	185
	16 Januari/ January 16, 2020	USD	1.000.000	14.087	185
	21 Januari/ January 21, 2020	USD	1.000.000	14.065	157
	23 Januari/ January 23, 2020	USD	1.000.000	14.068	157
	30 Januari/ January 30, 2020	USD	1.000.000	14.032	112
Jumlah/Total					1.438
Keterangan/ Description	Tanggal jatuh tempo/ Termination date	1 Januari 2019/31 Desember 2018 January 1, 2019/December 31, 2018			
		Nilai nosional/Notional amount			Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/ Rp Million
		Mata uang/ Currency	Original	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	3 Januari/ January 3, 2019	USD	400.000	5.758	4
	8 Januari/ January 8, 2019	USD	1.000.000	14.596	204
	10 Januari/ January 10, 2019	USD	1.000.000	14.600	205
	15 Januari/ January 15, 2019	USD	1.000.000	14.611	208
	17 Januari/ January 17, 2019	USD	1.000.000	14.594	114
	17 Januari/ January 17, 2019	USD	1.000.000	14.544	138
	22 Januari/ January 22, 2019	USD	1.000.000	14.580	166
	24 Januari/ January 24, 2019	USD	1.500.000	21.876	250
	29 Januari/ January 29, 2019	USD	1.500.000	21.884	137
Jumlah/Total					1.426

Grup menggunakan *foreign exchange forward contracts* untuk melindungi penerimaan dan pembayaran mata uang asing tertentu. *Foreign exchange forward contracts* mengharuskan Grup, pada tanggal tertentu di masa mendatang, untuk membeli atau menjual mata uang asing sebagai pertukaran terhadap Rupiah dan mata uang lainnya.

Kontrak pada tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 masing-masing akan jatuh tempo pada tiga bulan mendatang, sehingga disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

Nilai wajar dari *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasian.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak diidentifikasi dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu, akuntansi lindung nilai tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian dari kontrak-kontrak ini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Perubahan nilai wajar	1.365	10	Change in fair value
Keuntungan (kerugian) penyelesaian <i>foreign exchange forward contracts</i>	3.597	(7.642)	Gain (loss) on settlement of foreign exchange forward contracts
Keuntungan (kerugian) - bersih	4.962	(7.632)	Gain (loss) - net

The Group uses foreign exchange forward contracts to cover specific foreign currency payments and receipts. The foreign exchange forward contracts require the Group, at a future date, to either buy or sell foreign currency in exchange for Rupiah and other currencies.

Contracts outstanding as of December 31, 2020, 2019 and 2018 will mature over the next three months for each year, thus presented as current assets and current liabilities.

The fair value of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.

For accounting purpose, these contracts are not designated and documented as hedging instruments, therefore, hedge accounting is not applied. Gains or losses on these contracts were recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, details of which are as follows:

32. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1c, pada tanggal 30 Juli 2020, Grup, melalui *Athletica International Holdings Pte. Ltd.*, entitas anaknya, memperoleh kepemilikan saham atas *Map Active Adiperkasa Ltd. (MAA (T))* dari *PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP)*, pemegang saham.

Kombinasi bisnis dilakukan antara entitas sepengendali sehingga dicatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (Catatan 5).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan nilai-nilai aset dan liabilitas yang diperoleh diakui pada jumlah tercatat. Selisih antara jumlah tercatat aset dan liabilitas bersih dengan nilai pembelian saham atau penyeteroran modal dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dan disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

Aset bersih yang diterima dan nilai akuisisi pada tanggal efektif kombinasi bisnis adalah sebagai berikut:

	31 Juli/ July 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah aset	42.543	Total assets
Jumlah liabilitas	8.644	Total liabilities
Aset bersih	33.899	Net assets
Nilai akuisisi	49.156	Acquisition price
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 23)	(15.257)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control (Note 23)

32. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

As disclosed in Note 1c, on July 30, 2020, the Group, through *Athletica International Holdings Pte. Ltd.*, a subsidiary, acquired ownership interest *Map Active Adiperkasa Ltd. (MAA (T))* from *PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP)*, a shareholder.

The business combination is carried out between entities under common control, thus it was accounted for under the pooling of interest method (Note 5).

In applying the pooling of interest method, the values of assets and liabilities acquired were recorded at their carrying amount. The difference between the carrying amount of net assets and liabilities and the purchase price of shares or paid-up capital were recorded as the difference in value of restructuring transactions among entities under common control and presented as part of additional paid-in capital.

The net assets received and the acquisition price as of the effective date of the business combination are as follows:

Selisih antara nilai akuisisi dan jumlah tercatat aset bersih yang diperoleh disajikan sebagai tambahan modal disetor (Catatan 23).

The difference between the acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired was presented as additional paid-in capital (Note 23).

Hasil usaha MAA (T) untuk periode dari 1 Januari 2020 sampai dengan tanggal kombinasi bisnis (31 Juli 2020) yang seolah-olah telah dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

The results of operations of MAA (T) for the period from January 1, 2020 until the date of the business combination (July 31, 2020) as if it has been consolidated in the consolidated financial statements of the Group are as follows:

	2020 (Tujuh bulan/ Seven months) Rp Juta/ Rp Million	
Pendapatan bersih	6.363	Net revenues
Beban pokok penjualan	<u>(5.864)</u>	Cost of goods sold
Laba kotor	<u>499</u>	Gross profit
Rugi bersih periode berjalan	<u>4.333</u>	Net loss for the period

33. AKUISISI ENTITAS ANAK

33. ACQUISITION OF A SUBSIDIARY

Pada tanggal 31 Agustus 2020, Grup, melalui entitas anaknya, AIH, membeli 100% atau sebanyak 6.900.000 saham New Golden Heritage Pte. Ltd. (NGH) dengan imbalan yang dialihkan sebesar Rp 58.216 juta yang memberikan Grup pengendalian atas NGH dan secara tidak langsung entitas anaknya, Planet Sports Inc. (PSIPH), sebuah perusahaan yang terletak di Filipina dan bergerak di bidang retail. Grup mengakui aset dan liabilitas NGH konsolidasian dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Agustus 2020.

On August 31, 2020, the Group, through its subsidiaries, AIH, acquired 100% ownership interest or 6,900,000 shares in New Golden Heritage Pte. Ltd. (NGH) with consideration transferred of Rp 58,216 million which provided the Company control over NGH and indirectly its subsidiary, Planet Sports Inc. (PSIPH), a company located in the Philippines and is engaged in retail. The Company recognized the assets and liabilities of consolidated NGH at fair values as of August 31, 2020.

Pada saat tanggal akuisisi NGH, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas yang ditanggung sebagai berikut:

As of date of the acquisitions of NGH, the fair values of assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	31 Agustus/ August 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah aset *)	263.646	Total assets *)
Jumlah liabilitas	<u>254.991</u>	Total liabilities
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>8.655</u>	Fair value of net assets acquired
Nilai aset bersih yang diambil alih - setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp 8.363 juta	<u>292</u>	Net assets value taken over - net of deferred tax liabilities amounting to Rp 8,363 million

*) termasuk aset takberwujud hak lisensi dan distribusi sebesar Rp 27.813 juta.

*) included intangible assets of license and distribution rights amounted to Rp 27,813 million.

Goodwill dan arus kas keluar bersih yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Goodwill and net cash outflow arising from such acquisitions are as follows:

	31 Agustus/ August 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Imbalan yang dialihkan	58.216	Consideration transferred
Kepentingan non-pengendali	(6.300)	Non-controlling interest
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan	(292)	Fair value of the net assets acquired net of deferred tax liabilities
Goodwill yang timbul dari akuisisi	<u>51.624</u>	Goodwill arising from acquisition
Imbalan yang dialihkan	58.216	Consideration transferred
Kas dan setara kas yang diperoleh	(6.047)	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	<u>52.169</u>	Net cash outflow on acquisition
	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Goodwill dan aset takberwujud lainnya		Goodwill and other intangible assets
Goodwill	51.624	Goodwill
Hak lisensi dan distribusi	27.813	License and distribution rights
Jumlah	<u>79.437</u>	Total

Estimasi nilai wajar atas aset tetap diterapkan dengan menggunakan metode biaya yang dihitung oleh penilai independen, Cuervo Appraisers, Inc. Estimasi nilai wajar atas aset tidak berwujud berupa hak lisensi dan distribusi diterapkan dengan menggunakan metode penghematan royalti (*relief-from-royalty method/royalty saving method*) yang dihitung oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Kusnanto & Rekan.

The property, plant and equipment's fair value estimation was determined using the cost approach by an independent appraiser, Cuervo Appraisers, Inc. The fair value estimation of the intangible assets in the form of license and distribution rights was determined using the relief-from-royalty method (royalty saving method) by an independent appraiser, Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Kusnanto & Rekan.

Goodwill timbul dalam kombinasi bisnis karena biaya perolehan kombinasi termasuk suatu premi pengendalian. Selanjutnya, imbalan yang dibayar untuk kombinasi secara efektif termasuk jumlah yang terkait dengan sinergi yang diharapkan, pertumbuhan pendapatan, pengembangan pasar yang akan datang dan penggabungan tenaga kerja. Manfaat ini tidak diakui terpisah dari goodwill karena manfaat tersebut tidak memenuhi kriteria pengakuan untuk aset tak berwujud yang dapat diidentifikasi.

Goodwill arose in the business combination because the cost of the combination included a control premium. In addition, the consideration paid for the combination effectively included amounts in relation to the benefit of expected synergies, revenue growth, future market development and assembled workforce. These benefits are not recognized separately from goodwill because they do not meet the recognition criteria for identifiable intangible assets.

Goodwill dan hak lisensi dan distribusi dialokasikan untuk tujuan pengujian penurunan nilai ke entitas anak tidak langsung Grup, PSIPH. Grup telah melakukan penilaian atas penurunan nilai di setiap akhir tanggal pelaporan. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020. Asumsi utama yang digunakan dalam penilaian penurunan nilai pada goodwill dan hak lisensi dan distribusi pada 31 Desember 2020 termasuk arus kas diskonto untuk jangka waktu sepuluh tahun dengan menggunakan estimasi tingkat diskonto 13,37% (sebelum pajak) dan menerapkan 3% tingkat pertumbuhan untuk periode kekal, berdasarkan pertimbangan tingkat inflasi jangka panjang Filipina. Hasil analisa menunjukkan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas lebih besar dari jumlah tercatatnya. Direksi berpendapat bahwa setiap perubahan yang mungkin terjadi pada asumsi utama yang mendasari jumlah yang terpulihkan tidak akan menyebabkan nilai tercatat agregat melebihi jumlah terpulihkan agregat unit penghasil kas.

Goodwill and license and distribution rights are allocated for impairment testing purpose to the indirect subsidiary of the Group, PSIPH. The Group has performed assessment on impairment in value at the end of every reporting date. Management believes that there is no impairment as of December 31, 2020. The main assumptions used in the assessment of impairment in value of goodwill and license and distribution rights as of December 31, 2020 included discounted cash flows covering a ten-year period by using the estimated discount rate of 13.37% (pre-tax) and applied a 3% terminal growth rate, based on the expected long term Philippines inflation rate. The result of the analysis showed that the recoverable amount of the cash-generating unit is above its carrying amount. The directors believe that any reasonably possible change in the key assumptions on which recoverable amount is based would not cause the aggregate carrying amount to exceed the aggregate recoverable amount of the cash-generating unit.

34. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 *) Rp Juta/ Rp Million
Laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar	2.078	686.771

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

Jumlah saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2020/2019 Lembar/shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar	2.850.400.000

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

35. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	Perubahan transaksi non-kas/Non-cash changes												
	Dampak Penerapan PSAK 73 (Catatan 2)/ Impact of Adoption of PSAK 73 (Note 2)	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Timbul dari akuisisi entitas anak/ Arising from acquisition of subsidiaries	Penambahan aset hak-guna/ Additions to right-of-use assets	Beban bunga liabilitas sewa/ Interest expense on lease liabilities	Penurunan pembayaran sewa/ Reduction in lease payments	Utang lain-lain pihak ketiga/ Other accounts payable to third parties	Utang pembelian kendaraan/ Liabilities for purchases of vehicles	31 Desember/ December 31, 2020		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang pembelian aset tetap	70.620	-	70.620	(43.948)	-	-	-	-	29.264	2.996	58.932	Liabilities for purchases of property, plant and equipment	
Utang bank	-	-	408.457	(2.031)	86.830	-	-	-	-	-	493.256	Bank loans	
Utang sewa	30.598	820.483	851.081	(184.827)	(774)	5.501	194.364	54.572	(182.849)	-	737.068	Lease liabilities	
Jumlah	101.218	820.483	921.701	179.682	(2.805)	92.331	194.364	54.572	(182.849)	29.264	2.996	1.289.256	Total

	Perubahan transaksi non-kas/Non-cash changes						
	1 Januari/ January 1, 2019 *)	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities	Amortisasi diskonto Obligasi tanpa bunga/ Amortization of discount on non-interest bearing Bond	Utang lain-lain pihak ketiga/ Other accounts payable to third parties	Utang pembelian kendaraan/ Liabilities for purchases of vehicles	31 Desember/ December 31, 2019 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang obligasi	468.906	(479.103)	10.197	-	-	-	Bond payable
Utang pembelian aset tetap	59.131	(41.962)	-	50.268	3.183	70.620	Liabilities for purchases of property, plant and equipment
Jumlah	528.037	(521.065)	10.197	50.268	3.183	70.620	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

**PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS
AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN
NON-KAS**

**SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NON-CASH
INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES**

	2020	2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penambahan aset tetap dari:			Increase in property, plant and equipment from:
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak ketiga	29.264	50.268	Third parties
Pihak berelasi	-	66	Related parties
Estimasi biaya pembongkaran aset	-	13.215	Decommissioning cost
Uang muka pembelian aset tetap	3.026	3.717	Advances for purchases of property, plant and equipment
Utang pembelian kendaraan	2.996	3.183	Liabilities for purchases of vehicles
Penambahan aset hak-guna dari:			Increase in right-of-use assets from:
Liabilitas sewa	194.364	-	Lease liabilities
Kewajiban pembongkaran aset	1.053	-	Asset retirement obligation
Amortisasi diskonto Obligasi tanpa bunga	-	10.197	A mortization of discount on non-interest bearing Bond
Penambahan utang bank sehubungan dengan akuisisi entitas anak	86.830	-	Addition of bank loans related to acquisitions of subsidiaries
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan sehubungan dengan akuisisi entitas anak	29.605	-	Addition of deferred license fee related to acquisitions of subsidiaries
Penambahan uang jaminan sehubungan dengan akuisisi entitas anak	25.625	-	Addition of refundable deposits related to acquisitions of subsidiaries
Penambahan liabilitas sewa sehubungan dengan akuisisi entitas anak	5.501	-	Addition of lease liabilities related to acquisitions of subsidiaries
Piutang dan utang kepada pihak berelasi yang berasal dari:			Accounts receivable from and payable to related parties due to:
Beban jasa manajemen	7.113	6.451	Management fee expenses
Pengurangan uang jaminan dari pembayaran utang sewa	54	316	Decrease in refundable deposits due to payments of rental payable
Penghasilan bunga dari piutang lain-lain kepada pihak ketiga	77	181	Interest income from other accounts receivable from third parties
Penurunan pembayaran sewa	182.849	-	Reduction in lease payments

36. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- a. PT Mitra Adiperkasa Tbk merupakan entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.
- b. Pihak berelasi yang sebagian pengurus atau manajemen dan pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan:

- a. PT Mitra Adiperkasa Tbk is the parent and majority shareholder of the Company.
- b. Related parties which have partly the same management and majority shareholder as the Company:

- PT Panen Lestari Indonesia (PLINDO)
- PT Panen Selaras Intibuana (PSI)
- PT Panen GL Indonesia (PGLI)
- PT Panen Lestari Internusa (PLI)
- Map Active (Thailand) Ltd. (MAPA(T))
- PT Sari Coffee Indonesia (SCI)
- PT MAP Zona Adiperkasa (MZA)

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. Grup memberikan imbalan kerja jangka pendek untuk anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi sebesar Rp 34.195 juta pada tahun 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 52.809 juta).

- a. The Group provides short-term employee benefits to its Board of Commissioners and Board of Directors amounting to Rp 34,195 million in December 31, 2020 (December 31, 2019: Rp 52,809 million).

Sebagian anggota Direksi dan Dewan Komisaris Grup menjabat juga sebagai Direksi dan Komisaris di perusahaan lain dalam Grup Mitra Adiperkasa, dimana imbalan bagi Direksi dan Komisaris tersebut menjadi beban di perusahaan tersebut.

Certain members of the Boards of Directors and Commissioners of the Group are also Directors and Commissioners in the other companies within the Mitra Adiperkasa Group, wherein benefits given to these Directors and Commissioners are being borne by the respective companies to which they serve.

- b. 2,79% dari jumlah penjualan non-eceran untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: 5,45%) dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 25).

- b. 2.79% of the total non-retail sales for the year ended December 31, 2020 (December 31, 2019: 5.45%), were earned from related parties (Note 25).

Rincian penjualan non-eceran kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of non-retail sales to related parties are as follows:

	2020	2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Panen Lestari Indonesia	12.506	8.263	PT Panen Lestari Indonesia
PT Sari Coffee Indonesia	2.773	-	PT Sari Coffee Indonesia
PT Panen GL Indonesia	1.029	3.440	PT Panen GL Indonesia
PT Panen Selaras Intibuana	994	5.074	PT Panen Selaras Intibuana
PT Panen Lestari Internusa	-	29.461	PT Panen Lestari Internusa
Lain-lain	1.295	1.500	Others
Jumlah	<u>18.597</u>	<u>47.738</u>	Total

- c. 3,15% dari jumlah pembelian barang dagangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: 0,08%) dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 26).

- c. 3.15% of the total purchases of merchandise inventories for the year ended December 31, 2020 (December 31, 2019: 0.08%) was made from related parties (Note 26).

Rincian pembelian kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of purchases to related parties are as follows:

	2020	2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Map Active (Thailand) Ltd.	95.206	-	Map Active (Thailand) Ltd.
PT Mitra Adiperkasa Tbk	2.207	3.283	PT Mitra Adiperkasa Tbk
Jumlah	<u>97.413</u>	<u>3.283</u>	Total

- d. Perusahaan menerima pendapatan jasa manajemen dari PT Samsonite Indonesia dan PT Map Zona Adiperkasa pada tahun 2019 (Catatan 38f).

- d. The Company received management fee income from PT Samsonite Indonesia and PT Map Zona Adiperkasa in 2019 (Note 38f).

- e. Perusahaan membayar jasa manajemen kepada PT Mitra Adiperkasa Tbk (Catatan 28 dan 38e).

- e. The Company paid management fees to PT Mitra Adiperkasa Tbk (Notes 28 and 38e).

- f. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.

- f. The Group entered into non-trade transactions with related parties as described in Note 8.

Saldo aset dan liabilitas serta persentasenya yang timbul atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

The balance of assets and liabilities as well as the percentage arising from those transactions are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019 *)	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ January 1, 2019/ December 31, 2018 *)	
Piutang usaha (Rp Juta)	57.970	56.289	31.434	Trade accounts receivable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah aset	1,08%	1,37%	0,85%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain (Rp Juta)	12.294	28.332	97.882	Other accounts receivable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah aset	0,23%	0,69%	2,65%	Percentage to total assets
Utang usaha (Rp Juta)	5.406	671	2.331	Trade accounts payable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah liabili	0,23%	0,06%	0,18%	Percentage to total liabilities
Utang lain-lain (Rp Juta)	25.080	7.672	4.494	Other accounts payable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah liabili	1,05%	0,73%	0,34%	Percentage to total liabilities

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

37. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi berikut:

1. Penjualan eceran
2. Penjualan non-eceran

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

37. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on the following operating divisions:

1. Retail sales
2. Non-retail sales

The followings are segment information based on the operating divisions:

	2020					
	Penjualan eceran/ Retail sales Rp Juta/ Rp Million	Penjualan non-eceran/ Non-retail sales Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	Eliminasi/ Elimination Rp Juta/ Rp Million	Konsolidasian/ Consolidated Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN						REVENUES
Penjualan ekstern	4.114.485	666.995	4.781.480	-	4.781.480	External sales
Penjualan antar segmen	-	162.985	162.985	(162.985)	-	Inter-segment sales
Pendapatan bersih	4.114.485	829.980	4.944.465	(162.985)	4.781.480	Net revenues
HASIL SEGMENT **)	70.954	9.083	80.037	-	80.037	SEGMENT RESULT **)
Beban yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated expenses
Beban keuangan					(97.268)	Finance costs
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap					(21.727)	Loss on disposals/sales of property, plant and equipment
Penyisihan dan pemulihan penurunan nilai persediaan - bersih					(21.385)	Provision and recovery for decline in value of inventories - net
Keuntungan instrumen keuangan derivatif					4.962	Gain on derivative financial instruments - net
Penghasilan bunga					16.513	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih					25.805	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih					3.989	Other gains and losses - net
Rugi sebelum pajak					(9.074)	Loss before tax
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Aset segmen	4.014.061	1.214.526	5.228.587	(131.285)	5.097.302	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					284.740	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan					5.382.042	Total consolidated assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.224.370	177.326	1.401.696	(131.285)	1.270.411	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					1.122.504	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					2.392.915	Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal	295.571	18.034	313.605	-	313.605	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan					21.190	Unallocated capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	578.243	24.963	603.206	-	603.206	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan					21.142	Unallocated depreciation and amortization

**) Hasil segmen adalah pendapatan bersih dikurangi beban pokok penjualan dan beban langsung, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

**) Segment result is net revenues less cost of goods sold and direct costs, selling expenses and general and administrative

**PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019/
31 DESEMBER 2018 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Lanjutan)**

**PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020, 2019 AND
JANUARY 1, 2019/DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Continued)**

	2019 *)					
	Penjualan eceran/ Retail sales	Penjualan non-eceran/ Non-retail sales	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN						REVENUES
Penjualan ekstern	6.597.786	875.125	7.472.911	-	7.472.911	External sales
Penjualan antar segmen	-	217.019	217.019	(217.019)	-	Inter-segment sales
Pendapatan bersih	6.597.786	1.092.144	7.689.930	(217.019)	7.472.911	Net revenues
HASIL SEGMENT **)	916.818	50.908	967.726	-	967.726	SEGMENT RESULT **)
Beban yang tidak dapat dialokasikan					(20.925)	Unallocated expenses
Beban keuangan					(9.645)	Finance costs
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap					(7.632)	Loss on disposals/sales of property, plant and equipment
Kerugian instrumen keuangan derivatif - bersih					(3.362)	Loss on derivative financial instruments - net
Kerugian kurs mata uang asing - bersih					(2.322)	Loss on foreign exchange - net
Penyisihan dan pemulihan penurunan nilai persediaan - bersih					10.262	Provision and recovery for decline in value of inventories - net
Penghasilan bunga					17.163	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih						Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak					951.265	Income before tax
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Aset segmen	3.098.082	763.821	3.861.903	(46.851)	3.815.052	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					293.226	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan					4.108.278	Total consolidated assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	220.560	83.254	303.814	(46.851)	256.963	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					796.039	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					1.053.002	Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal	292.471	52.883	345.354	-	345.354	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan					10.486	Unallocated capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	145.585	20.943	166.528	-	166.528	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan					13.566	Unallocated depreciation and amortization

*) Disajikan kembali (Catatan 5).
**) Hasil segmen adalah pendapatan bersih dikurangi beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

*) As restated (Note 5).
**) Segment result is net revenues less cost of goods sold, selling expenses and general and administrative expenses.

Pendapatan bersih berdasarkan pasar geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari keseluruhan pendapatan bersih Grup berdasarkan pasar geografis:

Net revenues by geographical market

The following table shows the distribution of the Group's consolidated net revenues by geographical market:

	2020	2019 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pulau Jawa	3.251.942	5.461.065	Java Island
Pulau Sumatra	535.720	771.058	Sumatra Island
Pulau Sulawesi	214.996	333.805	Sulawesi Island
Pulau Bali	142.905	314.963	Bali Island
Pulau Kalimantan	146.382	220.079	Kalimantan Island
Lain-lain	489.535	371.941	Others
Jumlah	4.781.480	7.472.911	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat aset tidak lancar selain aset pajak tangguhan berdasarkan wilayah geografis:

The following table shows the carrying amount of non-current assets except for the deferred tax assets by geographical location:

	1 Januari 2019/ 31 Desember/			
	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019 *)	1 Januari 2019/ January 1, 2019/ December 31, 2018 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pulau Jawa	1.160.710	659.180	524.278	Java Island
Pulau Sumatra	209.091	119.413	66.220	Sumatra Island
Pulau Bali	71.358	45.797	39.546	Bali Island
Pulau Sulawesi	60.271	41.746	36.400	Sulawesi Island
Pulau Kalimantan	44.993	26.626	23.469	Kalimantan Island
Lain-lain	386.933	95.618	93.451	Others
Jumlah	1.933.356	988.380	783.364	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

38. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Obligasi dan Opsi

Pada tanggal 30 Maret 2015, PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP), pemegang saham, telah menandatangani *Reorganization Agreement* untuk menjalankan proses reorganisasi dengan cara pemisahan tidak murni atau pemecahan usaha atas Bisnis Aktif, yang terdiri dari Bisnis *sports, golf, kids* dan *lifestyle* milik MAP, serta investasi MAP dalam bentuk penyertaan saham di PT Putra Agung Lestari dan PT Mitra Garindo Perkasa kepada Perusahaan, entitas anak yang dimiliki oleh MAP.

Pada tanggal yang sama, MAP telah menandatangani beberapa perjanjian lainnya:

(1) *Bond Subscription Agreement*

Pada tanggal 30 Maret 2015, MAP telah menandatangani *Bond Subscription Agreement (BSA)* dimana MAP setuju untuk menerbitkan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu sebesar Rp 1,5 triliun kepada Asia Sportswear Holdings Pte. Ltd. (ASH).

Berdasarkan BSA, sebagai bagian dari reorganisasi atas Bisnis Aktif milik MAP, Obligasi telah dinovasikan beserta dengan liabilitas dan kewajiban MAP atas Obligasi kepada Perusahaan (Catatan 19).

(2) *Governance Agreement*, yang mengatur hubungan antara MAP selaku pemegang saham di Perusahaan dan ASH selaku pemberi pinjaman kepada Perusahaan.

(3) *Option Agreement*, yang mengatur:

- pemberian Opsi oleh MAP kepada Montage Company Limited (MCL) untuk membeli saham yang dimiliki oleh MAP di Perusahaan, mewakili 30% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan ("Opsi"). Pemberian Opsi tersebut akan berlaku efektif setelah pelaksanaan rencana pemisahan dan hanya dapat dilaksanakan dalam hal Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham Perusahaan.
- pemberian Opsi oleh MCL kepada MAP untuk membeli saham Perusahaan yang telah dimiliki MCL setelah pelaksanaan Opsi sebagaimana dimaksud di atas dengan tujuan agar kepemilikan MAP di Perusahaan tidak kurang dari 70% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan ("Opsi Anti-Dilusi").

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Bond and Option

On March 30, 2015, PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP), the shareholder, entered into Reorganization Agreement to conduct a reorganization by way of a partial spin-off of MAP's Active Business, consisting of sports, golf, kids and lifestyle businesses, as well as the investment in the form of shares owned by MAP in PT Putra Agung Lestari and PT Mitra Garindo Perkasa to the Company, subsidiaries owned by MAP.

On the same date, MAP entered into several other agreements:

(1) Bond Subscription Agreement

On March 30, 2015, MAP entered into Bond Subscription Agreement (BSA) under which MAP agreed to issue an unsecured and non-interest bearing Bond amounting to Rp 1.5 trillion to Asia Sportswear Holdings Pte. Ltd. (ASH).

Based on the BSA, as part of the reorganization of MAP's Active Business, the Bond has been novated to, and the liabilities and obligations of MAP under the Bond was assumed by the Company (Note 19).

(2) Governance Agreement, which governs the relationship between MAP as a shareholder in the Company and ASH as a lender to the Company.

(3) Option Agreement, which governs that:

- MAP will grant Montage Company Limited (MCL) an Option to purchase the shares owned by MAP in the Company, representing 30% of the total issued and paid-up capital of the Company (the "Option"). This Option will be effective upon the execution of the spin-off plan and can only be exercised at the time of Initial Public Offering of the Company.
- MCL will grant MAP an Option to purchase the shares owned by MCL in the Company following the exercise of the Option by MCL as referred to above to enable MAP to maintain its shareholding in the Company at not less than 70% of the total issued and paid-up capital of the Company (the "Anti-Dilution Option").

Pada tanggal 1 Juni 2015, MAP telah menandatangani *Guarantee Agreement*, yang efektif berlaku sesuai proses pemisahan MAP, dimana MAP menjamin kewajiban Perusahaan untuk membayar utang di bawah ikatan Obligasi kepada ASH.

Obligasi tanpa bunga yang diterbitkan tersebut dibukukan dengan nilai wajar. Nilai wajar Obligasi pada saat penerbitan tahun 2015 adalah sebesar Rp 992.067 juta (Catatan 19). Selisih antara nilai nominal dengan nilai wajar Obligasi sebesar Rp 507.933 juta merupakan diskonto yang belum diamortisasi yang dibukukan sebagai *day 1 gain* pada tahun 2015.

Sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana oleh Perusahaan (Catatan 1b), perubahan terhadap perjanjian-perjanjian di atas adalah sebagai berikut:

(1) Terkait dengan harus dilunasinya Obligasi yang diterbitkan berdasarkan BSA di atas, ASH, dengan suratnya *Waiver of Mandatory Full Redemption of Bond on Listing Date* tanggal 11 April 2018, telah memberikan persetujuan untuk:

- mengesampingkan liabilitas Perusahaan untuk melunasi Obligasi tersebut pada saat pelaksanaan Penawaran Umum Perdana.
- menyetujui Perusahaan membayar hanya sebagian dari Obligasi tersebut, yaitu sampai dengan Rp 950.000 juta, dengan dana yang berasal dari Penawaran Umum Perdana.
- ASH berhak untuk menebus sisa utang Obligasi setiap saat dalam jangka waktu 2 tahun dari tanggal pencatatan.

(2) Terkait dengan *Governance Agreement* di atas, pada tanggal 11 April 2018, MAP, Perusahaan dan ASH telah menandatangani *Termination of GA vis-à-vis MAA*, dimana disetujui untuk Perusahaan tidak lagi menjadi pihak dari *Governance Agreement*.

(3) Terkait dengan *Option Agreement* di atas, berdasarkan *Waiver of Mandatory Full Exercise of Option on IPO Completion* tanggal 11 April 2018, MAP dan MCL menyetujui bahwa:

- Opsi yang diberikan berdasarkan *Option Agreement* tidak akan dilaksanakan pada saat penyelesaian Penawaran Umum Perdana Perusahaan.
- MCL berhak untuk melaksanakan Opsi setiap saat dalam jangka waktu 2 tahun dari tanggal pencatatan.

On June 1, 2015, MAP entered into a *Guarantee Agreement*, which will be effective after the completion of the spin-off, under which MAP guarantees the obligations of the Company to repay any amount outstanding under the Bond to ASH.

The issued non-interest-bearing Bond is recorded at fair value. The fair value of the Bond at the time of issuance in 2015 is Rp 992,067 million (Note 19). The difference between the nominal value and fair value of the Bond amounting to Rp 507,933 million represents the unamortized discount which was recorded as day 1 gain in 2015.

In connection with the Initial Public Offering of the Company (Note 1b), changes were made to the above agreements as follows:

(1) Related to the settlement of the Bond under the BSA above, ASH, with its letter *Waiver of Mandatory Full Redemption of Bond on Listing Date* dated April 11, 2018, has given approval to:

- override the Company's liability to settle the Bond at the time of Initial Public Offering.
- agree that the Company will pay only a portion of the Bond, up to Rp 950,000 million, with the proceeds from the Initial Public Offering.
- ASH is entitled to redeem the remaining outstanding Bond at any time during the period of 2 years commencing from the listing date.

(2) Related to the *Governance Agreement* above, on April 11, 2018, MAP, the Company and ASH have entered into *Termination of GA vis-à-vis MAA*, wherein it was approved that the Company is no longer a party to the *Governance Agreement*.

(3) Related to the *Option Agreement* above, based on *Waiver of Mandatory Full Exercise of Option on IPO Completion* dated April 11, 2018, MAP and MCL agreed that:

- the Option granted under the *Option Agreement* shall not be exercised at the completion of Initial Public Offering of the Company.
- MCL is entitled to exercise the Option at any time during the period of 2 years commencing from the listing date.

Selain itu, sehubungan dengan pemberian Opsi Anti-Dilusi oleh MCL kepada MAP, berdasarkan surat kesepakatan antara MAP dan MCL tanggal 11 April 2018, kedua belah pihak menyetujui bahwa:

- Opsi Anti-Dilusi yang diberikan berdasarkan *Option Agreement* tidak akan dilaksanakan pada saat penyelesaian Penawaran Umum Perdana Perusahaan.
- MAP berhak untuk melaksanakan Opsi Anti-Dilusi setiap saat dalam jangka waktu 2 tahun dari tanggal pencatatan.

Terjadi modifikasi persyaratan Obligasi secara substansial sehubungan dengan surat di atas, sehingga Obligasi tanpa bunga yang diterbitkan sebelumnya dihentikan pengakuannya dan mengakui Obligasi baru sebesar nilai wajar pada tanggal 11 April 2018. Nilai wajar Obligasi baru pada tanggal tersebut adalah sebesar Rp 1.340.170 juta (Catatan 19). Selisih antara nilai nominal dengan nilai wajar Obligasi baru sebesar Rp 27.830 juta merupakan diskonto yang belum diamortisasi yang dibukukan sebagai *day 1 gain* pada tahun 2018.

Pada tanggal 5 Juli 2018, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan *Adjustment to number of Option Shares and Lapse of Anti-Dilution Option* antara MAP dan MCL tanggal 21 Agustus 2018, kedua belah pihak menyetujui untuk menyesuaikan jumlah saham Opsi menjadi 417.700.920 saham dan Opsi Anti-Dilusi akan berakhir dan dihentikan.

Sehubungan dengan *Option Agreement*, berdasarkan dengan *Option Exercise Letter* tertanggal 11 April 2019, MAP dan MCL setuju bahwa MCL akan melaksanakan opsi pada tanggal 12 April 2019. Pada tanggal 12 April 2019 opsi ini telah dieksekusi sesuai dengan perjanjian.

- b. Perusahaan dan beberapa entitas anak mengadakan beberapa perjanjian distribusi dan lisensi dengan pemegang merek yang memberikan Perusahaan dan beberapa entitas anak hak untuk menjual produknya.

Untuk beberapa merek, Perusahaan dan beberapa entitas anak diwajibkan membayar royalti berdasarkan persentase tertentu (yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian) dari penjualan/pembelian atau melakukan pembelian minimum.

In addition, in connection with the grant of Anti-Dilution Option by MCL to MAP, based on letter of agreement between MAP and MCL dated April 11, 2018, both parties agreed that:

- the Anti-Dilution Option granted under the Option Agreement shall not be exercised at the completion of Initial Public Offering of the Company.
- MAP is entitled to exercise the Anti-Dilution Option at any time during the period of 2 years commencing from the listing date.

Substantial modification to the terms of the Bond has occurred based on the letter above, therefore the previously issued non-interest-bearing Bond was derecognized and a new Bond was recognized at fair value on April 11, 2018. The fair value of the new Bond at that time is Rp 1,340,170 million (Note 19). The difference between the nominal value and fair value of the new Bond on initial recognition amounting to Rp 27,830 million represents the unamortized discount which was recorded as day 1 gain in 2018.

On July 5, 2018, the Company has listed all of its outstanding shares on the Indonesia Stock Exchange. In this regard, based on Adjustment to number of Option Shares and Lapse of Anti-Dilution Option between MAP and MCL dated August 21, 2018, both parties agreed to adjust the number of Option shares to 417,700,920 shares and Anti-Dilution Option shall lapse and cease.

Related to the Option Agreement, based on Option Exercise Letter dated on April 11, 2019, MAP and MCL agreed that MCL shall exercise the option on April 12, 2019. On April 12, 2019 this option has been executed as agreed.

- b. The Company and several of its subsidiaries entered into several distribution and license agreements with brandholders that granted the Company and several of its subsidiaries the rights to sell their products.

For some trademarks, the Company and several of its subsidiaries shall either pay royalty based on certain percentage (as stated in the agreement) of the sales/purchase, or to make minimum purchase.

Berdasarkan perjanjian lisensi dan/atau distribusi yang dimiliki, kelompok usaha Perusahaan tidak diperkenankan untuk menjual produk-produk yang merupakan pesaing dari produk yang dipasarkan atau dijual oleh Perusahaan. Pelanggaran hal tersebut dapat mengakibatkan diakhirinya perjanjian-perjanjian tersebut. Meskipun Perusahaan telah menjual beberapa produk yang merupakan pesaing dari produk yang diberikan oleh pemberi lisensi, Perusahaan berkeyakinan bahwa pemberi lisensi telah mengetahui hal tersebut dan tidak pernah menyatakan keberatan.

- c. Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan pihak ketiga dan pihak berelasi berupa transaksi sewa-menyewa ruangan toko dan kantor untuk jangka waktu antara 2 sampai dengan 10 tahun. Perjanjian sewa ini dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama pada saat masa sewanya sudah selesai.
- d. Grup mengadakan beberapa perjanjian dengan pihak ketiga atas jasa pergudangan sehubungan dengan pengelolaan persediaan.
- e. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) dimana MAP memberikan jasa di bidang teknologi informasi, korporasi, keuangan dan akuntansi, sumber daya manusia, sekretaris perusahaan, administrasi hukum, distribusi, urusan umum dan perijinan untuk menunjang kegiatan usaha Perusahaan. Perusahaan membayar jasa manajemen sebagai kompensasi yang disajikan sebagai beban jasa manajemen dalam beban umum dan administrasi (Catatan 28).
- f. Pada tahun 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Samsonite Indonesia dan PT Map Zona Adiperkasa dimana Perusahaan memberikan jasa dibidang administrasi, keuangan dan pengelolaan dalam bidang operasi dan teknik. Perusahaan memperoleh pendapatan jasa manajemen yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
- g. Berdasarkan perjanjian kredit dari Deutsche Bank AG, Jakarta tanggal 3 Mei 2012 dengan addendum terakhir tanggal 15 Februari 2021, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk Perusahaan dan PAL) memperoleh fasilitas pinjaman berupa:
 - 1) Fasilitas Jangka Pendek terdiri dari *Letter of Credit, Advances under Trust Receipt, Standby Letter of Credit, Guarantees, Post Import Financing, Short Term Loan* dan *Overdraft* sampai sejumlah pokok sebesar USD 17.000.000.

Jumlah total gabungan yang terutang untuk fasilitas *Short Term Loan* dan *Overdraft* masing-masing tidak melebihi USD 15.000.000 dan USD 4.000.000.

Based on certain franchise agreements and/or distribution agreements owned, the Company and its group are prohibited from selling products that bear competitors' brand. Such infraction may lead to the cancellation of the agreements. Although the Company has been selling many of the competitors' products, the Company believes that the principals are aware of the matter and have not expressed objection.

- c. The Group entered into several rental agreements with third parties and related parties covering leases of store and office spaces for various periods ranging from 2 to 10 years. The rental agreements are renewable upon mutual agreement of the parties at the end of lease terms.
- d. The Group entered into several agreements with third parties for warehousing services in connection with inventories management.
- e. The Company entered into an agreement with PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP), wherein, MAP provided services in the fields of information technology, corporate, finance and accounting, human resources, corporate secretary, legal administration, supply chain, general affair and licensing to support the operational activities of the Company. The Company paid management fee as a compensation which was presented as management fee expense under general and administrative expenses (Note 28).
- f. In 2019, the Company entered into an agreement with PT Samsonite Indonesia and PT Map Zona Adiperkasa, wherein, the Company provided services in the fields of administration, finance and management of operational and technical services. The Company received management fee income which was presented as part of other gains and losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

- g. Based on loan agreement from Deutsche Bank AG, Jakarta dated May 3, 2012 which was amended recently on February 15, 2021, MAP and several of its subsidiaries (including the Company and PAL) obtained loan facilities as follows:

- 1) Short Term facilities consisting of *Letter of Credit, Advances under Trust Receipt, Standby Letter of Credit, Guarantees, Post Import Financing, Short Term Loan* and *Overdraft* up to an aggregate principal amount of USD 17,000,000.

The combined total amount outstanding for Short Term Loan and Overdraft facilities shall not exceed USD 15,000,000 and USD 4,000,000, respectively.

- | | |
|---|--|
| <p>2) Fasilitas Valuta Asing dengan limit sebesar USD 4.000.000.</p> <p>Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 30 November 2021.</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas ini tidak digunakan oleh Perusahaan dan PAL.</p> <p>h. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 7 Januari 2014 dengan addendum terakhir tanggal 22 Februari 2021, MAP memperoleh fasilitas <i>Treasury Line</i> dengan limit sebesar USD 20.000.000.</p> <p>Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 23 November 2021.</p> <p>Fasilitas <i>Treasury Line</i> dapat digunakan oleh Perusahaan, PAL, MGP dan MGI.</p> <p>Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar diatas 1, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok utang minimal 1,5, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 : 1.</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas ini tidak digunakan oleh Perusahaan, PAL, MGP dan MGI.</p> <p>i. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Pan Indonesia tanggal 3 September 2013 dengan addendum terakhir tanggal 25 September 2020, MAP memperoleh fasilitas Transaksi Valuta Asing dengan limit sebesar USD 5.000.000.</p> <p>Fasilitas ini berlaku sampai dengan 30 November 2021.</p> <p>Fasilitas ini dapat digunakan oleh Perusahaan, PAL dan MGP.</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas ini tidak digunakan oleh Perusahaan, PAL dan MGP.</p> <p>j. Berdasarkan surat fasilitas perbankan dari Bank Standard Chartered tanggal 27 Maret 2007 dengan addendum terakhir tanggal 31 Maret 2020, Perusahaan dan entitas anak (PAL dan MGI) memperoleh fasilitas Perbankan Umum berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Fasilitas Obligasi dan Jaminan sebesar USD 23.000.000. 2) Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek sebesar USD 15.000.000. 3) Fasilitas LC Impor – Tidak Dijamin sebesar USD 17.500.000. 4) Fasilitas <i>Standby LC</i> Komersial/Jaminan sebesar USD 23.000.000. 5) Fasilitas <i>LC</i> Impor – Dijamin sebesar USD 17.500.000. 6) Fasilitas Pembiayaan Faktur Impor sebesar USD 23.000.000. <p>Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 28 Februari 2021 dan diperpanjang secara otomatis untuk periode 12 bulan berikutnya.</p> | <p>2) Foreign Exchange facility with a limit of USD 4,000,000.</p> <p>These facilities are valid until November 30, 2021.</p> <p>As of December 31, 2020, these facilities are not utilized by the Company and PAL.</p> <p>h. Based on loan agreement from Bank Mandiri dated January 7, 2014, which was amended recently on February 22, 2021, MAP obtained Treasury Line facility with a limit of USD 20,000,000</p> <p>These facilities are valid until November 23, 2021.</p> <p>Treasury Line facility can be utilized by the Company, PAL, MGP and MGI.</p> <p>The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio above 1, EBITDA to interest plus installment of loan principal ratio at a minimum of 1.5, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25 : 1.</p> <p>As of December 31, 2020, these facilities are not utilized by the Company, PAL, MGP and MGI.</p> <p>i. Based on loan agreement from Bank Pan Indonesia dated September 3, 2013 which was amended recently on September 25, 2020, MAP obtained Foreign Exchange Line facility with a limit of USD 5,000,000.</p> <p>This facility is valid until November 30, 2021.</p> <p>This facility can be utilized by the Company, PAL and MGP.</p> <p>As of December 31, 2020, this facility is not utilized by the Company, PAL and MGP.</p> <p>j. Based on banking facility letter from Bank Standard Chartered dated March 27, 2007 which was amended recently on March 31, 2020, the Company and its subsidiaries (PAL and MGI) obtained General Banking facilities as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bonds and Guarantees facility of USD 23,000,000. 2) Short Term Loan facility of USD 15,000,000. 3) Import Letter of Credit - Unsecured facility of USD 17,500,000. 4) Commercial Standby Letters of Credit/ Guarantees facility of USD 23,000,000. 5) Import Letter of Credit - Secured facility of USD 17,500,000. 6) Import Invoice Financing facility of USD 23,000,000. <p>These facilities are valid until February 28, 2021 and are automatically extended for the next 12-month period.</p> |
|---|--|

Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas ini tidak digunakan oleh Perusahaan, PAL dan MGI.

k. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank CIMB Niaga tanggal 1 Juni 2015 dengan addendum terakhir tanggal 3 September 2020, Perusahaan dan entitas anak (PAL, MGP, MGI dan AAA) memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

1) Fasilitas Pinjaman Tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000 juta, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:

- Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus Impor Financing sebesar Rp 100.000 juta.
- Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus Ekstra dengan jumlah maksimum Rp 100.000 juta.

2) Fasilitas *Letter of Credit* dan/atau SKBDN dengan jumlah maksimum sebesar USD 10.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:

- Fasilitas *Trust Receipt* sebesar USD 10.000.000.
- Fasilitas Bank Garansi/*Counter Guarantee/Standby Letter of Credit* sebesar USD 10.000.000.

Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank CIMB Niaga tanggal 1 Juni 2015 dengan addendum terakhir tanggal 3 September 2020, Perusahaan dan entitas anak (PAL, MGP, MGI dan AAA) memperoleh Fasilitas Jual Beli Valuta Asing dengan pre-settlement limit maksimum sebesar USD 670.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 1 Juni 2021.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas ini tidak digunakan oleh Perusahaan, PAL, MGI, MGP and AAA.

l. Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi dari Bank HSBC Indonesia tanggal 16 Juni 2015 dengan addendum terakhir tanggal 3 Maret 2020, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

1) Limit gabungan 1 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000 juta, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:

- Fasilitas Pembiayaan Impor 1 sebesar Rp 100.000 juta.
- Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp 100.000 juta.

As of December 31, 2020, the loan facilities are not utilized by the Company, PAL and MGI.

k. Based on loan agreement from Bank CIMB Niaga dated June 1, 2015 which was amended recently on September 3, 2020, the Company and its subsidiaries (PAL, MGP, MGI and AAA) obtained loan facilities as follows:

1) Fixed Loan facility with a maximum limit of Rp 100,000 million, with maximum sublimit consisting of:

- Import Financing Special Transactions Loan facility of Rp 100,000 million.
- Extra Special Transactions Loan facility of Rp 100,000 million.

2) Letter of Credit and/or SKBDN facilities with a maximum limit of USD 10,000,000, with maximum sublimit consisting of:

- Trust Receipt facility of USD 10,000,000.
- Bank Guarantee/Counter Guarantee/Standby Letter of Credit facilities of USD 10,000,000.

Based on loan agreement from Bank CIMB Niaga dated June 1, 2015 which was amended recently on September 3, 2020, the Company and its subsidiaries (PAL, MGP, MGI dan AAA) obtained Foreign Exchange facility with maximum pre-settlement limit of USD 670,000.

These facilities are valid until June 1, 2021.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

As of December 31, 2020, the loan facilities are not utilized by the Company, PAL, MGI, MGP and AAA.

l. Based on corporate banking facility agreement from Bank HSBC Indonesia dated June 16, 2015 which was amended recently on March 3, 2020, the Company and several of its subsidiaries obtained loan facilities as follows:

1) Combined limit 1 with a maximum limit of Rp 100,000 million, with maximum sublimit consisting of:

- Clean Import Loan 1 facility of Rp 100,000 million.
- Revolving Loan facility of Rp 100,000 million.

2) Limit gabungan 2 dengan jumlah maksimum sebesar USD 15.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:

- Fasilitas Kredit Berdokumen sebesar USD 15.000.000.
- Fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran sebesar USD 15.000.000.
- Fasilitas Bank Garansi sebesar USD 15.000.000.
- Fasilitas Kredit Berdokumentasi Siaga USD 15.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 3 Maret 2021 dan diperpanjang secara otomatis untuk beberapa kali dan setiap perpanjangan berlaku untuk periode 12 bulan.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas pinjaman yang tidak digunakan Perusahaan dan beberapa entitas anak.

m. Berdasarkan akta notaris No. 2 tanggal 6 April 2018 dari Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, Dewan Komisaris Perusahaan mengeluarkan Surat Keputusan No. 02/RES-DK/MAA/V/2018 pada tanggal 4 Mei 2018, yang isinya terkait dengan penentuan kriteria penerima program *Management Incentive Plan* (MIP).

Sehubungan dengan Surat Keputusan Komisaris tersebut di atas, Perusahaan dan beberapa karyawan kunci yang memperoleh program MIP menandatangani perjanjian *MIP Agreement* dan *MIP Loans Agreement* tanggal 7 Mei 2018, yang memberikan hak kepada karyawan kunci tersebut untuk membeli saham yang diterbitkan oleh Perusahaan di harga Penawaran Umum Perdana yang mana Perusahaan akan memberikan pinjaman sejumlah 75% dari nilai saham yang dibeli oleh karyawan tersebut.

Berdasarkan *MIP Loans Agreement*, pinjaman tersebut dikenakan bunga berdasarkan suku bunga pinjaman bank, ditambah *margin*, dan akan dibayar kembali secara penuh pada saat jatuh tempo.

Sehubungan dengan Program MIP yang pelaksanaannya bersamaan dengan Penawaran Umum Perdana, Perusahaan menyetujui untuk mengeluarkan 42.840.000 saham Perusahaan kepada anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan manajemen kunci tertentu Perusahaan.

2) Combined limit 2 with a maximum limit of USD 15,000,000, with maximum sublimit consisting of:

- Documentary Credit facility of USD 15,000,000.
- Deferred Payment Credit facility of USD 15,000,000.
- Bank Guarantee facility of USD 15,000,000.
- Standby Document Credit Facility of USD 15,000,000.

These facilities are valid until March 3, 2021 are automatically extended for multiple times and each extension shall be 12-month period.

The loan agreement required the Company to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

As of December 31, 2020, the loan facility was not utilized by the Company and its subsidiaries.

m. Based on notarial deed No. 2 dated April 6, 2018 of Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notary in Jakarta, the Board of Commissioners of the Company issued Resolution No. 02/RES-DK/MAA/V/2018 dated May 4, 2018, which laid out the criteria for employees who will qualify for the *Management Incentive Plan* (MIP).

Following the above Board of Commissioners' Resolution, the Company and selected key managers entered into MIP Agreement and MIP Loans Agreement dated May 7, 2018, which granted the right to each selected key manager to subscribe for certain number of new shares of the Company at IPO price for which the Company will advance a loan in the aggregate principal amount equal to 75% of the subscription price.

Based on the MIP Loans Agreement, the loan is subject to interest rate based on bank lending rate, plus margin, and are to be repaid in full upon maturity date.

In connection with the MIP Program which is carried out together with the Initial Public Offering, the Company approved to issue 42,840,000 shares to certain members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and key management of the Company.

n. Perusahaan telah mengajukan permohonan pra-pencatatan saham tambahan pelaksanaan program MESOP dan pemberitahuan rencana pembukaan periode pelaksanaan dan harga pelaksanaan program MESOP tahap I, tahap II dan tahap III sejumlah 57.000.000 saham melalui Surat No. L-025/CS/SWD/MAPA/BEI/0818 tanggal 27 Agustus 2018 kepada Bursa Efek Indonesia. Permohonan tersebut telah disetujui oleh Direksi PT Bursa Efek Indonesia melalui Surat No. S-05104/BEI.PP2/08-2018 tanggal 30 Agustus 2018.

Surat permohonan tersebut berdasarkan keputusan Direksi yang telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, distribusi atas hak opsi belum dilaksanakan.

o. Pinjaman yang diberikan kepada ASG Holding Company, Inc (pemegang saham minoritas atas entitas anak PSIPH) sebesar Rp 30.397 juta dalam bentuk instrumen wesel tukar dimasukkan dalam pos 'Aset Tidak Lancar Lainnya'. Pinjaman tersebut diperkirakan akan dibayar melalui instrumen ekuitas ASG pada entitas anak PSIPH.

n. The Company has submitted an application for pre-listing of additional shares with regards to the implementation of MESOP program and notification of plans for opening the implementation period and the exercise price of MESOP program phase I, phase II and phase III totaling to 57,000,000 shares through its Letter No. L-025/CS/SWD/MAPA/BEI/0818 dated August 27, 2018 to the Indonesia Stock Exchange. The application has been approved by the Director of the Indonesia Stock Exchange through his Letter No. S-05104/BEI.PP2/08-2018 dated August 30, 2018.

The application letter above, was based on the decision of the Board of Directors that has been approved by the Board of Commissioners. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the distribution of option rights has not been executed.

o. Loan given to ASG Holding Company, Inc (a minority shareholder of PSIPH) amounting to Rp 30,397 million in the form of exchangeable note instruments is included in the 'Other Non-current Assets' line item. The loan is expected to be repaid through the equity instruments of ASG in PSIPH.

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain daripada mata uang fungsional setiap entitas sebagai berikut:

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies other than each entity's functional currency as follows:

		31 Desember/ December 31, 2020		31 Desember/ December 31, 2019 *)		1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ January 1, 2019/ December 31, 2018 *)		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
		Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million	Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million	Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million	
Aset								Assets
Kas dan setara kas	USD EUR Lainnya/ Others	16.130.052 350.115	227.515 6.068	8.365.726 175.261	116.292 2.732	3.710.933 172.755	53.738 2.861	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	USD	-	363	-	-	108.955	1.578	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain	USD	2.915	41	2.915	41	2.915	42	Other accounts receivable
Pihak berelasi	USD	156.779	2.211	134.589	1.873	253.686	3.674	Related parties
Pihak ketiga	Lainnya/ Others	-	-	-	-	-	6	Third parties
Jumlah aset			<u>236.198</u>		<u>120.938</u>		<u>61.899</u>	Total assets
Liabilitas								Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD Lainnya/ Others	11.069.971	156.142	9.769.259	136.179	6.193.314	89.685	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	USD Lainnya/ Others	198.948	2.806	66.851	929	368.400	5.335	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	USD Lainnya/ Others	3.172.148	44.743	4.159.037	57.815	2.929.323	42.420	Accrued expenses
Jumlah liabilitas			<u>207.801</u>		<u>196.903</u>		<u>138.084</u>	Total liabilities
Liabilitas bersih			<u>28.397</u>		<u>(75.965)</u>		<u>(76.185)</u>	Net liabilities

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

Kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ January 1, 2019/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	Rp	
Mata uang asing				Foreign currency
1 EUR	17.330	15.589	15.560	EUR 1
1 USD	14.105	13.901	14.481	USD 1

40. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

40. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

A. Categories and Classes of Financial Instruments

31 Desember/December 31, 2020				
Aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Assets at amortized cost	Aset yang diukur pada wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Aset keuangan lancar</u>				<u>Current financial assets</u>
Bank dan setara kas	587.314	-	-	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	57.970	-	-	Related parties
Pihak ketiga	197.120	-	-	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	12.294	-	-	Related parties
Pihak ketiga	23.653	-	-	Third parties
Jumlah aset keuangan	<u>878.351</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Total financial assets
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>				<u>Current financial liabilities</u>
Utang bank	-	-	493.256	Bank Loan
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	5.406	Related parties
Pihak ketiga	-	-	472.151	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	25.080	Related parties
Pihak ketiga	-	-	275.603	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	111.090	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	-	1.932	Liabilities for purchases of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	51 Derivative financial instrument
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>				<u>Non-current financial liabilities</u>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang pembelian kendaraan	-	-	1.208	Liabilities for purchases of vehicles
Jumlah liabilitas keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.385.726</u>	<u>51</u> Total financial liabilities

**PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020, 2019 DAN 1 JANUARI 2019/
31 DESEMBER 2018 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Lanjutan)**

**PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020, 2019 AND
JANUARY 1, 2019/DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019
(Continued)**

	31 Desember/ December 31, 2019 *)				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Bank dan setara kas	532.341	-	-	-	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	56.289	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	140.063	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	28.332	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	27.608	-	-	-	Third parties
Instrumen keuangan derivatif	-	22	-	-	Derivative financial instrument
Jumlah aset keuangan	784.633	22	-	-	Total financial assets
Liabilitas keuangan jangka pendek					Current financial liabilities
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	671	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	404.310	-	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	7.672	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	183.989	-	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	196.686	-	Accrued expenses
Utang pembelian kendaraan jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	2.361	-	Current maturities of long-term liabilities liabilities for purchases of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	1.438	Derivative financial instrument
Liabilitas keuangan jangka panjang					Non-current financial liabilities
Utang pembelian kendaraan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	1.799	-	Long-term liabilities for purchases of vehicles - net of current maturities
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	797.488	1.438	Total financial liabilities

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

1 Januari 2019/31 Desember 2018/
January 1, 2019/December 31, 2018 *)

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss		
			Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Bank dan setara kas	481.613	-	-	-	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	31.434	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	149.684	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	97.882	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	19.793	-	-	-	Third parties
Jumlah aset keuangan	780.406	-	-	-	Total financial assets

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

1 Januari 2019/31 Desember 2018/ January 1, 2019/December 31, 2018 *)				
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss		
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>			<u>Current financial liabilities</u>	
Utang usaha			Trade accounts payable	
Pihak berelasi			Related parties	
Pihak ketiga			Third parties	
Utang lain-lain			Other accounts payable	
Pihak berelasi			Related parties	
Pihak ketiga			Third parties	
Biaya yang masih harus dibayar			Accrued expenses	
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities	
Utang obligasi			Bond payable	
Utang pembelian kendaraan			Liabilities for purchases of vehicles	
Instrumen keuangan derivatif			Derivative financial instrument	
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>			<u>Non-current financial liabilities</u>	
Utang pembelian kendaraan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities for purchases of vehicles - net of current maturities	
Jumlah liabilitas keuangan			Total financial liabilities	
-			1.084.402	
-			1.426	

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan rekening bank, pembelian persediaan dan biaya yang masih harus dibayar dalam mata uang USD.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan melakukan lindung nilai secara alami, dengan cara menetapkan harga produk yang didasarkan pada kurs tertentu. Pada saat nilai pembelian barang melewati batas kurs tersebut, maka Grup akan melakukan penyesuaian harga jual. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 39. Untuk membantu mengelola risiko, Grup juga mengadakan *foreign exchange forward contracts* dalam batasan yang ditetapkan (Catatan 31).

B. Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency risk, credit risk and liquidity risk. The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency, credit and liquidity risks. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuations mainly because of cash in banks, purchases of inventories and accruals denominated in USD.

The Group manages the foreign currency exposure by performing natural hedging, by determining the price of products based on certain rate. When the purchase value of the goods exceeds that rate limit, the Group will adjust the selling price. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 39. To help manage the risk, the Group also entered into foreign exchange forward contracts within established parameters (Note 31).

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang asing berdasarkan tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci. Tingkat sensitivitas tersebut merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan persentase dalam nilai tukar mata uang. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba setelah pajak dimana Rp menguat terhadap mata uang USD. Untuk persentase yang sama dari melemahnya Rp terhadap mata uang USD tersebut, akan ada dampak yang sebanding pada laba setelah pajak, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

	2020	2019	
Tingkat sensitivitas	6,54%	1,72%	Sensitivity rate
Pengaruh pada laba (rugi) setelah pajak (Rp juta)	1.330	(990)	Impact on income (loss) after tax (Rp million)

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang, utang dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Grup pada fluktuasi tingkat bunga pasar timbul terutama dari pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Grup melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang untuk membantu menjaga eksposur.

Instrumen keuangan Grup yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (*cash flow interest rate*) termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah.

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Group's sensitivity to increase and decrease in the Rp against foreign currency based on the sensitivity rates that were used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel. Those sensitivity rates represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a percentage change in foreign currency rates. A positive number below indicates an increase in profit after tax where the Rp strengthens against USD currency. For the same percentage of the weakening of the Rp against USD currency, there would be a comparable impact on the profit after tax, and the balances below would be negative.

This is mainly attributable to the exposure on USD denominated cash and cash equivalents, receivables, payables and accrued expenses of the Group that are outstanding at the end of the reporting period.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Group's exposure to the market interest fluctuation arises primarily from borrowings with variable interest rates.

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Group reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowings to help manage the exposure.

Financial instruments of the Group that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risks table in section (iv) below.

Analisis sensitivitas tingkat bunga:

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur tingkat bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Tingkat sensitivitas di bawah ini didasarkan pada kenaikan atau penurunan tingkat bunga yang digunakan ketika melaporkan risiko tingkat bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada tingkat bunga.

Interest rate sensitivity analysis:

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. The sensitivity rates below are based on the increase or decrease in the interest rates that were used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

2020

Tingkat sensitivitas	0,30%	Sensitivity rate
Pengaruh pada laba setelah pajak (Rp juta)	942	Impact on income after tax (Rp million)

Sensitivitas Grup terhadap tingkat bunga telah meningkat selama tahun berjalan terutama disebabkan oleh peningkatan instrumen utang dengan tingkat bunga mengambang.

The Group's sensitivity to interest rates has increased during the current year mainly due to the increase in variable rate debt instruments.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diversifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko. Piutang usaha dilakukan dengan bank penerbit kartu kredit dan pihak ketiga lainnya yang terpercaya serta pihak berelasi, sedangkan piutang lain-lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian kredit mencerminkan eksposur maksimal Grup terhadap risiko kredit.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.	ECL 12 bulan/ 12-month ECL
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak >30 hari atau kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL – not credit-impaired

iii. Credit Risk Management

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, time deposits, trade accounts receivable and other accounts receivable. The Group places its bank balances and time deposits with credit worthy financial institutions to diversify interest income and spread risk. Trade accounts receivable are entered with reputable credit card issuers and other credit worthy third parties and related parties, while other accounts receivable are entered with credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored, and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for credit losses represents the Group's maximum exposure to credit risk.

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
	Amount is >30 days past due or unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.	
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat atau jika ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ Amount is >90 days past due or unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate or if there is evidence indicating the asset is credit-impaired.	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ Lifetime ECL – credit- impaired
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika debitur dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan./ There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery, e.g. when the debtor has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings.	Saldo dihapuskan/ Amount is written-off

Tabel di bawah ini merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>31 Desember 2020</u>						<u>December 31, 2020</u>
Bank dan setara kas	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	587.314	-	587.314	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha	(i)	(i)	257.753	(2.663)	255.090	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	35.947	-	35.947	Other accounts receivable
				(2.663)		

(i) Untuk piutang usaha, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomik masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari piutang usaha tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi. Catatan 7 mencakup rincian lebih lanjut atas cadangan kerugian piutang usaha tersebut.

(i) For trade accounts receivable, the Group has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on this item by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of this trade accounts receivable is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Note 7 includes further details on the loss allowance for this trade accounts receivable.

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Untuk meminimalkan risiko kredit, Grup telah mengadopsi kebijakan untuk hanya melakukan transaksi dengan rekanan yang layak kredit dan memperoleh agunan yang cukup, jika sesuai, sebagai cara untuk mengurangi risiko kerugian keuangan dari gagal bayar. Grup hanya bertransaksi dengan entitas yang memiliki peringkat setara dengan peringkat investasi atau lebih, dimana pihak lawan dianggap memiliki risiko kredit yang rendah untuk tujuan penilaian penurunan nilai. Informasi peringkat kredit diberikan oleh lembaga pemeringkat independen jika tersedia dan, jika tidak tersedia, Grup menggunakan informasi keuangan lain yang tersedia untuk umum dan catatan perdagangannya sendiri untuk menilai pelanggan utamanya. Eksposur Grup dan peringkat kredit dari rekanannya terus dipantau dan nilai agregat dari transaksi yang diselesaikan tersebar di antara rekanan yang disetujui.

Persetujuan kredit dan prosedur pemantauan lainnya juga dilakukan untuk memastikan bahwa tindak lanjut diambil untuk memulihkan piutang yang telah jatuh tempo. Selanjutnya, Grup menelaah jumlah terpulihkan dari setiap piutang usaha secara individual pada akhir periode pelaporan untuk memastikan bahwa cadangan kerugian yang memadai dibuat untuk jumlah yang tidak dapat dipulihkan. Sehubungan dengan hal tersebut, manajemen menganggap bahwa risiko kredit Grup berkurang secara signifikan. Piutang usaha berasal dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Evaluasi kredit yang berkelanjutan dilakukan pada kondisi keuangan piutang.

Grup tidak memiliki pelanggan terbesar sehingga Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa.

Agunan atau peningkatan kredit lainnya

Grup tidak memiliki agunan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit terkait dengan aset keuangan.

Persyaratan pengungkapan sebelumnya untuk kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai

Kualitas kredit aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai didasarkan pada pemeringkat kredit internal yang didasarkan pada data historis atas gagal bayar pihak lawan.

Overview of the Group's exposure to credit risk

In order to minimize credit risk, the Group has adopted a policy of only dealing with creditworthy counterparties and obtaining sufficient collateral, where appropriate, as a means of mitigating the risk of financial loss from defaults. The Group only transacts with entities that are rated the equivalent of investment grade and above, where the counterparties are considered to have low credit risk for the purpose of impairment assessment. The credit rating information is supplied by independent rating agencies where available and, if not available, the Group uses other publicly available financial information and its own trading records to rate its major customers. The Group's exposure and the credit ratings of its counterparties are continuously monitored, and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Credit approvals and other monitoring procedures are also in place to ensure that follow-up action is taken to recover overdue receivables. Furthermore, the Group reviews the recoverable amount of each trade receivable on an individual basis at the end of the reporting period to ensure that adequate loss allowance is made for irrecoverable amounts. In this regard, management considers that the Group's credit risk is significantly reduced. Trade accounts receivable consist of a large number of customers, spread across diverse industries and geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of accounts receivable.

The Group has no one largest customer, therefore the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics.

Collaterals held or other credit enhancements

The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks associated with its financial assets.

Previous disclosure requirement for credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

Atas aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Grup berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Grup berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

For financial assets that are neither past due nor impaired, the Group believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are past due, the Group believes that allowance for decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual.

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Liquidity and interest rate risks table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
								Rp Juta/ Rp Million
31 Desember 2020								December 31, 2020
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha	-	5.406	-	-	-	-	5.406	Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	330.599	141.552	-	-	-	472.151	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	-	-	-	-	Third parties
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	Other accounts payable
Pihak berelasi	-	25.080	-	-	-	-	25.080	Related parties
Pihak ketiga	-	260.505	15.098	-	-	-	275.603	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	105.863	45	5.182	-	-	111.090	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang bank	3,93%-9,50%	-	293.578	216.082	-	-	509.660	Bank loan
Utang pembelian kendaraan	9,29%	211	420	1.520	1.281	-	3.432	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas sewa	7,00%-8,10%	142.448	56.866	222.696	373.382	2.355	797.747	Lease liabilities
Jumlah		870.112	507.559	445.480	374.663	2.355	2.200.169	Total
31 Desember 2019 *)								December 31, 2019 *)
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha	-	671	-	-	-	-	671	Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	274.519	127.330	2.461	-	-	404.310	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	-	-	-	-	Third parties
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	Other accounts payable
Pihak berelasi	-	7.672	-	-	-	-	7.672	Related parties
Pihak ketiga	-	177.506	5.673	810	-	-	183.989	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	107.662	37.104	51.920	-	-	196.686	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang pembelian kendaraan	10,21%	251	498	1.907	1.930	-	4.586	Liabilities for purchases of vehicles
Jumlah		568.281	170.605	57.098	1.930	-	797.914	Total
1 Januari 2019/ 31 Desember 2018 *)								January 1, 2019/ December 31, 2018 *)
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha	-	411	1.920	-	-	-	2.331	Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	205.770	92.444	1.680	-	-	299.894	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	-	-	-	-	Third parties
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	Other accounts payable
Pihak berelasi	-	4.452	42	-	-	-	4.494	Related parties
Pihak ketiga	-	135.244	10.982	260	-	-	146.486	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	86.184	36.775	35.088	-	-	158.047	Accrued expenses
Utang obligasi	-	-	-	479.103	-	-	479.103	Bond payable
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang pembelian kendaraan	10,90%	205	403	1.852	2.247	-	4.707	Liabilities for purchases of vehicles
Jumlah		432.266	142.566	517.983	2.247	-	1.095.062	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5).

*) As restated (Note 5).

Tabel berikut merinci analisis likuiditas Grup untuk instrumen keuangan derivatif. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas masuk dan arus kas keluar bersih kontraktual tidak didiskontokan dari instrumen derivatif.

The following table details the Group's liquidity analysis for its derivative financial instruments. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual net cash inflows and outflows on derivative instruments.

	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month Rp Juta/ Rp Million	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months Rp Juta/ Rp Million	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year Rp Juta/ Rp Million	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years Rp Juta/ Rp Million	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years Rp Juta/ Rp Million	
<u>31 Desember 2020</u>						<u>December 31, 2020</u>
Foreign exchange forward contracts	(51)	-	-	-	-	Foreign exchange forward contracts
<u>31 Desember 2019</u>						<u>December 31, 2019</u>
Foreign exchange forward contracts	(1.416)	-	-	-	-	Foreign exchange forward contracts
<u>1 Januari 2019/ 31 Desember 2018</u>						<u>January 1, 2019/ December 31, 2018</u>
Foreign exchange forward contracts	(1.426)	-	-	-	-	Foreign exchange forward contracts

C. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Grup akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2019. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 6), utang bank (Catatan 14) dan utang pembelian kendaraan dan ekuitas, yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor - bersih, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 22, 23 dan 24).

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, pinjaman sebesar Rp 493.256 juta lebih kecil dari kas dan setara kas sebesar Rp 599.348 juta.

D. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

C. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's strategy remains unchanged from 2019. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 6), bank loans (Note 14) and liabilities for purchases of vehicles and equity, consisting of capital stock, additional paid-in capital - net, other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interests (Notes 22, 23 and 24).

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risk.

As of December 31, 2020, the debt amounting to Rp 493,256 million is lower than cash and cash equivalents amounting to Rp 599,348 million.

D. Fair Value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and liabilities carried at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values, because of either their short-term maturities or they carry market rates of interest.

	31 Desember/December 31, 2020		31 Desember/December 31, 2019		1 Januari 2019/ 31 Desember 2018/ January 1, 2019/ December 31, 2018		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Utang obligasi	-	-	-	-	468.906	470.282	Bond payable
Utang pembelian kendaraan	3.140	3.108	4.160	4.108	4.244	4.202	Liabilities for purchases of vehicles

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasian.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis arus kas terdiskonto menggunakan tingkat bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diobservasi saat ini untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Utang obligasi

Nilai wajar dari utang obligasi diperkirakan dengan menggunakan tingkat diskonto sebesar 5,81% pada tanggal 31 Desember 2018.

Utang pembelian kendaraan

Nilai wajar dari utang pembelian kendaraan diperkirakan dengan menggunakan tingkat diskonto sebesar 6,48% - 12,50% pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: 6,99% - 11,75%; 31 Desember 2018: 8,77% - 12%).

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, dimana nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using applicable interest rates from observable current market transactions for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below:

Bond payable

The fair value of bond payable was estimated using discount rate of 5.81% as of December 31, 2018.

Liabilities for purchases of vehicles

The fair values of liabilities for purchases of vehicles are estimated using discount rates of 6.48% - 12.50% as of December 31, 2020 (December 31, 2019: 6.99% - 11.75%; December 31, 2018: 8.77% - 12%).

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the fair values of the assets and liabilities, whereby fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;

- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Desember 2020	Tingkat 1/ Level 1 Rp Juta/ Rp Million	Tingkat 2/ Level 2 Rp Juta/ Rp Million	Tingkat 3/ Level 3 Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	December 31, 2020
<u>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Liabilities measured at fair value</u>
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	51	-	51	Derivative financial liabilities
<u>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					<u>Liabilities for which fair values are disclosed</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi					Financial liabilities at amortized cost
Utang pembelian kendaraan	-	3.108	-	3.108	Liabilities for purchases of vehicles
31 Desember 2019	Tingkat 1/ Level 1 Rp Juta/ Rp Million	Tingkat 2/ Level 2 Rp Juta/ Rp Million	Tingkat 3/ Level 3 Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	December 31, 2019
<u>Aset yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Asset measured at fair value</u>
Aset keuangan pada FVTPL					Financial asset at FVTPL
Aset keuangan derivatif	-	22	-	22	Derivative financial asset
<u>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Liabilities measured at fair value</u>
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	1.438	-	1.438	Derivative financial liabilities
<u>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					<u>Liabilities for which fair values are disclosed</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi					Financial liabilities at amortized cost
Utang pembelian kendaraan	-	4.108	-	4.108	Liabilities for purchases of vehicles
1 Januari 2019/ 31 Desember 2018	Tingkat 1/ Level 1 Rp Juta/ Rp Million	Tingkat 2/ Level 2 Rp Juta/ Rp Million	Tingkat 3/ Level 3 Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	January 1, 2019/ December 31, 2018
<u>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Liabilities measured at fair value</u>
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	1.426	-	1.426	Derivative financial liabilities
<u>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					<u>Liabilities for which fair values are disclosed</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi					Financial liabilities at amortized cost
Utang obligasi	-	470.282	-	470.282	Bond payable
Utang pembelian kendaraan	-	4.202	-	4.202	Liabilities for purchases of vehicles
Jumlah	-	474.484	-	474.484	Total

41. REKLASIFIKASI AKUN

Reklasifikasi tertentu telah dilakukan terhadap laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya untuk meningkatkan keterbandingan dengan laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan. Akibatnya, pos-pos tertentu telah diubah di laporan arus kas konsolidasian terkait. Angka komparatif telah disesuaikan dengan penyajian tahun berjalan.

41. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain reclassifications have been made to the prior year's consolidated financial statements to enhance comparability with the current year's consolidated financial statements. As a result, certain line items have been amended in the consolidated statements of cash flows. Comparative figures have been adjusted to conform to the current year's presentation.

	2019		
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification Rp Juta/ Rp Million	Setelah reklasifikasi/ After reclassification Rp Juta/ Rp Million	
Laporan arus kas konsolidasian			Consolidated statement of cash flows
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flow from operating activities
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(10.728)	-	Interest and financing charges paid
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flow from financing activities
Pembayaran bunga dan beban keuangan	-	(10.728)	Interest and financing charges paid

Reklasifikasi tersebut tidak memiliki dampak terhadap kenaikan bersih kas dan setara kas Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019.

The reclassification have no impact on the Group's net increase in cash and cash equivalents for the year ended December 31, 2019.

42. PANDEMI COVID-19 DAN DAMPAK SETELAHNYA

Dampak dari pandemi COVID-19 yang terjadi secara global, memaksa Grup untuk menanggukuhkan atau membatasi operasi bisnis selama tahun pelaporan dan dampaknya diperkirakan akan berpengaruh hingga periode kedepan yang tidak dapat ditentukan. Langkah-langkah telah diambil oleh pemerintah untuk menahan penyebaran COVID-19, termasuk pembatasan perjalanan, pembatasan jam operasional mall, pembatasan kapasitas jumlah pengunjung di gerai/toko/rumah makan dan jarak sosial (*social distancing*). Hal ini mengakibatkan perlambatan ekonomi secara global dan berdampak pada bisnis Grup. Manajemen telah menilai apakah selama tahun berjalan terdapat indikasi bahwa aset tersebut dapat terkena dampak negatif. Estimasi dibuat untuk jumlah terpulihkan jika terdapat indikasi ketidakpastian.

Grup juga melakukan beberapa kebijakan dalam mengatasi situasi pandemi ini, diantaranya:

- Memaksimalkan efisiensi dan produktivitas karyawan;
- Fokus pengembangan usaha atas *brand-brand* yang dapat lebih memberikan hasil;
- Pengembangan usaha secara *online* dan *omni channel*;
- Membatasi jumlah "*capital expenditures*" Perusahaan untuk pembukaan gerai-gerai baru; dan
- Efisiensi biaya.

42. COVID-19 PANDEMIC AND THE AFTERMATH

The impact of the COVID-19 pandemic that occurred globally, forced the Group to suspend or limit business operations during the reporting year and the impact is expected to affect for an indeterminate period ahead. Steps have been taken by the government to contain the spread of COVID-19, including travel restrictions, restrictions on mall operating hours, restrictions on the capacity for the number of visitors at outlets/shops/restaurants and social distancing. This resulted in a global economic slowdown and had an impact on the Group's business. Management has assessed whether during the year there are indications that any assets could be adversely affected. Estimate is made of the recoverable amount if there is any indication of uncertainty.

The Group has also carried out several policies in overcoming this pandemic situation including:

- Maximizing employee efficiency and productivity;
- Focus on business development on brands that can contribute better results;
- Online business development and omni channel;
- Managing the amount of the Group's "*capital expenditures*" for opening new stores; and
- Cost Efficiency.

43. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Informasi keuangan entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan investasi pada entitas anak.

Laporan keuangan entitas induk disajikan dari halaman 124 sampai dengan 129. Informasi laporan keuangan entitas induk mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak, yang dicatat menggunakan metode ekuitas.

44. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 123 dan informasi tambahan dari halaman 124 sampai dengan 129 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2021.

43. PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

The parent entity financial information presents statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows and investments in subsidiaries.

The parent entity financial information are presented on pages 124 to 129. The parent entity financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investments in subsidiaries, which are accounted for using the equity method.

44. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 123 and the supplementary information on pages 124 to 129 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 30, 2021.

	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	418.150	339.704	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	46.173	54.526	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.237 juta pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 1.237 juta)	114.461	120.844	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 1,237 million at December 31, 2020 (December 31, 2019: Rp 1,237 million)
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	10.162	48.299	Related parties
Pihak ketiga	13.183	23.723	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 33.599 juta pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 15.280 juta)	1.770.285	1.539.791	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 33,599 million at December 31, 2020 (December 31, 2019: Rp 15,280 million)
Uang muka	24.599	74.560	Advances
Pajak dibayar dimuka	99.641	16.263	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	44.724	271.303	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	<u>2.541.378</u>	<u>2.489.013</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Sewa dibayar dimuka jangka panjang	-	46.481	Long-term portion of prepaid rent
Investasi saham	856.605	656.181	Investments in shares of stock
Aset pajak tangguhan - bersih	9.533	13.662	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 695.482 juta pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 568.872 juta)	562.179	636.733	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 695,482 million at December 31, 2020 (December 31, 2019: Rp 568,872 million)
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 813.741 juta pada 31 Desember 2020	753.401	-	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp 813,741 million as of December 31, 2020
Biaya lisensi yang ditangguhkan - bersih	3.089	1.605	Deferred license fees - net
Uang jaminan	128.140	123.940	Refundable deposits
Uang muka pembelian aset tetap	1.250	1.930	Advances for purchases of property, plant and equipment
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>2.314.197</u>	<u>1.480.532</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	<u><u>4.855.575</u></u>	<u><u>3.969.545</u></u>	TOTAL ASSETS

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented using equity method

	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank	400.000	-	Bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	23.294	20.821	Related parties
Pihak ketiga	322.075	378.016	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	25.059	7.097	Related parties
Pihak ketiga	199.768	162.942	Third parties
Utang pajak	31.769	28.890	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	75.029	167.545	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	7.833	11.481	Unearned income
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan	1.730	2.005	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas sewa	331.274	-	Lease liabilities
Instrumen keuangan derivatif	-	1.411	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>1.417.831</u>	<u>780.208</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan	1.166	1.554	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas sewa	289.098	-	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	152.452	155.774	Employee benefits obligation
Provisi biaya pembongkaran aset tetap	19.236	17.472	Provision for decommissioning costs
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>461.952</u>	<u>174.800</u>	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>1.879.783</u>	<u>955.008</u>	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 5.000.000.000 saham			Authorized - 5,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 2.850.400.000 saham	285.040	285.040	Subscribed and paid-up - 2,850,400,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	825.655	840.912	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain	10.828	13	Other comprehensive income
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	5.000	5.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	1.849.269	1.883.572	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	<u>2.975.792</u>	<u>3.014.537</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>4.855.575</u>	<u>3.969.545</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented using equity method

PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE II: STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME OF PARENT ENTITY *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

	2020	2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN	4.020.879	6.466.980	REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(2.406.539)</u>	<u>(3.637.932)</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	<u>1.614.340</u>	<u>2.829.048</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(1.336.390)	(1.817.044)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(175.525)	(191.845)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(82.794)	(19.580)	Finance cost
Bagian laba (rugi) bersih entitas anak	(23.557)	104.541	Equity in net income (loss) of subsidiaries
Penyisihan dan pemulihan penurunan nilai persediaan - bersih	(18.781)	(791)	Provision and recovery for decline in value of inventories - net
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	(16.998)	(6.904)	Loss on disposals/sales of property, plant and equipment
Keuntungan (kerugian) instrumen keuangan derivatif - bersih	5.080	(6.421)	Gain (loss) on derivative financial instruments - net
Penghasilan bunga	12.886	7.635	Interest income
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	27.353	(1.076)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>3.971</u>	<u>14.484</u>	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	9.585	912.047	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(3.174)</u>	<u>(220.527)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>6.411</u>	<u>691.520</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK			OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	5.999	(11.054)	Remeasurement of defined benefits obligation
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	<u>4.825</u>	<u>(1.328)</u>	Exchange difference on translating financial reporting
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	<u>10.824</u>	<u>(12.382)</u>	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u><u>17.235</u></u>	<u><u>679.138</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented using equity method

PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR III: LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE III: STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY OF PARENT ENTITY *)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019

			Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp Juta/ Rp Million	
	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp Juta/ Rp Million	Tambahannya modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net Rp Juta/ Rp Million	Pengukuran kembali atas liabilitas Remeasurement of defined benefits obligation Rp Juta/ Rp Million	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference on translating financial reporting Rp Juta/ Rp Million	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp Juta/ Rp Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp Juta/ Rp Million		
Saldo per 1 Januari 2019	285.040	840.912	12.232	163	5.000	1.192.052	2.335.399	Balance as of January 1, 2019
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	(11.054)	(1.328)	-	691.520	679.138	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2019	285.040	840.912	1.178	(1.165)	5.000	1.883.572	3.014.537	Balance as of December 31, 2019
Dampak penerapan PSAK 73	-	-	-	-	-	(40.723)	(40.723)	Effect of adoption of PSAK 73
Saldo per 1 Januari 2020	285.040	840.912	1.178	(1.165)	5.000	1.842.849	2.973.814	Balance as of January 1, 2020
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali	-	(15.257)	-	-	-	-	(15.257)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Reklasifikasi penghasilan komprehensif lain	-	-	(9)	-	-	9	-	Reclassification other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	5.999	4.825	-	6.411	17.235	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2020	285.040	825.655	7.168	3.660	5.000	1.849.269	2.975.792	Balance as of December 31, 2020

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented using equity method

PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT. MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE IV: STATEMENTS OF CASH FLOWS
OF PARENT ENTITY *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

	2020	2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	4.030.094	6.472.444	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(553.542)	(643.297)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok	(2.680.134)	(3.627.918)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas untuk beban operasional lainnya	(524.650)	(1.234.962)	Cash paid for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi	271.768	966.267	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak	2.002	31.522	Income tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(84.442)	(228.896)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>189.328</u>	<u>768.893</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen tunai	109.999	50.000	Proceeds from cash dividend
Penerimaan bunga	13.704	7.516	Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	962	534	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(1.183)	(1.721)	Increase in advances for purchases of property, plant and equipment
Penempatan uang jaminan	(4.254)	(26.406)	Placements of refundable deposits
Perolehan aset tetap	(90.233)	(239.132)	Acquisitions of property, plant and equipment
Penempatan investasi saham	(353.007)	(80.092)	Placements of investments in shares of stock
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(324.012)</u>	<u>(289.301)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank	1.112.582	350.000	Proceeds from bank loans
Kenaikan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih	48.222	47.176	Increase in accounts receivable from and payable to related parties - net
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(34.671)	(9.153)	Interest and financing charges paid
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(47.384)	(32.539)	Payments of liabilities for purchases of property, plant and equipment
Pembayaran liabilitas sewa (termasuk beban bunga liabilitas sewa)	(153.037)	-	Payments of lease liabilities (include interest expense on lease liabilities)
Pembayaran utang bank	(712.582)	(350.000)	Payments of bank loans
Pembayaran pokok Obligasi	-	(479.103)	Payments of Bond principal
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>213.130</u>	<u>(473.619)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>78.446</u>	<u>5.973</u>	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>339.704</u>	<u>333.731</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>418.150</u></u>	<u><u>339.704</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented using equity method

Perincian investasi dalam entitas anak adalah sebagai berikut:

The details of investments in subsidiaries are as follows:

Entitas anak/Subsidiaries	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%)	
	2020	2019
Penjualan retail/Retail business		
PT Putra Agung Lestari ("PAL")	99,99	99,99
PT Mitra Gaya Indah ("MGI")	99,99	99,99
PT Astec Asia Adiperkasa ("AAA")	90,00	90,00
Magna Management Asia Co. Ltd. ("MMA (Vietnam)")	100,00	100,00
MAP Active Philippines Inc. ("MAPH") *	66,59	-
MAP Active Adiperkasa Ltd. ("MAA (T)") *	99,99	-
Planet Sports, Inc. ("PSIPH") *	66,69	-
Manufaktur/Manufacturing		
PT Mitra Garindo Perkasa ("MGP")	99,96	99,96
Lain-lain/Others		
Athletica International Holdings Pte. Ltd. (dahulu/formerly Map Aktif Adiperkasa Pte. Ltd.) ("AIH (Singapura/Singapore)")	100,00	100,00
New Golden Heritage Pte. Ltd. ("NGH") *	100,00	-

*) Pemilikan tidak langsung melalui entitas anak/Indirect ownership through a subsidiary.

Seluruh entitas anak kecuali AIH (Singapura), MMA (Vietnam), MAPH (Filipina), MAA (T) (Thailand), NGH (Singapura) dan PSIPH (Filipina) berdomisili di Jakarta.

All subsidiaries except AIH (Singapore), MMA (Vietnam), MAPH (Philippines), MAA (T) (Thailand), NGH (Singapore) and PSIPH (Philippines) are domiciled in Jakarta.

Investasi dalam entitas anak dalam Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan dengan metode ekuitas.

Investments in subsidiaries in Parent Entity Financial Information are presented using the equity method.

PT MAP AKTIF ADIPERKASA TBK

Sahid Sudirman Center Lt. 26

Jl. Jend.Sudirman Kav. 86 - Jakarta 10220

a member of
MAP
Mitra Adiperkasa